

TESIS

**PENGEMBANGAN KAMUS BERGAMBAR UNTUK
PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM
CENDEKIA AL-YASINI PASURUAN**

Oleh:

Atikotul Izza Afkarina

NIM. 230101210089



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2025**

TESIS

**PENGEMBANGAN KAMUS BERGAMBAR UNTUK
PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM
CENDEKIA AL-YASINI PASURUAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh:

Atikotul Izza Afkarina

NIM. 230101210089

Dosen Pembimbing

- 1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005**
- 2. Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd.
NIP. 197412052000032001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2025**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikotul Izza Afkarina
NIM : 230101210089
Program : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali ada Sebagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 28 Mei 2025

Hormat Kami,



Atikotul Izza Afkarina
NIM. 230101210089

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul

”Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan” yang ditulis oleh Atikotul Izza Afkarina ini telah disetujui untuk diuji.

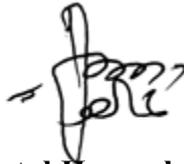
Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

PEMBIMBING II



Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP. 197412052000032001

Malang, 28 Mei 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

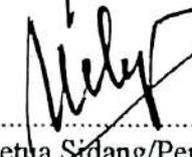
Tesis berjudul "Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan" yang ditulis oleh Atikotul Izza Afkarina NIM 230101210089 telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 26 Juni 2025

Tim Penguji

Prof. Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002


(.....)
Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003


(.....)
Ketua Sidang/Penguji

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005


(.....)
Pembimbing 1/Penguji

Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP. 197412052000032001


(.....)
Pembimbing 2/Sekretaris

Malang, 30 Juni 2025

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Setiap proses, langkah, dan rintangan yang dilalui tak lepas dari kehendak dan pertolongan-Nya. Tesis ini penulis persembahkan dengan segenap cinta, hormat, dan rasa terima kasih yang mendalam kepada

1. Orang tua tercinta, ABD Rohim dan Ibu Muriyatin. Kakak tersayang, luluk alfiah yang tak pernah lelah menaburkan kasih sayang, dukungan, serta doa-doa yang senantiasa terlantun dalam setiap sujud dan malam panjangnya. Tanpa restu dan cinta mereka, langkah ini tak akan sampai di titik ini.
2. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Ibu Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd, pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dalam membimbing serta menuntun penulis melalui setiap tahap penelitian ini.
3. Bapak ibu dosen, Teman-teman terbaik dan seluruh rekan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam kelas kerja sama STAI Al-Yasini, terima kasih atas canda tawa, dan semangat kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan akademik ini. Kepada segenap civitas akademika SDIC Al-Yasini, terima kasih atas kesempatannya telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di lingkungan yang penuh inspirasi ini.

Akhir kata, penulis hanya mampu menghaturkan doa tulus agar Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga langkah ini menjadi awal dari pengabdian yang lebih luas dan bermanfaat bagi umat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dalam limpahan kasih dan rahmat-Nya, penulis haturkan puji syukur kepada Allah SWT sehingga tesis ini yang berjudul “Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan” dapat terselesaikan dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar dalam bentuk pengembangan bahan ajar berbasis visual. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa hingga akhir zaman.

Merupakan sebuah kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan tesis ini, setelah melalui proses yang panjang, penuh tantangan, dan pembelajaran yang berharga. Namun tentu, keberhasilan ini bukan semata-mata karena usaha penulis seorang diri. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa dalam setiap proses penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

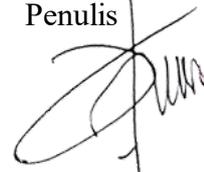
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi.

3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi khususnya di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, dan koreksinya.
5. Seluruh dosen dan teman seperjuangan kelas kerjasama Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (Al-Yasini)
6. Bapak Sodikin, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala SDIC Al-Yasini Pasuruan juga kepada seluruh dewan guru, staf tata usaha serta peserta didik yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti dalam mengadakan penelitian.

Penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih, apresiasi setinggi-tingginya, juga do'a semoga segala amal kebaikan yang telah dilakukan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat. Penulis sadar bahwa tesis ini masih terdapat kesalahan dalam banyak aspek, semoga para pembaca bisa memberi kritik dan saran, sehingga penulis dapat lebih menyempurnakannya pada tulisan selanjutnya.

Malang, 28 Mei 2025

Penulis



Atikotul Izza Afkarina
230101210089

MOTTO

” كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ “

"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang rasul dari kalangan kamu juga, yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, menyucikan kamu, mengajarkan kepadamu Al Kitab (Al-Quran) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui"

(QS. Al-Baqarah: 151)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al Quran Dan Terjemahan* (CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kamus Bergambar	25
1. Kamus Bergambar	25
2. Jenis-jenis Kamus	28
3. Manfaat Kamus Bergambar dalam Pembelajaran	32
B. Pendidikan Agama Islam.....	34
1. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	34
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	37

C. Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam.....	42
D. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Prosedur Pengembangan	51
C. Latar Penelitian	55
D. Data dan Sumber data Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan data.....	57
F. Analisis Data	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Profil SDIC Al-Yasini.....	69
2. Kurikulum yang Berlaku dan Program Unggulan SDIC Al-Yasini	71
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIC Al-Yasini.....	72
4. Gambaran Umum Siswa Kelas IV SDIC Al-Yasini	73
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	75
1. Proses Pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini	75
2. Validitas Pengembangan kamus bergambar untuk Peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini.....	86
3. Efektifitas Pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini.....	104
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Proses Pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini	108
B. Validitas Pengembangan kamus bergambar untuk	

Peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini.....	110
C. Efektifitas Pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini.....	112
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu.	19
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi.	59
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain.	60
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa.	61
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Guru.	62
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Siswa.	63
Tabel 3.6 Skor Penilaian terhadap Pilihan Jawaban.	66
Tabel 3.7 Skala Validitas Instrumen Angket.	67
Tabel 3.8 Standar Hasil Tes Siswa.	68
Tabel 4.1 Profil SDIC Al-Yasini.	69
Tabel 4.2 Nama-nama Siswa Kelas IV SDIC Al-Yasini.	74
Tabel 4.3 Gambaran Desain Awal Kamus Bergambar PAI Kelas IV.	83
Tabel 4.4 Hasil Angket Validasi Tahap 1 dari Ahli Materi.	86
Tabel 4.5 Hasil Angket Validasi Tahap 2 dari Ahli Materi.	87
Tabel 4.6 Hasil Angket Validasi Tahap 1 dari Ahli Desain.	88
Tabel 4.7 Hasil Angket Validasi Tahap 2 dari Ahli Desain.	89
Tabel 4.8 Hasil Angket Validasi Tahap 1 dari Ahli Bahasa.	90
Tabel 4.9 Hasil Angket Validasi Tahap 2 dari Ahli Bahasa.	91
Tabel 4.10 Gambar Kamus Bergambar Sebelum dan Setelah Revisi.	93
Tabel 4.11 Hasil Angket Respon Guru.	96
Tabel 4.12 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Tampilan kamus bergambar ini menarik”.	98
Tabel 4.13 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Kamus bergambar ini membuat saya lebih semangat dalam belajar PAI”.	98
Tabel 4.14 Hasil SPSS angket respon Siswa terhadap pernyataan “Dengan menggunakan kamus bergambar ini dapat membuat belajar PAI tidak membosankan”.	99
Tabel 4.15 Hasil SPSS angket respon Siswa terhadap pernyataan “Kamus bergambar ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI”.	99

Tabel 4.16 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi”	99
Tabel 4.17 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Penyampaian materi dalam kamus bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”	100
Tabel 4.18 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Materi yang disajikan dalam kamus ini mudah saya pahami”	100
Tabel 4.19 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Dalam kamus bergambar ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri”	101
Tabel 4.20 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Penyajian materi dalam kamus bergambar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain”	101
Tabel 4.21 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Kamus Bergambar ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar”	102
Tabel 4.22 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Kamus ini memuat materi PAI”	102
Tabel 4.23 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Kalimat Dan paragraf yang digunakan dalam konten ini jelas dan mudah dipahami”	103
Tabel 4.24 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Bahasa yang digunakan dalam kamus bergambar ini sederhana dan mudah di mengerti”	103
Tabel 4.25 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca”	103
Tabel 4.26 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	105
Tabel 4.27 Hasil Analisis uji-t.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.	48
Gambar 3.1 Langkah - langkah Penelitian dan Pengembangan R & D Menurut Borg and Gall 2003.	50
Gambar 4.1 Daftar Keadaan Kepala Sekolah, Guru Dan Tenaga Kependidikan Pada Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025.	71
Gambar 5.1 Hasil Pembahasan Penelitian.....	114

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang ā

Vokal (i) panjang ī

Vokal (u) panjang ū

C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = وَاو

Diftong (ay) = يَاي

ABSTRAK

Afkarina, Atikotul Izza. 2025. *Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan*, Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1). Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (2). Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

Kata kunci: Pengembangan, kamus bergambar, pemahaman Pendidikan Agama Islam

Pemikiran masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya PAI dalam membentuk akhlak dan moral siswa. namun dalam praktiknya masih ditemukan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut. Globalisasi dan pesatnya perkembangan IPTEK menuntut Pendidikan agama lebih adaptif dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Pengembangan bahan ajar inovatif dan relevan menjadi Solusi dalam menjawab tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) proses pengembangan kamus bergambar untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa kelas IV, 2) proses pengembangan kamus bergambar untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa kelas IV, dan 3) efektivitas pengembangan kamus bergambar untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D menurut Borg & Gail yang meliputi 10 tahap, yaitu (a) analisis kebutuhan dan masalah (b) pengumpulan data (c) desain produk awal (d) validasi desain I (e) revisi desain I (f) uji coba awal (g) validasi desain II (h) revisi desain II (i) uji lapangan (j) produksi masal. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas IV, guru PAI, siswa kelas IV dan validator ahli pakar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Proses pengembangan kamus bergambar ini melalui 3 tahapan yaitu a. analisis kebutuhan. b. Hasil wawancara survey kebutuhan c. deskripsi produk awal.
2. Validitas kamus bergambar untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa kelas IV SDIC Al-Yasini telah terbukti valid. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji validasi oleh tiga ahli, yakni ahli materi dengan skor 100%, ahli desain 100%, dan ahli bahasa 86%, yang semuanya termasuk dalam kategori sangat valid. Selain itu, respon guru menunjukkan persentase sebesar 97% dengan kategori sangat valid, sedangkan respon siswa juga menunjukkan dominasi pada pilihan setuju hingga sangat setuju.
3. Pengembangan kamus bergambar terbukti efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai pre-test sebesar 20,74 menjadi 93,89 pada post-test, selisih 73,15. Uji t menunjukkan nilai Sig. 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan kamus.

ABSTRACT

Afkarina, Atikotul Izza. 2025. *The Development of a Picture Dictionary to Improve Understanding of Islamic Religious Education for Fourth Grade Students at Cendekia Al-Yasini Islamic Elementary School, Pasuruan*. Thesis. Islamic Religious Education Master's Study Program Postgraduated, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisors: (1). Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (2). Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

Keywords: *Development, picture dictionary, understanding of Islamic Religious Education*

Public awareness of the importance of Islamic Religious Education in shaping students' character and morals continues to grow. However, in practice, various challenges are still encountered in the learning process. Globalization and rapid advancements in science and technology demand that religious education become more adaptive and relevant to students' current lives. The development of innovative and relevant learning materials serves as a solution to address these challenges.

This study aims to describe and analyze 1) the development process of a picture dictionary of Islamic Religious Education, 2 the validity of the picture dictionary developed of Islamic Religious Education, and 3) the effectiveness of the picture dictionary in improving fourth grade students' understanding of Islamic Religious Education.

This study employed the Research and Development (R&D) model proposed by Borg and Gall, which consists of ten stages: (a) needs and problem analysis, (b) data collection, (c) initial product design, (d) first design validation, (e) first design revision, (f) preliminary field testing, (g) second design validation, (h) second design revision, (i) main field testing, and (j) final product dissemination. The data sources include the principal, fourth-grade homeroom teacher, Islamic Education teacher, fourth-grade students, and expert validators. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation, and analyzed using both qualitative and quantitative methods.

The results of the study show that:

1. The process of developing the illustrated dictionary was carried out through three stages, namely: (a) needs analysis, (b) results of the needs assessment interview, and (c) initial product design description.
2. The validity of the picture dictionary has been proven, as indicated by expert validation results: 100% from the content expert, 100% from the design expert, and 86% from the language expert, all categorized as highly valid. Teacher responses showed 97% validity, and student responses were predominantly in agreement with the dictionary's usefulness.
3. The picture dictionary effectively improved students' understanding of material, as shown by an increase in average test scores from 20.74 (pre-test) to 93.89 (post-test), with a gain of 73.15. The t-test result (Sig. 0.000 < 0.05) indicated a difference in learning outcomes before and after using it.

مستخلص البحث

أفكارنا، عتيقة العزة. تطوير قاموس مصوّر لتعزيز فهم مادة التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الياسيني بأسوروان، رسالة الماجستير، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانغ، المشرف الأول: د. الحاجة شمس السوسيلو واتي، الماجستير. المشرف الثاني: د. مملوءة الحسنة، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التطوير، القاموس المصوّر، فهم التربية الدينية الإسلامية

إن وعي المجتمع المتزايد بأهمية التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الطلاب وسلوكهم يعدّ دليلاً على إدراكهم لدورها الحيوي. ومع ذلك، لا تزال هناك تحديات تُواجه في عملية التعليم من الناحية التطبيقية. إن العولمة والتطور السريع في مجالات العلوم والتكنولوجيا تفرض على التربية الدينية أن تكون أكثر تكيفاً وملاءمة لحياة الطلاب المعاصرة. ويُعدّ تطوير مواد تعليمية مبتكرة وملائمة حلاً أساسياً لمواجهة هذه التحديات. يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل ما يلي (١) عملية تطوير قاموس مصوّر بهدف تعزيز فهم طلاب (٢) صلاحية القاموس المطوّر في تحسين فهم طلاب (٣) فعالية تطوير القاموس المصوّر في تعزيز فهم طلاب الصف الرابع لمادة التربية الدينية الإسلامية.

استخدم هذا البحث نموذج البحث والتطوير حسب Borg & Gall والذي يتضمن عشر مراحل، وهي: (أ) تحليل الاحتياجات والمشكلات، (ب) جمع البيانات، (ج) تصميم المنتج الأولي، (د) التحقق من صلاحية التصميم الأول، (هـ) تعديل التصميم الأول، (و) التجربة الأولية، (ز) التحقق من صلاحية التصميم الثاني، (ح) تعديل التصميم الثاني، (ط) الاختبار الميداني، (ي) الإنتاج الكمي. تم الحصول على مصادر البيانات من مدير المدرسة، ومعلم الصف الرابع، ومعلم التربية الدينية الإسلامية، وطلاب الصف الرابع، وخبراء التحقق. استخدمت طرق جمع البيانات من الملاحظة، والمقابلات، والاستبيانات، والاختبارات، والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل النوعي والتحليل الكمي.

نتائج البحث يدل: (١) تم تطوير القاموس المصوّر من خلال ثلاث مراحل، وهي: أ. تحليل الاحتياجات ب. نتائج مقابلة مسح الاحتياجات ج. وصف المنتج الأولي (٢). ثبتت صلاحية القاموس المصوّر لتحسين فهم الطلاب. وذلك من خلال نتائج التقييم من ثلاثة خبراء، حيث حصل خبير المادة على نسبة ١٠٠٪، وخبير التصميم ١٠٠٪، وخبير اللغة ٨٦٪، وجميعها تقع ضمن "صالح جداً". كما أظهرت استجابات المعلمين نسبة ٩٧٪ ضمن فئة "صالح جداً"، واستجابات الطلاب بين موافق وموافق جداً (٣) ثبتت فعالية القاموس المصوّر في تحسين فهم الطلاب لمحتوى التربية الإسلامية، حيث ارتفع متوسط نتائج الاختبار القبلي من ٢٠,٧٤ إلى ٩٣,٨٩ في الاختبار البعدي، بفارق بلغ ٧٣,١٥، وأظهر اختبار (t) قيمة ٠,٠٠٠ أقل من ٠,٠٠٥، مما يدل على وجود فرق دالّ إحصائياً بين نتائج التعلم قبل وبعد استخدام القاموس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemikiran masyarakat yang sudah maju dan memahami pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadikan pendidikan ini dipandang sebagai unsur fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Masyarakat menilai bahwa melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan akhlak yang baik, tetapi juga tata cara ibadah yang benar serta kemampuan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana untuk memperbaiki akhlak dan mengangkat derajat manusia, sehingga mampu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

PAI juga berperan sebagai pondasi moral yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan pemahaman agama yang baik, siswa mampu menjaga identitas keislamannya di tengah arus budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini juga membentuk karakter mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat diperlukan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dengan demikian, PAI bukan hanya sebatas mata pelajaran di sekolah, melainkan juga bekal hidup yang membimbing seseorang untuk

² Laili Nur Hidayat, 'Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pandangan Masyarakat Di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas', 9 (2022), hal. 356–63.

menjadi individu yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori tentang nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, tetapi juga memberikan panduan konkret untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui pembelajaran tentang tata cara beribadah, nilai-nilai sosial dalam Islam seperti tolong-menolong dan keadilan, serta pengembangan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan pendekatan yang holistik, PAI tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang taat secara ritual, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan tuntunan agama, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam juga selaras dengan Al-Qur'an Surat Al-mujadalah Ayat 11, yang berbunyi :

³ Desi Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 6, No 2 (2022), hal 337-47, doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah 58 : 11).⁴

Ayat ini menekankan pentingnya keimanan dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan seorang muslim. Dalam ayat ini Allah menjanjikan peningkatan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu, menunjukkan bahwa kedua hal tersebut adalah kunci utama dalam meraih kemuliaan di sisi-Nya.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan kunci. Guru yang ideal bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Menurut Tilaar, guru yang ideal adalah guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memiliki idealisme dalam mendidik, dan senantiasa berupaya memberikan pembelajaran yang bermakna serta relevan dengan kebutuhan siswa. Guru yang idealis akan memandang profesinya bukan sekadar rutinitas, tetapi sebagai bentuk pengabdian terhadap kemanusiaan dan peradaban.⁵

⁴ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al Quran Dan Terjemahan* (CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016).

⁵ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 102.

Namun demikian, idealisme guru juga perlu diimbangi dengan dukungan terhadap media dan strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang berkualitas belum tentu dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila tidak ditunjang oleh bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, bahan ajar menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Wahyudi Adip menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, bahan ajar yang dirancang harus mampu menyampaikan pesan pendidikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.⁶

Fitri Farhana juga menjelaskan bahwa Bahan ajar ini merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar menggambarkan sumber belajar yang diajarkan guru kepada siswa dalam menyampaikan suatu pembelajaran.⁷ Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam memahami pelajaran.⁸ Idealnya, bahan ajar akan disesuaikan dan relevan dengan konten yang digunakan oleh guru untuk peserta didik dikelas

⁶ Wahyudi Adip, 'Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pkn', *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2.1 (2022), pp. 51–61.

⁷ Fitri Farhana, Ahmad Suryadi, and Dirgantara Wicaksono, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok', *Instruksional*, 3.1 (2021), p. 1, doi:10.24853/instruksional.3.1.1-17.

⁸ Ina Magdalena and others, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2020), pp. 311–26 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

dalam berbagai bentuk dan jenis, tetapi semua memiliki tujuan pembelajaran yang sama.

Menurut Djamila Paputungan, Pengembangan bahan ajar Dalam konteks PAI tidak hanya terfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada berbagai elemen kehidupan seperti pembentukan akhlak dan moral siswa. Karena tantangan yang terjadi saat ini adalah semakin deras arus globalisasi dan perkembangan IPTEK sering kali tidak selaras dengan penguatan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) siswa, sehingga guru menghadapi tantangan dalam menyajikan pembelajaran yang tetap relevan dan menyentuh aspek spiritualitas peserta didik.⁹

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan tersebut. Bahan ajar yang dirancang harus mampu membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam secara mendalam, sekaligus relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk bahan ajar penunjang yang dapat dikembangkan adalah kamus. Kamus dirancang untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami istilah-istilah penting yang sering digunakan dalam materi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep-konsep ajaran Islam secara mendalam dan terstruktur.

Di samping pentingnya bahan ajar yang relevan, Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi problematika

⁹ Djamila Paputungan, Syarifuddin Ondeng, Muh. Arif, Konsep, Prinsip, Tujuan, Dan manfaat pengembangan Bahan Ajar PAI', *Journal of Islamic Education Manajemet Research* Vol 3, No 1 (2024) hal 37.

sosial dan moral yang dihadapi siswa. Salah satu tantangan yang muncul dalam pengembangan pembelajaran PAI adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam materi PAI. Kesulitan siswa dalam memahami istilah tersebut berdampak lemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang pada akhirnya turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Kondisi ini tercermin dari rendahnya mayoritas nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi pembelajaran.¹⁰

Abdul Majid mengemukakan bahwa problematika dalam pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada metode pengajaran yang kurang efektif, tetapi juga pada faktor internal peserta didik, seperti keterbatasan dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Ia menegaskan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna istilah keagamaan karena lemahnya penguasaan kosakata dan terbatasnya media pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman tersebut.¹¹ Dengan demikian, diperlukan solusi yang tepat dan inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Permasalahan PAI tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan atau yang selanjutnya disebut SDIC Al-Yasini yang merupakan salah satu lembaga di bawah naungan

¹⁰ Maulidia Ilham and Febriarsita Eka, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Pai Dan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 3 Sidoarjo', *Journal on Education*, 6.4 (2024), pp. 21430–37, doi:10.31004/joe.v6i4.5568.

¹¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 232.

Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, Areng-Areng, Wonorejo, Pasuruan.¹² SDIC Al-Yasini memiliki karakteristik, yaitu berlokasi di lingkungan pondok pesantren namun juga menampung siswa dari luar pesantren. Selain itu, nuansa keislaman sangat kental di lingkungan sekolah ini, sebagaimana tercermin dari identitas "Islam" yang menjadi bagian dari nama sekolah. Keberagaman latar belakang siswa inilah yang menghadirkan dinamika tersendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam hal pemahaman terhadap istilah-istilah keagamaan. Kondisi ini menjadi salah satu alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam, sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIC Al-Yasini.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PAI di SDIC Al-Yasini, permasalahan tersebut antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap istilah-istilah dalam materi PAI, yang disebabkan oleh belum optimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga penyampaian materi belum sepenuhnya menjangkau pemahaman siswa secara menyeluruh, khususnya pada istilah-istilah keagamaan yang bersifat abstrak.
2. Keterbatasan bahan ajar penunjang yang secara khusus dapat membantu siswa dalam memahami dan mengevaluasi materi, terutama istilah-istilah PAI yang memerlukan pendekatan visual dan kontekstual. Hal ini membuat guru memiliki keterbatasan dalam menjembatani pemahaman

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Data Pokok Pendidikan, diakses 5 Juni 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F0DECEB3520379A648C9>

siswa terhadap konsep-konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal.

Meskipun guru telah menunjukkan dedikasi dan kompetensi yang baik, efektivitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan media dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Adapun Bahan ajar PAI yang digunakan saat ini mengacu pada buku modul Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa istilah dalam buku yang belum sepenuhnya di pahami oleh sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun buku modul telah disusun secara sistematis, masih diperlukan bahan ajar tambahan yang dapat membantu memperjelas makna istilah-istilah PAI secara lebih konkret dan menarik, agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dari permasalahan yang terdapat di SDIC Al-Yasini, pengembangan bahan ajar yang inovatif menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi, khususnya istilah-istilah PAI. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diimplementasikan di SDIC Al-Yasini adalah pengembangan kamus bergambar sebagai bahan ajar penunjang. Inovasi ini dirancang untuk menghadirkan pendekatan visual yang dipadukan dengan penjelasan teks yang sederhana dan mudah dipahami. Dukungan gambar yang relevan pada setiap istilah diharapkan mampu memperjelas makna serta memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami konsep-konsep PAI secara lebih konkret. Dan diharapkan penggunaan kamus bergambar juga dapat

meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di sebutkan di atas maka peneliti dapat memfokuskan penelitian menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan?
2. Bagaimana validitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan.

2. Untuk menjelaskan validitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan.
3. Untuk mengungkap efektivitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan terutama bagi para pengembang pendidikan islam. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu tentang pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman siswa di Sekolah Dasar Islam Cendekia (SDIC) Al-Yasini.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis diharapkan peneliti ini menjadi tambahan informasi untuk berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi siswa

Siswa dapat lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan pemahaman kepada siswa mengenai istilah-istilah PAI.

- b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menjelaskan terkait istilah-istilah PAI yang sulit dijelaskan untuk dipahami siswa secara menyeluruh.

c. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat memberikan referensi, sumber rujukan dan gambaran dalam pengembangan bahan ajar penunjang Pendidikan Agama Islam berbentuk kamus bergambar.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelusuran dan mengkaji penelitian terdahulu, berikut ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian Mohd Syaubari Othman, Hasrul Hosshan, Mohd Ridhuan Mohd Jamil dkk. yang mengkaji Pengembangan kamus bergambar buatan sendiri sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat kosakata siswa di Malaysia. Namun pengembangan kamus dalam penelitian ini di fokuskan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan gambar dapat meningkatkan retensi kosakata siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* yang di adaptasi dari model pengembangan Kemmis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat kosa kata yang telah diajarkan untuk jangka waktu yang lama ketika kata-kata tersebut

dikaitkan dengan gambar dan penggunaan gambar dapat meningkatkan retensi kosa kata mereka.¹³

Berbeda dengan penelitian Tri Setiawati, kamus bergambar yang dikembangkan berupa kamus trilingual atau kamus tiga bahasa untuk meningkatkan minat dalam berbahasa. Fokus penelitiannya adalah bagaimana proses dan efektivitas pengembangan media kamus trilingual berbasis gambar di Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses dan efektivitas pengembangan media kamus trilingual berbasis gambar di Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar santri dari hasil *pre-test* sebesar 62,50 menjadi 86,67 pada *posttest* setelah penggunaan media kamus trilingual berbasis gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa media kamus trilingual berbasis gambar efektif digunakan pada pembelajaran diminat santri dalam kegiatan program bahasa di pondok pesantren putri Tebuireng.¹⁴

Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indana Zulfa, Riris Wahyuningsih dan Fitriatil Masruroh. Bahwa kamus bergambar yang dikembangkan adalah kamus trilingual berupa media pop-up untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 di RA. Tujuan dari

¹³ Mohd Syaubari Othman and others, 'Picture-Vocab: Self-Made Picture Dictionary to Improve Pupils' Vocabulary Retention in Malaysia', *International Journal of Evaluation and Research in Education* Vol 11, No 4 (2022), hal 2192–99, doi:10.11591/ijere.v11i4.23077.

¹⁴ Tri Setiawati, Pengembangan Kamus Trilingual Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat Santri dalam Kegiatan Bahasa di Pondok Pesantren Putri Tebuireng-Jombang, *Tesis*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis multimedia yang valid, efektif, dan praktis. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap *define, design, develop and disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai validitas sebesar 3,6. Efektivitas media terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,52. Validitas media diperoleh dari penilaian validator dengan nilai validitas materi sebesar 3,75% dan validitas media sebesar 3,18% yang berarti media tersebut valid.¹⁵

Selaras dengan penelitian Zakkia Syahda yang berfokus pada pengembangan kamus bergambar namun kamus tersebut dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan bahan ajar “Durus Al-Lughah Al-‘Arabiyyah ‘Ala Ath-Thariqah AlHaditsah” dengan kamus bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. 2) Untuk mengetahui validitas kamus bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. 3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan kamus bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun hasil penelitiannya adalah: 1) Proses pengembangan kamus bergambar dalam mengajarkan keterampilan membaca siswa menggunakan

¹⁵ Indana Zulfa, Riris Wahyuni and Fitriatul Masruroh, ‘Development Of Trilingual Illustrated Dictionary Pop-Up Media In Developing Language Skills In Children Aged 5-6 Years At Ra Islamiyah Kabat, Banyuwangi’, *Iches* 2 (2023), p. 1 <<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/92>>.

model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. 2) Berdasarkan pedoman validasi kamus bergambar, hasil validasi ahli desain memperoleh kriteria “Sangat Baik”, 3) Keefektifan penggunaan kamus bergambar dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor tes hasil belajar siswa, diketahui rata-rata skor pre-test kelas eksperimen adalah 64,05 dan rata-rata skor post-tesnya adalah 87,14. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata skor *pre-testnya* sebesar 52,62 dan rata-rata skor post-tesnya sebesar 74,29. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan kamus bergambar dalam pembelajaran keterampilan membaca kelas 7 di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar.¹⁶

Sejalan dengan penelitian K. Holis, A. Silvia dan Rahmawati yang juga berfokus pada mengembangkan sebuah produk untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam, namun produk yang digunakan berupa bahan ajar berbasis video sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar PAI dalam meningkatkan pemahaman murid MI melalui video pembelajaran. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap materi PAI. Validasi oleh ahli

¹⁶ Zakkia Syahda, ‘Pengembangan Buku Ajar “Durus Al-Lughah Al’Arabiyyah ‘Ala Ath-Thariqah Al-Haditsah” Dengan Kamus Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa (Penelitian Dan Pengembangan Di Dayah Insan Qur’ani Aceh Besar)’, 10.2 (2020), Hal 222–36.

bahan ajar dan ahli materi menunjukkan kualitas materi pembelajaran yang baik dalam hal sistematika, keruntutan materi, keakuratan konsep, dan keterkaitan dengan perkembangan ilmu. Uji coba di kelas VI MI Miftahul Hidayah menunjukkan respon positif dari murid dengan hasil rata-rata skor 84% masuk pada kriteria sangat paham. Penggunaan video pembelajaran juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terfokus dan tertib. Dalam kesimpulannya, pengembangan bahan ajar PAI berbasis video memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di MI Miftahul Hidayah, menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di tingkat dasar.¹⁷

Berbeda dengan penelitian Tutik Haryani dan Yulia Yustha, pengembangan kamus bergambar yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran bahasa daerah dengan fokus pada pelestarian budaya lokal melalui penggunaan bahasa sebagai identitas masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguatan keterampilan berbahasa dengan menyusun kamus bergambar biling Ma'anyan-Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) dimana hasil akhir dari penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu produk. Kamus bergambar dwibahasa (Dayak Ma'anyan-Inggris) ini telah berhasil mengembangkan kategori layak berdasarkan penilaian ahli media mencapai skor rata-rata 4 dan ahli materi 4

¹⁷ K. Holis, A. Silvia, and Rahmawati, 'Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Murid Mi', *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 8, No 1 (2024), Hal. 1–13, doi:10.23887/jurnal_pendas.v8i1.2732.

yang berarti baik dan layak. Kamus Dwibahasa ini telah diujicobakan di beberapa TK di Kabupaten Barito Timur dan merupakan salah satu media pendukung dalam pembelajaran muatan lokal.¹⁸

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desrin, Moh Abraham Akbar, Dwi Putri dan Eiskayani, pengembangan kamus bergambar untuk siswa Sekolah Dasar, akan tetapi berbentuk kamus trilingual (Inggris, Indonesia dan Pamona). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kamus bergambar trilingual yang dirancang untuk siswa sekolah dasar untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan bahasa mereka dalam tiga bahasa: Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Pamona. Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), dengan menggabungkan model desain instruksional ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) untuk membuat dan menyempurnakan kamus secara sistematis. Hasil yang menguntungkan dari penelitian ini menyoroti pentingnya menggabungkan konten lokal ke dalam alat pengajaran, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Studi dan penyempurnaan tambahan diperlukan untuk meningkatkan penerapan kamus gambar trilingual ini di lingkungan kelas yang sebenarnya, menjamin kontribusinya yang sukses terhadap kemampuan linguistik dan pengalaman pendidikan siswa dalam tiga bahasa.¹⁹

¹⁸ Tutik Haryani and Yulia Yustha, 'Pengembangan Kamus Bergambar Anak Dwibahasa (Dayak Ma'anyan-Inggris) Dalam Pembelajaran Muatan Lokal', *Anterior Jurnal*, Vol 20 No 2 (2021): Anterior Jurnal, 2021, hal 141-52 <<http://journal.lumpalangkarya.ac.id/index.php/anterior/article/view/2106/1802>>.

¹⁹ Desrin Lebagi, 'The Development of Trilingual Picture Dictionary for Elementary Students', 11.1 (2025), hal. 161-67.

Erat kaitannya dengan penelitian Baiq Desi Dwi Arianti, Aswasulasikin dkk bahwa penelitiannya mengkaji tentang pengembangan kamus bergambar akan tetapi pembelajaran yang dituju adalah pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris sehingga kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil dari penelitian ini adalah telah dihasilkan produk media pembelajaran kamus bergambar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Tahapan selanjutnya yaitu Implementation dan Evaluation. Pada dua tahap berikutnya akan dilakukan uji terhadap produk yang telah dikembangkan. Uji produk tersebut dibagi menjadi dua yaitu uji Alpha dan uji Beta. Uji Alpha dilakukan oleh ahli media dan ahli Bahasa. Sedangkan untuk uji beta dilakukan oleh pengguna. Akan tetapi kedua tahap ini tidak disampaikan pada tulisan ini. Hal ini karena kajian ini hanya terfokus pada pengembangan produk saja atau sampai tahap *Development*.²⁰

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Fuad, Imam Asrori dan Moh Ahsanuddin, pengembangan kamus bergambar untuk siswa Sekolah Dasar, akan tetapi untuk pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengembangkan kamus bergambar Bahasa Arab untuk Siswa kelas I, II, III Madrasah Ibtidaiyah dan, (2) Mendeskripsikan kelayakan

²⁰ Baiq Desi and others, 'Pengembangan Kamus Bergambar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Model ADDIE Baiq', *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5.02 (2021), pp. 425–34.

produk pengembangan kamus bergambar Bahasa Arab Untuk siswa kelas I, II, III Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada model model R&D menurut Borg and Gall. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) kamus Bergambar Bahasa Arab yang berjudul “Kamus Bergambar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas I, II, III” terdiri dari 23 bab yang telah di kelompokkan menurut tema dan juga kelas, serta kamus ini dilengkapi dengan kata mutiara yang memotivasi siswa dalam belajar dan (2) kelayakan kamus bergambar Bahasa Arab untuk Kelas I, II, III Madrasah Ibtidaiyah ini dinyatakan valid atau layak dengan rata – rata persentase sebesar 86,35% dari ahli media, ahli materi, guru, dan siswa.²¹

Berbeda dengan penelitian Ellyana Maulida, Fitri Amilia dan Astri Widyaruli. Pengembangan kamus bergambar lebih difokuskan pada istilah-istilah olahraga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan kamus istilah bergambar olahraga dan mendeskripsikan penilaian kualitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian ini adalah produk kamus bergambar istilah olahraga yang telah diuji cobakan kepada guru dan siswa

²¹ Saiful Fuad, ‘Pengembangan Kamus Bergambar Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas I, II, III Madrasah Ibtidaiyah’, *Tarling : Journal of Language Education*, 4.1 (2020), pp. 123–41, doi:10.24090/tarling.v4i1.3528.

sebagai pengguna dan mendapatkan skor nilai rerata 5 dengan kriteria “sangat baik”.²²

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mohd Syaubari Othman, Hasrul Hosshan, Mohd Ridhuan Mohd Jamil, Yuvabarte Arun1 , dkk. 2022. <i>International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)</i> Volume 11	Pengembangan kamus bergambar	Pengembangan kamus dalam penelitian ini di fokuskan untuk daya ingat pembelajaran bahasa Inggris	Penelitian ini tentang pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman berbeda dengan 10 Penelitian terdahulu, penelitian ini menyoroti aspek yang belum diteliti yaitu terkait pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV melalui pengembangan kamus bergambar di Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan.
2	Tri Setiawati, 2020. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pengembangan kamus bergambar	Kamus yang dikembangkan berupa kamus trilingual untuk meningkatkan minat santri dalam kegiatan bahasa	
3	Indana Zulfa, Riris Wahyuningsih dan Fitriatil Masruroh. 2023. <i>ICHES: International Conference on Humanity Education and Social</i> Volume 2	Pengembangan kamus bergambar	Kamus bergambar yang dikembangkan adalah kamus trilingual berupa media pop-up untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6	
4	Zakkia Syahda. 2020. Tesis UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pengembangan kamus bergambar	Kamus bergambar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	
5	K. Holis, A. Silvia dan Rahmawati 2024. <i>Jurnal Pendasi : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia</i>	Pengembangan Produk untuk Meningkatkan Pemahaman PAI	Produk yang digunakan berupa bahan ajar berbasis video sebagai media pembelajaran.	

²² Ellyana Maulida, Fitri Amilia, and Astri Widyaruli, ‘Pengembangan Kamus Bergambar Istilah Olahraga’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), pp. 17073–95.

6	Tutik Haryani dan Yulia Yustha. 2021. Anterior Jurnal Volume 20	Pengembangan kamus bergambar	Kamus yang digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa daerah dengan fokus pada pelestarian budaya lokal melalui penggunaan bahasa sebagai identitas masyarakat setempat
7	Desrin, Moh Abraham Akbar, Dwi Putri dan Eiskayani. 2025. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Volume 11	Pengembangan kamus bergambar	Kamus bergambar untuk siswa Sekolah Dasar, akan tetapi berbentuk kamus trilingual (Inggris, Indonesia dan Pamona).
8	Baiq Desi Dwi Arianti, Aswasulasikin, Yul Alfian Hadi, Doni Septu Marsa Ibrahim, dan Suryansah. 2021. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol 5	Pengembangan kamus bergambar	Kamus bergambar difokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris.
9	Saiful Fuad, Imam Asrori dan Moh Ahsanuddin. 2020. Tarling: Journal of Language Education Volume 4	Pengembangan kamus bergambar untuk siswa Sekolah Dasar	Kamus bergambar untuk siswa Sekolah Dasar, akan tetapi untuk pembelajaran bahasa Arab.
10	Ellyana Maulida, Fitri Amilia dan Astri Widayanti. 2024. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8	Pengembangan kamus bergambar	Kamus bergambar lebih difokuskan pada istilah-istilah olahraga.

Kesimpulan dari hasil riset penelitian terdahulu menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan dan pengembangan sebuah produk. Pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*, karena bertujuan utama untuk mengembangkan sebuah produk yang dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman, berbeda dengan 10 penelitian terdahulu. Hasil riset terdahulu banyak menyoroti pengembangan kamus bergambar sebagai sumber belajar, tetapi penelitian ini menyoroti aspek yang belum diteliti, yaitu terkait pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV melalui pengembangan kamus bergambar di Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka konsistensi dan menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan yang jelas terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Kamus Bergambar

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang dan menyusun kamus yang memanfaatkan ilustrasi atau gambar yang relevan sebagai alat bantu visual. Kamus bergambar ini berfungsi sebagai bahan ajar penunjang yang berisi istilah-istilah PAI disusun secara tematik berdasarkan pedoman kurikulum merdeka dan mengacu pada buku panduan berupa modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas IV Sekolah Dasar. Setiap judul tema dalam kamus mengacu pada tema bab yang ada di buku panduan. Kamus bergambar ini berbentuk cetak dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan dari model *Borg and*

Gall dan di desain menggunakan aplikasi Canva untuk memastikan hasil yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa dalam konteks penelitian ini di definisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengingat dan menjelaskan kembali istilah-istilah yang telah dipelajari, baik secara lisan maupun tulisan, dengan akurasi dan pemahaman makna yang benar dan tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap istilah-istilah PAI melalui penggunaan kamus bergambar, yang diukur dengan membandingkan hasil tes tertulis sebelum dan setelah penggunaan kamus.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, sebagaimana diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.²³ Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan pemahaman konseptual dan pengalaman praktis ajaran islam kepada siswa kelas IV SD Islam Cendekia Al-Yasini.

²³ M Amril and others, 'Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No 1 (2024), hal 3114-22 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12855>>.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis dalam penelitian ini merupakan ringkasan komprehensif dari keseluruhan isi kajian. Struktur penulisannya terdiri atas bagian pendahuluan, pokok pembahasan, serta kesimpulan. Adapun sistematika penulisannya disusun secara terstruktur sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka berisi tentang teori kamus bergambar, Pendidikan Agama Islam, pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama dan kerangka berfikir.

BAB III metode penelitian berkaitan dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses penyusunan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, prosedur pengembangan, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV menyajikan paparan data dan temuan penelitian, yang memuat hasil-hasil yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V berisi pembahasan yang menguraikan hasil temuan lapangan dengan mengaitkannya pada teori yang relevan. Pembahasan ini memberikan respons terhadap fokus penelitian dan menjelaskan keterkaitan antara data

empiris dengan landasan teoritis yang digunakan, guna membangun analisis yang menyeluruh dan mendalam.

BAB VI Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian, yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun sebagai ringkasan dari pembahasan dan hasil temuan penelitian. Adapun saran disampaikan sebagai bentuk rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan, baik bagi peneliti sendiri, peneliti selanjutnya, maupun bagi lembaga tempat penelitian dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kamus Bergambar

1. Kamus Bergambar

Pengertian kamus secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *qamus* (bentuk jamaknya *qawamus*). Dalam bahasa Inggris sinonim dari kamus adalah *dictionary*, dan berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu *dictionarium*. Padanannya dalam bahasa Belanda adalah *woordenboek*, yang dibedakan dari *woordenschat*, dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan perbendaharaan kata atau kosakata.²⁴

Sedangkan pengertian kamus secara terminologi, menurut C.L Barnhart dalam buku karangan H.R Taufiqurrahman, adalah sebuah buku yang memuat kosakata pilihan dengan disertai penjelasan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa disajikan kata sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa lain.²⁵

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus merupakan a. buku acuan yang memuat kata dan ungkapan disertai keterangan tentang maknanya, pemakaiannya, atau terjemahannya; b. buku berisi kumpulan istilah atau nama yang

²⁴ Sujarno, 'Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, Dan Jenis Kamus', *Inovasi* Vol 15, No 1 (2016), hal 50–58.

²⁵ H.R Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: Uin Malang Pres, 2008), hal 132.

disusun beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya.²⁶ Kamus juga merupakan buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai makna dan penggunaan dalam bahasa, biasanya disusun menurut abjad (dalam tradisi Yunani- Romawi menurut urutan abjad Yunani-Romawi), kemudian menurut abjad bahasa bersangkutan, dalam tradisi Arab menurut jumlah konsonan.²⁷

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kamus adalah buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata suatu bahasa, dilengkapi dengan penjelasan mengenai makna, penggunaan atau terjemahnya. Untuk menjelaskan maknanya, juga dilengkapi dengan informasi tentang pengucapan, ejaan, dan lainnya.

Selanjutnya, kamus bergambar adalah kamus yang menampilkan definisi kata dalam bentuk gambar atau foto.²⁸ Kamus bergambar tidak hanya menyajikan makna kata melalui teks, tetapi juga menggunakan ilustrasi visual untuk membantu pengguna, terutama anak-anak atau pemula, memahami arti dan konteks kata dengan lebih mudah. Gambar yang ditampilkan harus relevan dengan istilah atau kata yang dijelaskan, sehingga pengguna dapat mengaitkan konsep visual dengan definisi yang diberikan.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka 2001

²⁷ Abdul Chaer, *Leksikologi & Leksikografi Indonesia* (PT. Rineka Cipta, 2007).

²⁸ Wikipedia, diakses 18 Januari 2025, https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Picture_dictionary?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa

Karakteristik utama kamus bergambar adalah penggunaan gambar atau ilustrasi untuk menjelaskan arti atau makna suatu kata atau istilah. Sedangkan karakteristik kamus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai bahan ajar penunjang Pendidikan Agama Islam berbentuk cetak yang dirancang khusus untuk siswa kelas IV SD. Kamus ini menyajikan istilah-istilah PAI secara tematik, berdasarkan bab dalam panduan buku berupa modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD. Setiap istilah disertai dengan definisi yang sederhana, mudah dipahami, dan dilengkapi ilustrasi visual yang relevan. Kamus ini dirancang dengan tata letak yang menarik dan didukung warna-warna cerah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Dan perlu dipahami bahwa dalam penyusunan kamus terdapat istilah Leksikografi atau Leksiologi. Leksikografi adalah cabang ilmu bahasa yang secara khusus membahas teori dan praktik pembuatan kamus, termasuk proses penyusunan, pengorganisasian, dan penyajian entri kata.²⁹ Dan dalam studi perkamusian, pengetahuan tentang sistem ejaan sangat penting untuk memastikan kata-kata yang akan dijadikan lema (entri) ditulis dengan benar. Lema berfungsi sebagai kata kunci yang digunakan untuk menyusun daftar kata dalam kamus secara alfabetis, sehingga memudahkan pengguna mencari arti atau informasi terkait kata tersebut.³⁰

²⁹ Wiranto Aji Dewandono, 'Leksiologi Dan Leksikografi Dalam Pembuatan Dan Pemaknaan Kamus', *Paramasastra* Vol 7, No 1 (2020) hal 16, doi:10.26740/paramasastra.v7n1.p16.

³⁰ Badan Bahasa, 'Petunjuk Teknis Penyusunan: Kamus Ekabahasa', 2019, hal 1-78.

Dalam konteks linguistik, lema sering digunakan sebagai referensi utama dalam studi bahasa.

2. Jenis-jenis Kamus

Kamus dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan berbagai kriteria tertentu:

a. Berdasarkan Penyajian

Berdasarkan bentuknya, kamus dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu: Kamus cetak dan kamus digital.

1) Kamus Cetak

Kamus ini berbentuk media cetak atau buku, seperti: Kamus Besar Bahasa Indonesia.

2) Kamus Digital

Kamus digital (Elearning Book) yaitu media pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasad sarana pendukung pembelajaran.³¹ Kamus digital merupakan suatu media yang telah diterjemahkan kedalam format yang dapat dibaca, disimpan, dan ditampilkan oleh sebuah komputer. Kamus digital lebih mengutamakan pada fasilitas pengolah kata elektronis, yaitu sebuah fasilitas yang memungkinkan aplikasi pengolah kata memeriksa ejaan dari dokumen yang diketik. Contohnya : Ebook Kamus Al-Munawwir, Ebook KBBI, dll.

³¹ Robin Manson&Frank Rennie, Elearning panduan lengkap memahami dunia digital dan internet, (Pustaka Baca: Yogyakarta), 2009, hal. xiii.

b. Berdasarkan Pengguna

Berdasarkan pengguna, kamus dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu: Kamus bergambar untuk *young learner* dan kamus pembelajar bahasa asing.³²

1) Kamus Bergambar

Kamus bergambar biasanya ditujukan untuk *young learner* atau dirancang khusus untuk anak-anak atau pembelajar muda yang baru mengenal bahasa. Ciri khas dari kamus bergambar adalah penggunaan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan arti dari kata-kata yang dijelaskan. Kamus ini membantu anak-anak untuk memahami kosakata secara visual dan mendalam. Gambar membantu memudahkan mereka untuk mengaitkan kata dengan objek atau situasi tertentu. Contohnya kamus bergambar tiga bahasa (Indonesia-Arab-Inggris)

2) Kamus Pembelajar Bahasa Asing

Kamus ini dirancang untuk membantu orang yang belajar bahasa asing dalam memahami kata-kata dan frasa dalam bahasa target. Kamus ini biasanya lebih kompleks dibandingkan kamus bergambar, karena ditujukan untuk pembelajar yang lebih dewasa atau yang memiliki pengetahuan dasar bahasa tersebut. Kamus pembelajar bahasa asing sering kali memberikan definisi yang lebih mendalam, termasuk penjelasan mengenai tata bahasa,

³² UIN Suka, Jenis-jenis Kamus, diakses 19 Januari 2024, https://pba.doktoral.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/130113_20210729_LLU-JENIS%20KAMUS.pptx

contoh kalimat, sinonim, dan antonim, serta informasi tambahan seperti konjugasi kata kerja atau variasi dalam penggunaan kata-kata tertentu. Contohnya Oxford Advanced Learner's Dictionary

c. Berdasarkan Tujuan Pengguna

Jika ditinjau dari tujuan pengguna, kamus dapat dibedakan menjadi kamus umum dan kamus khusus.

1) Kamus Umum

Kamus yang berkonsentrasi pada leksikon-leksikon umum atau bahasa negara yang *normative* dan banyak digunakan masyarakat umum. Dalam kamus umum dimuat kata-kata yang umum digunakan atau yang ada dalam suatu bahasa. Contoh dari kamus ini adalah *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karya W.J.S Poerwadarminta.

2) Kamus Khusus

Kamus yang lehannya terbatas mengenai satu bidang ilmu atau bidang kegiatan. Kamus khusus ini masih terbagi atas kamus yang berkenaan dengan bahasa itu sendiri contoh kamus lafal, kamus ejaan, kamus sinonim, kamus antonim, kamus homonim, kamus Idiom, kamus Akronim, kamus Etimologi, kamus dan kamus yang berkaitan dengan bidang keilmuan lain contoh kamus kedokteran, kamus kimia, kamus fisika, kamus biologi dll.³³

d. Berdasarkan Bahasa Sasaran

³³ Wikipedia, Kamus, diakses 12 Januari 2025, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kamus>

Kamus bisa ditulis dalam satu atau lebih dari satu bahasa. Berdasarkan hal tersebut maka kamus dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Kamus Monolingual (Ekabahasa)

Kamus ekabahasa adalah kamus yang bahasa sumbernya sama dengan bahasa sasarannya. Atau dengan kata lain, kata-kata yang dikamuskan dijelaskan maknanya dengan kata-kata dari bahasa yang sama. Kamus ini hanya menggunakan satu bahasa. Kata-kata (entri) yang dijelaskan dan penjelasannya adalah terdiri daripada bahasa yang sama. Contoh kamus monolingual adalah KBBI karya Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991) dan Oxford Advanced Learner's Dictionary karya Hornby (1974)

2) Kamus Bilingual (Dwibahasa)

Kamus dwibahasa adalah kamus yang memuat kata atau gabungan kata suatu bahasa yang disusun secara alfabetis dengan penjelasan makna dan contoh pemakaiannya di dalam bahasa lain, yang menjadi bahasa sasaran. Kamus ini disusun dengan menggunakan (terdiri atas) dua bahasa yang berbeda. Contoh kamus dwibahasa, antara lain Kamus Inggris-Indonesia, Kamus Indonesia-Inggris, Kamus Belanda-Indonesia, Kamus Indonesia-Belanda, Kamus Prancis-Indonesia, Kamus Indonesia-Prancis.

3) Kamus Multilingual (Aneka-bahasa)

Kamus aneka bahasa (multibahasa) adalah kamus yang memuat daftar kata dengan padanannya dalam lebih dari dua bahasa yang berbeda. Bahasa sumber dan bahasa sasarannya terdiri atas lebih dari dua bahasa yang berbeda. Contoh kamus aneka bahasa, antara lain Kamus Inggris-Indonesia-Belanda (atau sebaliknya), Kamus Melayu-Cina-Inggris Pelangi susunan Yuen Boon Chan pada tahun 2004.³⁴

Berdasarkan pembahasan mengenai berbagai jenis kamus, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis kamus memiliki peran dan manfaat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sedangkan dalam penelitian ini, jenis kamus yang dikembangkan adalah kamus bergambar yang berisi istilah-istilah yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Kamus ini dirancang untuk siswa kelas IV SD, dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka dalam meningkatkan konsep pemahaman dan istilah agama melalui visualisasi gambar. Penggunaan format bergambar bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengenali dan mengingat istilah-istilah tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

3. Manfaat Kamus Bergambar dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik sekolah dasar, pemahaman terhadap kata, istilah, atau unsur serapan yang kurang

³⁴ Besse Wahida, 'Kamus Bahasa Arab Sebagai Sumber Belajar (Kajian Terhadap Penggunaan Kamus Cetak Dan Kamus Digital)', *At-Turats* Vol 11, No 1 (2017), hal 58–71, doi:10.24260/at-turats.v11i1.870.

dikenal sering kali menjadi tantangan. Peserta didik membutuhkan media yang dapat menjelaskan makna dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini menjadi penting karena cara penyampaian yang tepat dapat memengaruhi daya serap mereka terhadap materi. Salah satu media yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah kamus,³⁵ khususnya kamus yang dirancang dengan pendekatan visual. Untuk itu, adanya kamus bergambar ini menjadi solusi yang efektif. Kamus ini tidak hanya menyediakan definisi kata secara tekstual, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menarik.

Iwan Falahudin menjelaskan bahwa penggunaan kamus bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Kamus bergambar membantu siswa memahami istilah-istilah agama yang sering kali abstrak atau memiliki konteks tertentu, seperti istilah fiqh, akidah, atau sejarah Islam, dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Ilustrasi visual yang disertakan dalam kamus dapat memperjelas makna dan memberikan gambaran konkret terhadap konsep yang dijelaskan, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi.³⁶ Dengan menggunakan kamus bergambar, siswa tidak hanya memperluas kosakata mereka dalam bidang agama, tetapi juga dapat memahami konteks penggunaan istilah tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau praktik keagamaan. Oleh karena itu, kamus bergambar menjadi

³⁵ Heru Pratikno, 'Pemanfaatan Kamus Bergambar Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Membaca Pada Anak 5-6 Tahun', *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak* Vol 5, No 1 (2023), hal. 80.

³⁶ Iwan Falahudin, 'Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Lingkar Education Widyaiswara* Vol 1, No 4 (2014), hal 104-17 <www.juliwi.com>.

alat bantu pembelajaran yang efektif, khususnya dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Pendidikan yang artinya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³⁷ Sedangkan Agama Islam yang artinya salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia.³⁸

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga

³⁷ Abd Rahman and others, ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan’, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol 2, No 1 (2022) hal 1–8.

³⁸ Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, and Badruzzaman M. Yunus, ‘Nilai-Nilai Ulu Al-‘Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir’, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* Vol 2, No 1 (2017) hal 74.

terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹ Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

Untuk melengkapi wawasan kita, penting untuk menelisik pengertian Pendidikan Agama Islam dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2, ditegaskan bahwa Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal 130.

⁴⁰ Hilda Darmaini Siregar and others, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* Vol 2, No 5 (2024), hal 132–33.

pengembangan spiritual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menghormati keberagaman agama dalam konteks kerukunan antarumat beragama.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang spesifik, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kokoh. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu menjalankan ajaran agamanya dengan baik.

Darajat mengemukakan beberapa tujuan PAI sebagai berikut. *Pertama*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁴¹

⁴¹ Muhammad Munif, 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah', *Jurnal Pedagogik* Vol 3, No 2 (2016) hal 46–57.

Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menyeimbangkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa agar tercipta generasi yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.⁴² Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan holistik ini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dalam memahami ajaran agama, merasakan kedamaian batin melalui penguatan spiritual, dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki ketahanan moral dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi, seperti krisis identitas, degradasi moral, dan materialisme. Dengan demikian, generasi yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan modern.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek yang terkait dengan ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya terbatas pada pembelajaran tentang ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan

⁴² Azakari Zakariah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi The Role Of Islamic Religious Education In Developing Students ' Intellectual Potential', *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol 1, No 7 (2024) hal 2901–7.

moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam.⁴³ Ruang lingkup ini meliputi materi-materi tentang akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta muamalah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai universal dalam kehidupan sosial.⁴⁴

Memahami ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena hal ini menjadi dasar dalam merancang metode, materi, dan tujuan pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami ruang lingkup PAI, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran mencakup semua aspek yang dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman ini juga membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang lebih luas, sehingga pembelajaran PAI tidak terisolasi, tetapi relevan dengan tantangan kehidupan modern. Selain itu, dengan memahami ruang lingkup PAI, pendidik dapat menanamkan pemahaman yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral, yang pada akhirnya akan menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.⁴⁵

⁴³ Istifada Lailatil Musyarrofah, 'Peran Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI', 3 (2025).

⁴⁴ Moch Tolchah Muhammad Fatchur Rochim, 'Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Quran', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.3 (2024), pp. 1228–41.

⁴⁵ Sholeh Sholeh, 'Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.1 (2016), pp. 52–70, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk memberikan pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi. Setiap aspek dalam ruang lingkup ini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Ruang lingkup PAI tidak hanya membahas hal-hal yang bersifat teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa aspek utama yang tercakup dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Akidah (keimanan)

Akidah atau keimanan merupakan aspek fundamental dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.⁴⁶ Aspek ini membentuk pondasi spiritual siswa agar memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Ibadah

Aspek ibadah mencakup pembelajaran tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT, baik yang bersifat wajib maupun sunnah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pendidikan ibadah bertujuan untuk mengajarkan siswa menjalankan kewajiban agama secara benar dan disiplin sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.

⁴⁶ Yohana Elce Kodina and others, 'Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V', *Jurnal Diskursus Islam*, 04.03 (2016), pp. 523–29.

c. Akhlak

Akhlak berfokus pada pembentukan karakter mulia dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Melalui aspek ini, siswa diajarkan untuk berperilaku baik kepada sesama manusia, lingkungan, dan kepada Allah SWT.

d. Al-Qur'an dan Hadis:

Tidak kalah penting adalah aspek Al-Qur'an dan Hadis, yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam kehidupan umat Islam. Aspek ini mencakup pembelajaran tentang membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Pemahaman terhadap dua sumber utama ajaran Islam ini membantu siswa dalam mengambil pedoman hidup yang sesuai dengan syariat.

e. Sejarah Islam

Aspek sejarah Islam mencakup pembelajaran tentang perjalanan Islam sejak masa Rasulullah SAW, perkembangan peradaban Islam, hingga peran tokoh-tokoh Islam dalam berbagai bidang. Aspek ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan teladan dari perjalanan sejarah umat Islam.

Kelima aspek ini merupakan inti dari Pendidikan Agama Islam, yang secara bersama-sama membentuk landasan pembelajaran yang komprehensif. Dengan demikian, ruang lingkup PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga pedoman praktis yang mendukung siswa untuk

menjadi pribadi yang tangguh, adaptif, dan berkontribusi positif di era modern.

Setelah memahami ruang lingkup utama dalam Pendidikan Agama Islam, langkah berikutnya adalah mengkaji pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk memastikan setiap aspek dapat disampaikan secara efektif. Pendekatan dalam pembelajaran PAI sangat penting karena berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran PAI harus mampu menjawab kebutuhan siswa yang beragam serta relevan dengan perkembangan zaman.⁴⁷ Pendekatan tersebut mencakup metode yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan moral ke dalam proses pembelajaran. Contohnya Guru mengajarkan konsep kejujuran dalam Islam dengan mengaitkannya pada kisah Nabi Muhammad SAW sebagai "Al-Amin". Setelah itu, siswa diajak untuk merefleksikan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi dan studi kasus. Dalam contoh ini guru melakukan pendekatan berbasis nilai terhadap siswa. Dengan demikian, melalui penggunaan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

⁴⁷ Nurhidaya M and others, 'Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.3 (2024), p. 409, doi:10.22373/jm.v14i3.24228.

C. Pengembangan Kamus Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Keberadaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa menjadi faktor utama dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Sebelum adanya kamus bergambar di lembaga yang menjadi subjek penelitian, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap istilah-istilah PAI dalam materi. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah yang terdapat dalam modul Kurikulum Merdeka.

Guru juga merasakan perlunya bahan ajar tambahan yang dapat membantu menjelaskan istilah-istilah tersebut secara lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa. Keterbatasan media yang tersedia selama ini membuat guru harus berupaya ekstra dalam menyampaikan makna dari istilah-istilah PAI yang abstrak. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar alternatif seperti kamus bergambar menjadi sangat relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Pentingnya pengembangan kamus dalam pembelajaran PAI terletak pada perannya sebagai alat bantu untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap istilah-istilah PAI yang mungkin sulit dipahami.⁴⁸ Dalam proses pembelajaran, istilah-istilah seperti *tauhid*, *fiqih*, atau *akhlak* sering kali memerlukan penjelasan yang lebih mendalam serta kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari agar maknanya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh

⁴⁸ Husniyatus Salamah, 'Media Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikasinya)', 2013.

karena itu, pengembangan kamus bergambar menjadi penting untuk memastikan bahwa istilah-istilah yang disajikan tidak hanya relevan dengan ruang lingkup materi PAI, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.⁴⁹

Menurut Sukiman, bahan ajar yang baik harus memenuhi kriteria efektif, menarik dan relevan.⁵⁰ Kamus bergambar yang akan dikembangkan bertujuan untuk memenuhi kriteria tersebut. Dengan menggunakan ilustrasi atau gambar sebagai sarana bantu, diharapkan kamus ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempermudah siswa dalam memahami istilah-istilah yang mungkin sulit di mengerti jika hanya disajikan hanya dalam bentuk teks.

Kamus yang dikembangkan secara khusus dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep agama, sehingga mempermudah siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Fokus pada pemahaman istilah-istilah PAI ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara tekstual, tetapi juga memberikan konteks yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan mereka.⁵¹ Dengan menyertakan istilah-istilah yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, kamus yang

⁴⁹ Elfa Febriyoli, Asmaiwy Arief, and Rehani, 'Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Tantangan Zaman', *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3.1 (2025), pp. 165–69.

⁵⁰ Asep Sunantri, Agus Suyatna, and Undang Rosidin, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Learning Content Development System Materi Usaha Dan Energi', *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 1, 2016, pp. 107–17 <<https://www.neliti.com/publications/116144/pengembangan-modul-pembelajaran-menggunakan-learning-content-development-system>>.

⁵¹ Franciska Arindikha and others, 'Meningkatkan Daya Nalar Kritis Melalui Metode PBL Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Playen.', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama Vol 5*, No 2 (2024) hal 686–700.

dikembangkan akan menjadi sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI.

Selain itu, pengembangan kamus berbasis modern, seperti kamus digital maupun kamus bergambar, menjadi sebuah kebutuhan di era teknologi saat ini. Penyajian kamus dengan elemen visual, seperti gambar dan ilustrasi, mampu menarik perhatian siswa, khususnya pada jenjang anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.⁵² Hal ini penting untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang cenderung visual dan praktis di era digital. Dengan demikian, pengembangan kamus tidak hanya berfokus pada penyusunan definisi semata, tetapi juga mengedepankan inovasi yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan masa kini.

Pendekatan sejalan dengan teori *Cone of Experience* dari Edgar Dale tentang pembelajaran berbasis visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman.⁵³ Menurut teori tersebut semakin banyak Indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, maka semakin efektif pemahaman dan daya ingat siswa. Dengan kata lain, Pembelajaran yang melibatkan lebih banyak aspek pengalaman termasuk visual seperti kamus bergambar akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Karena dengan menambahkan gambar sebagai representasi dari istilah-istilah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa akan lebih mudah mengaitkan konsep-

⁵² Muhammad Hasan and others, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

⁵³ Ratih Prihatina, 'The Cone Of Learning : Sebuah Kerucut Pengalaman Oleh Edgar Dale', *KPKNL Pekalongan*, 2023. Diakses 5 Maret 2025, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pekalongan/baca-artikel/16219/THE-CONE-OFLEARNING-Sebuah-Kerucut-Pengalaman-oleh-Edgar-Dale.html>

konsep tersebut dengan sesuatu yang mereka kenal dan lihat, dibandingkan hanya dengan teks saja. Dengan begitu, mereka tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga melihat langsung gambaran dari setiap istilah yang diajarkan. Hal ini akan memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Adapun untuk mengukur efektivitas suatu produk pembelajaran, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan pedoman utama dalam evaluasi produk. Menurut Urip Purwono, aspek evaluasi suatu produk pembelajaran dapat dimodifikasi berdasarkan standar BSNP, yang mencakup validitas, kepraktisan, dan efektivitas.⁵⁴ Ketiga aspek ini digunakan untuk memastikan bahwa produk pembelajaran, seperti kamus bergambar, memenuhi standar yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat optimal bagi pengguna, baik guru maupun siswa.

Validitas menjadi aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk pembelajaran. Produk yang valid harus memiliki isi yang akurat dan relevan, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Dalam konteks kamus bergambar, validitas dapat diukur dari kesesuaian antara ilustrasi dan istilah yang digunakan, apakah gambar yang disajikan mampu memperjelas konsep yang diajarkan, serta apakah kosakata yang disertakan sudah sesuai dengan standar bahasa yang digunakan dalam pembelajaran.

⁵⁴ Urip Purwono, *Standar Penilaian Bahan Ajar* (Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2008).

Selanjutnya, kepraktisan suatu produk berkaitan dengan kemudahan penggunaannya oleh guru dan siswa. Produk yang praktis harus mudah dipahami, tidak mempersulit proses pembelajaran, serta dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Kamus bergambar yang praktis seharusnya mempermudah guru dalam menjelaskan istilah atau konsep kepada siswa, serta membuat siswa lebih cepat memahami kosakata dengan bantuan visualisasi yang diberikan. Jika produk ini sulit digunakan atau memerlukan banyak penyesuaian, maka tingkat kepraktisannya menjadi rendah, sehingga perlu adanya perbaikan dalam penyusunannya.

Aspek terakhir adalah efektivitas, yang berhubungan dengan sejauh mana produk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kamus bergambar dikatakan efektif jika mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap istilah atau konsep yang dipelajari, meningkatkan daya ingat, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Efektivitas dapat diukur melalui respon siswa terhadap penggunaan kamus, apakah mereka lebih mudah memahami materi dengan bantuan gambar, serta apakah produk ini mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan mengacu pada modifikasi aspek evaluasi menurut BSNP maka validitas, kepraktisan, dan efektivitas menjadi tiga faktor utama dalam menilai kualitas suatu produk pembelajaran.⁵⁵ Oleh karena itu, dalam pengembangan kamus bergambar, ketiga aspek ini harus diperhatikan agar produk yang

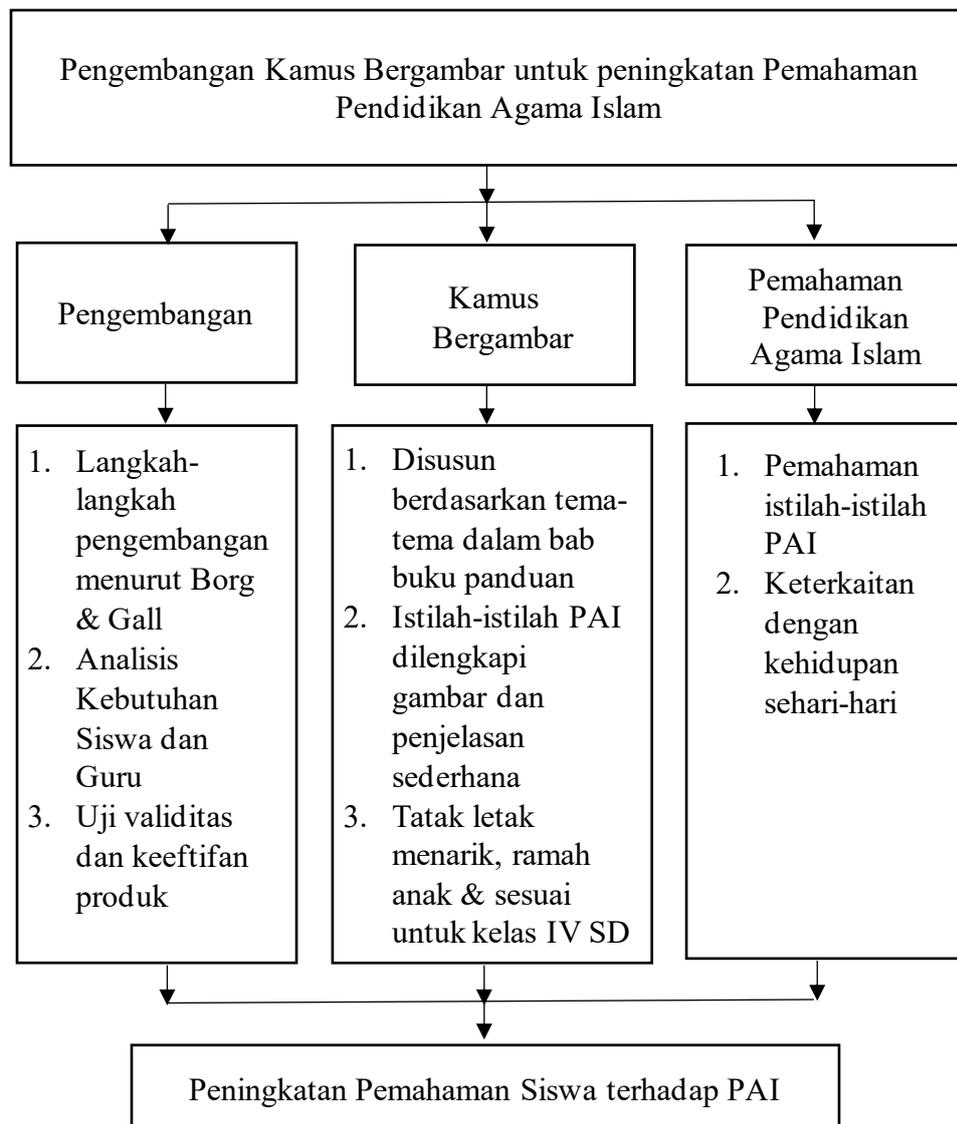
⁵⁵ Urip Purwono.

dihasilkan benar-benar sesuai dengan standar pendidikan, bermanfaat bagi siswa, serta mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, pengembangan kamus bergambar diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan peningkatan pemahaman istilah, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa tanpa memandang kemampuan awal mereka. Selain itu, pendekatan yang inovatif, menarik, dan interaktif membuat pembelajaran PAI lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis terhadap latar belakang masalah dan hasil dari kajoan teori serta penelitian-penelitian sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

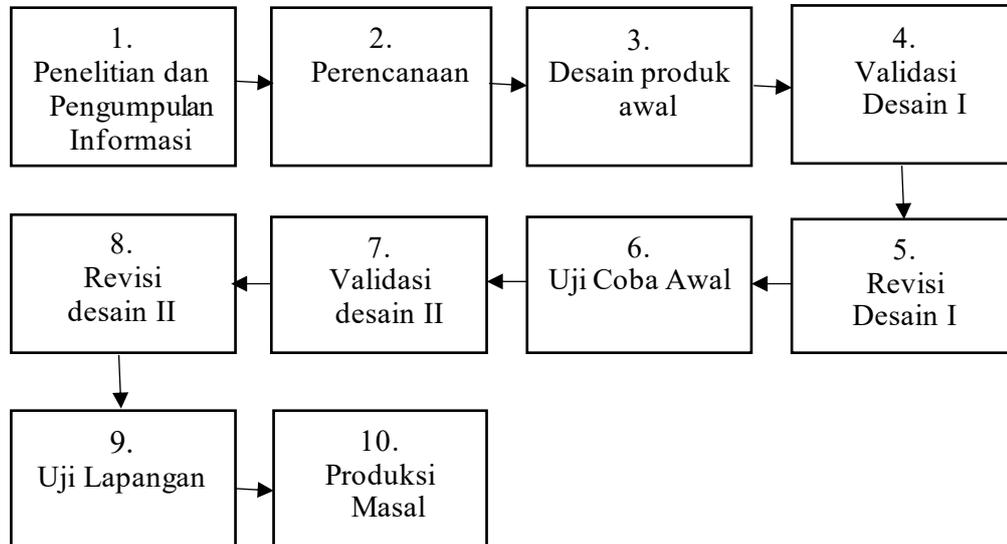
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi siswa, khususnya terkait rendahnya pemahaman terhadap istilah-istilah dalam PAI. Selanjutnya menggali metode dan teknik yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, sehingga diperoleh solusi yang tepat. Berdasarkan temuan awal, peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar PAI dalam bentuk kamus bergambar sebagai alternatif solusi. Oleh karena itu, pendekatan yang sesuai untuk mendalami dan menjawab permasalahan ini adalah pendekatan pengembangan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif (Mixed Method) dengan pendekatan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang di pergunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁶ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu dipergunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keeftifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.

Adapun model pengembangan yang digunakan adalah metode pengembangan menurut Borg and Gall yang meliputi 10 tahap, yaitu:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2017) hal 297.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and Information Collecting*)
2. Perencanaan (*Planing*)
3. Desain produk awal (*Development Preliminary For a Product*)
4. Validasi desain I
5. Revisi desain I
6. Uji Coba awal
7. Validasi desain II
8. Revisi desain II
9. Uji lapangan
10. Produksi masal.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan R & D Menurut

Borg and Gall 2003.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, 298.

B. Prosedur Pengembangan

Metode pengembangan pada penelitian ini menggunakan model *procedural* dengan langkah-langkah menurut Borg and Gall yang meliputi 10 tahap, yaitu

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collecting*)

Penelitian ini dimulai dengan tahap pengumpulan informasi yang mencakup analisis kebutuhan, tinjauan pustaka, dan persiapan laporan. Peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar untuk memperoleh data. Observasi dilakukan dikelas IV SDIC Al-Yasini guna mengamati secara langsung kondisi dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan.

Selanjutnya, Peneliti melaksanakan wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam SDIC Al-Yasini untuk menggali informasi lebih mendalam terkait permasalahan dan kebutuhan dalam pembelajaran .

2. Perencanaan (*Planing*)

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, peneliti merancang dan menentukan solusi yang tepat untuk menanggapi permasalahan tersebut. Perencanaan penelitian mencakup Perencanaan penelitian mencakup penetapan tujuan, sasaran pengguna, penyusunan desain awal kamus

bergambar, serta pemilihan model dan instrumen pengumpulan data yang sesuai.

3. Desain produk awal (*Development Preliminary For a Product*)

Setelah menetapkan rencana pengembangan, peneliti mulai merancang gambaran awal kamus bergambar. Peneliti menggambarkan struktur isi kamus, mencakup daftar istilah-istilah PAI yang akan dimasukkan, definisi sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, serta ilustrasi visual yang mendukung makna setiap istilah. Desain awal ini menjadi acuan dalam proses pengembangan lebih lanjut, agar kamus bergambar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

4. Validasi Desain I

Untuk mengevaluasi kelayakan kamus, produk akan di validasi oleh validator ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Adapun kualifikasi validator ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa antara lain:

a. Validasi Ahli Materi

Kualifikasi ahli materi dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

- 1) Mempunyai wawasan pengetahuan mengenai produk yang dikembangkan
- 2) Menguasai karakteristik pembelajaran.
- 3) Bersedia untuk menjadi penguji produk kamus bergambar

b. Validasi Ahli Desain

Kualifikasi ahli desain dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

- 1) Ahli desain memiliki kemampuan mendesain.
- 2) Berpengalaman dalam mendesain pembelajaran.
- 3) Bersedia untuk menjadi penguji produk kamus bergambar

c. Validasi Ahli Bahasa

Kualifikasi Ahli bahasa dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

- 1) Memiliki latar belakang keilmuan dibidang linguistik atau bahasa
- 2) Berpengalaman dalam pembuatan atau pengelolaan kamus
- 3) Bersedia untuk menguji produk kamus bergambar

5. Revisi desain I

Peneliti kemudian merevisi atau melakukan perbaikan terhadap produk berdasarkan masukan dan saran ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk kamus bergambar memenuhi standar kualitas, baik dari segi keakuratan materi, aspek desain, maupun kesesuaiannya untuk pembelajaran. Saran-saran dari para ahli dijadikan acuan untuk menyempurnakan aspek isi, tampilan visual, serta kebahasaan agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

6. Uji Coba awal

Setelah revisi selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji coba awal terhadap produk pengembangan. Uji coba awal bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan yang mungkin masih terdapat dalam kamus bergambar setelah direvisi. Pada tahap ini, produk diuji pada skala kecil dengan melibatkan 4 siswa kelas IV SDIC Al-Yasini

sebagai subjek uji coba. Hasil dari uji coba awal akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan lebih lanjut, sehingga kamus yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal.

7. Validasi Desain II

Setelah uji coba awal dan perbaikan berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi desain tahap II. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa revisi dan perbaikan yang telah dilakukan telah sesuai dengan saran dari ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa.

8. Revisi desain II

Peneliti melakukan revisi terhadap produk yang siap dioperasionalkan berdasarkan masukan yang diberikan oleh para ahli, setelah memperoleh kelemahan produk pada uji coba lapangan sebelumnya. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek desain yang masih kurang optimal. Peneliti akan memastikan bahwa desain yang telah direvisi lebih menarik, fungsional, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman materi. Revisi desain tahap II ini merupakan langkah penting sebelum produk diuji coba lebih lanjut dalam skala yang lebih besar atau final.

9. Uji lapangan

Pada uji lapangan terakhir penelitian ini diujicobakan kepada seluruh siswa kelas IV SDIC Al-Yasini yang berjumlah 27 Siswa. Dengan

mengukur keahlian siswa sebelum dan sesudah memakai produk kamus bergambar yang dikembangkan melalui *pretest* dan *posttest*.

10. Produksi massal.

Langkah terakhir dalam pengembangan produk adalah menyebarkan produk yang telah dikembangkan dan mengaplikasikannya di lapangan secara luas di lapangan. Produksi massal ini didasarkan pada hasil penilaian dan rekomendasi dari angket yang diisi oleh ahli/pakar pada tahap kedua, yang menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria untuk digunakan secara lebih luas.

C. Latar Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif. Dengan menggunakan *purposive* atau *snowball sampling*, peneliti dapat menemukan kejadian-kejadian penting yang relevan, sehingga fenomena yang ditemukan dapat dianalisis secara mendalam dan maknanya dipahami dengan lebih jelas.⁵⁸ Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Cendekia (SDIC) Al-Yasini yang berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, terletak di dusun Areng-Areng, Sambisirah, Wonorejo, Pasuruan.

SDIC Al-Yasini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berada di lingkungan pondok pesantren namun juga menampung siswa dari luar pesantren. Selain itu, keterbatasan bahan ajar penunjang sebagai bahan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar, CV. syakir Media Press, 2021), hal. 79.

alasan perlunya pengembangan kamus bergambar. Penelitian ini juga relevan karena SDIC Al-Yasini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran, sehingga memungkinkan integrasi bahan ajar inovatif seperti kamus bergambar dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan SDIC Al-Yasini sebagai tempat yang ideal untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif berasal dari angket hasil penilaian validator serta uji coba produk kepada siswa. Sedangkan Sumber data utama penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas IV SDIC Al-Yasini yang menjadi subjek utama penelitian untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIC Al-Yasini yang memberikan wawasan terkait penerapan produk dalam proses pembelajaran.
3. Validator ahli, yang terdiri dari:
 - a) Validator ahli materi, untuk menilai keakuratan dan relevansi isi materi.
 - b) Validator ahli desain, untuk mengevaluasi aspek visual dan estetika produk.

- c) Validator ahli bahasa, untuk memvalidasi kejelasan bahasa dan istilah yang digunakan.

Data dari sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memastikan kualitas, validitas, dan efektivitas produk penelitian. Jenis data penelitian ini adalah data primer. Sedangkan data tambahannya berupa sumber data tertulis/dokumen, foto dokumentasi dan statistik.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengamati objek secara langsung untuk melihat kondisi objek penelitian di lapangan.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh

⁵⁹ A. Mustamil Khoiron Adhe Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pressindo, 2019).

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 224.

⁶¹ Edi Suryanto, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP," *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 4, No. 1 (2016): hal 36.

peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁶² Dengan melakukan observasi dilapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Pengamatan ini adalah suatu metode yang sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI di SDIC Al-Yasini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.⁶³ Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam proses penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang terjadi pada pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana bahan ajar yang sebelumnya digunakan di SDIC Al-Yasini. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini adalah pengembangan produk berupa kamus bergambar yang dapat digunakan sebagai penunjang bahan ajar yang sudah ada sebelumnya.

3. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab

⁶² John W. Creswell, *“Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 267.

⁶³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad, *“Metode penelitian ekonomi islam muamalah”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 207.

oleh responden.⁶⁴ Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari validator, yang terdiri atas ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, serta untuk mengumpulkan tanggapan dari guru dan siswa sebagai pengguna produk.

a. Angket Validasi Ahli Materi

Angket untuk ahli materi berisi penilaian terkait kelayakan isi dan kesesuaian materi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIC Al-Yasini, yang mengacu pada buku panduan berupa modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD dengan kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah kisi-kisi angket ahli materi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

(Modifikasi aspek menurut BSNP)⁶⁵

No	Aspek	Indikator
1	Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan SK dan KD
		Keakuratan Materi
		Kemutakhiran Materi
		Mendorong Keingintahuan
2	Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian
		Pendukung Penyajian
		Penyajian Pembelajaran
		Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir
3	Aspek Penilaian Konstektual	Hakikat Konstektual
		Komponen Konstektual

⁶⁴ Sohibun Sohibun and Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol 2, No 2 (December 16, 2017) hal 125, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>.

⁶⁵ Urip Purwono, *Standar Penilaian Bahan Ajar* (Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2008).

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, instrumen tersebut akan dikembangkan untuk digunakan dalam menilai kelayakan kamus bergambar yang dikembangkan, khususnya dari segi materi.

b. Angket Validasi Ahli Desain

Dalam angket ahli desain pembelajaran berisikan tentang bagaimana desain atau kemenarikan tampilan kamus bergambar untuk siswa kelas IV SDIC Al-Yasini. Setelah melaksanakan uji validasi kepada validator, peneliti dapat mengevaluasi kelayakan kamus bergambar yang dikembangkan, khususnya dari segi desain. Data yang diperoleh dari proses validasi ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi produk. Selanjutnya, berdasarkan hasil revisi yang diberikan oleh ahli desain, peneliti akan mengembangkan ulang kamus agar lebih sesuai dengan standar dan kebutuhan yang telah ditentukan. Berikut kisi-kisi instrumen ahli desain:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Desain

(Modifikasi aspek menurut BSNP)⁶⁶

No	Aspek	Indikator
1	Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Kamus
		Desain Sampul Kamus
		Desain Isi Kamus

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen angket desain pembelajaran tersebut, peneliti akan mengembangkan sebuah instrumen berupa angket yang digunakan untuk menilai kelayakan kamus bergambar yang telah dikembangkan dari segi desain.

⁶⁶ Urip Purwono.

c. Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket untuk ahli bahasa berisi penilaian terkait kelayakan penggunaan bahasa, kejelasan, dan kesesuaian istilah yang digunakan dalam materi Pendidikan Agama Islam di SDIC Al-Yasini. Berikut ini adalah kisi-kisi angket ahli bahasa yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

(Modifikasi aspek menurut BSNP)⁶⁷

No	Kriteria	Indikator
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat
		Keefektifan kalimat
		Kebakuan istilah
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi
		Keefektifan penyampaian pesan/ informasi secara visual dengan bantuan gambar, ilustrasi, poster, komik, atau kartun.
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik
		Kemampuan mendorong berpikir kritis
4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa
		Ketepatan ejaan
6	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen angket ahli bahasa tersebut, peneliti akan mengembangkan sebuah instrumen berupa angket yang digunakan untuk menilai penggunaan bahasa, kejelasan dan kesesuaian istilah yang digunakan kamus bergambar yang telah

⁶⁷ Urip Purwono.

dikembangkan. Dengan tujuan kamus bergambar yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan dan dapat digunakan secara optimal sesuai dengan fungsinya.

d. Angket Respon Guru

Angket respon guru berisi pernyataan-pernyataan terkait tanggapan guru terhadap kamus bergambar untuk siswa kelas IV SDIC Al-Yasini. Dengan adanya angket respon guru terhadap kamus yang telah dikembangkan, peneliti dapat mengetahui sejauh mana penerimaan dan tanggapan guru terhadap kamus pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut. Berikut ini adalah kisi-kisi angket respon guru:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Guru

(Modifikasi Respon Guru Menurut BSNP)⁶⁸

Aspek	Indikator
Respon Guru	Kesesuaian KI dan KD terhadap materi yang disampaikan.
	Kelengkapan materi dalam kamus
	Ketepatan fakta.
	Kesesuaian dengan kehidupan nyata.
	Keruntutan penyampaian konsep.
	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi.
	Keterlibatan peserta didik.
	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Menciptakan komunikasi interaktif.
	Kesesuaian ukuran kamus dengan standar ISO (A4, A5, dan B5).

⁶⁸ Urip Purwono.

	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (unity) dan irama yang baik.
	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf.
	Sampul kamus menggambarkan isi/ materi yang diajarkan.
	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.
	Secara keseluruhan huruf dapat terbaca dengan baik
	Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi.

Angket tersebut diberikan kepada guru PAI kelas IV SDIC Al-Yasini. Berdasarkan kisi-kisi dari angket tersebut, maka akan dikembangkan instrumen angket untuk mengetahui bagaimana efektivitas kamus bergambar yang telah dikembangkan.

e. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mendapatkan data terkait tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan kamus bergambar. Melalui data yang diperoleh dari angket tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon siswa terhadap kamus yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah kisi-kisi angket siswa.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

(Modifikasi Respon Siswa Menurut BSNP)⁶⁹

Aspek	Indikator
Respon Siswa	Materi
	Bahasa
	Ketertarikan

⁶⁹ Urip Purwono.

Berdasarkan angket kisi-kisi respon siswa tersebut, akan dikembangkan instrumen berupa angket respon siswa. Angket ini diberikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan kamus yang telah dikembangkan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bagaimana kelayakan kamus yang telah dikembangkan tersebut berdasarkan opini siswa.

4. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi.⁷⁰ Tes secara teratur digunakan untuk mengukur keahlian di bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes berbentuk angka-angka. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menggunakan pengembangan kamus PAI bergambar.

5. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya.⁷¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa gambar atau foto yang merekam proses pembelajaran di SDIC Al-Yasini. Dokumentasi ini berfungsi

⁷⁰ Moh Rudini, 'Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SDN Sabang', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, Vol 2, No 1 (2020), hal. 17–27 <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilariah/article/view/90>.

⁷¹ Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* Vol3, No 1 (December 5, 2017) hal 53, <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.

sebagai data pendukung dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan kamus bergambar yang dikembangkan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini mencakup analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data kualitatif

Peneliti menganalisis data hasil observasi, wawancara, serta rancangan pengembangan kamus bergambar untuk siswa kelas IV SDIC Al-Yasini dengan Analisis Deskripsi (*Descriptive Analysis*).

2. Analisis Data kuantitatif

Peneliti menganalisis data hasil pengisian angket validasi oleh para validator serta angket guru dan siswa menggunakan analisis statistik deskriptif (*Descriptive Analysis Statistic*). Dan dilakukan uji “t” dengan SPSS Versi 21 untuk mengetahui efektivitas kamus bergambar dengan mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.⁷²

Setelah itu, angket validasi yang telah diisi akan diolah menjadi data berbentuk persentase dengan menggunakan skala likert. Digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan jawaban responden

⁷² Sinta Ayu Pupuh Nurchikmah, Joko Siswanto, and Sigit Ristanto, ‘Analisis Korelasi Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa SMA’, *Lontar Physics Today*, 1.3 (2022), pp. 133–42, doi:10.26877/lpt.v1i3.13130.

terhadap setiap pertanyaan.⁷³ Untuk keperluan analisis, maka jawaban responden dapat diberi skor seperti pada tabel berikut ini.⁷⁴

Tabel 3.6 Skor Penilaian terhadap Pilihan Jawaban

No	Analisis	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh dari responden dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden, yang dapat dilakukan menggunakan rumus berikut.⁷⁵

Persentase Jawaban Responden

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P = Presentase Kelayakan

$\sum xi$ = Jumlah Jawaban Tertinggi

$\sum x$ = Jumlah Jawaban Penilaian

Jumlah rata-rata jawaban responden:

$$\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}} \times 100\%$$

⁷³ Sahadi, *Kinerja dan Komitmen Seorang Manager*, 1st ed. (Yogyakarta: Teknosain, 2018), hal 118.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 147.

⁷⁵ Afrensiana Siktas Woa, Konstantinus Dua Dhiu, and Gde Putu Arya Oka, 'Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Citra Bakti', *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1.2 (2022), pp. 159–71, doi:10.38048/jcpa.v1i2.753.

Hasil dari rata-rata tersebut kemudian dikonversikan dalam pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Skor yang diperoleh dari hasil rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan dalam bentuk skala validitas instrumen angket dan skala kelayakan kamus seperti dalam tabel di bawah ini.⁷⁶

Tabel 3.7 Skala Validitas Instrumen Angket

Skor Persentase (%)	Interprestasi
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup Valid
21%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Sangat Kurang Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa skala validitas bergantung pada hasil persentase yang diperoleh. Persentase tersebut menggambarkan tingkat validitas dan kelayakan berdasarkan indikator atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase yang ditampilkan, maka semakin tinggi pula tingkat validitas dan kelayakan kamus tersebut. Dengan demikian, persentase tersebut menjadi dasar dalam menilai efektivitas dan kesesuaian kamus untuk digunakan.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 44.

Selain itu, efektivitas kamus juga dapat dinilai melalui hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Berikut standar hasil tes siswa seperti pada tabel berikut:⁷⁷

Tabel 3.8 Standar Hasil Tes Siswa

Skor Tes	Interprestasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kamus juga dapat diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* memberikan gambaran tentang sejauh mana penggunaan kamus dapat meningkatkan pemahaman atau kemampuan siswa. Jika terdapat peningkatan signifikan pada hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, maka hal ini menunjukkan bahwa kamus tersebut efektif digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran.

⁷⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Alfabeta, 2015).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDIC Al-Yasini

Berikut tabel profil SDIC Al-Yasini secara singkat:⁷⁸

Tabel. 4.1 Profil SDIC Al-Yasini

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini
NPSN	20519502
Alamat	JL. Ponpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo
Desa	Ngabar
Kecamatan	Kraton
Kabupaten	Pasuruan
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Naungan	Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini
NPYP	-
No. SK. Pendirian	421.2/1933/431.070/2001
Tanggal SK. Pendirian	19-11-2001
Nomor SK Operasional	414.44/2054/424.071/2020
Tanggal SK Operasional	29-07-2024
Akreditasi	B

⁷⁸ Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah diakses tanggal 15 April 2025, <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/F0DECEB3520379A648C9>

SDIC Al-Yasini merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa/Kelurahan Ngabar, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki NPSN 20519502 dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 421.2/1933/431.070/2001 tertanggal 19 November 2001.

SDIC Al-Yasini memiliki luas tanah 250 meter persegi dan menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu, mulai pagi hari. Sekolah ini bernaung di bawah Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini dan memiliki akreditasi B berdasarkan SK BAN-S/M Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 tertanggal 25 Oktober 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Al Yasini telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.⁷⁹

Dalam perjalanan sejarahnya, SDIC Al-Yasini mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Dr. Ir. H. Moh. Irham Zuhdi, M.Pd. Setelah itu, tongkat estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Sri Wahyuningsih. Pada tahun 2010, kepemimpinan beralih kepada Alm. Ustadz Mujib Jalil, yang kemudian diteruskan oleh Bapak Sodikin, S.Pd.I, M.Pd pada tahun 2019 Akhir, dan beliau menjabat hingga saat ini.⁸⁰

⁷⁹ Dokumen "Profil SDIC Al-Yasini Pasuruan".

⁸⁰ Sodikin, *wawancara* (Pasuruan, 19 April 2025)

2. Kurikulum yang berlaku dan Program Unggulan SDIC Al-Yasini

Dalam pelaksanaannya, SDIC Al-Yasini mengikuti dua kurikulum utama, yaitu kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan yaitu kurikulum Merdeka dan kurikulum internal sekolah yang bersifat keagamaan dan terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren. Kurikulum Merdeka digunakan sebagaimana layaknya sekolah dasar pada umumnya di luar lingkungan Al-Yasini, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, SDIC Al-Yasini memiliki kekhasan tersendiri sebagaimana tercermin dalam penambahan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, sesuai dengan identitas "I" dalam nama sekolah (Islam Cendekia).

Sekolah berkomitmen untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang religius dan membentuk karakter islami siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari kurikulum internal. Beberapa program unggulan dalam bidang keagamaan di antaranya:

1. Program Cendekia Al-Qur'an (Hafalan Juz 'Amma dan *Al-Muhimmat*)
2. Hafalan Asmaul Husna beserta artinya
3. Hafalan Aqidatul Awam
4. Salat Dhuha berjamaah dan Doa rutin
5. Hafalan Hadis pendek (sampai kelas IV)
6. Hafalan dan pembiasaan Doa harian

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, SDIC Al-Yasini tetap mengacu pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Namun demikian, pada tahun ajaran ini, pihak sekolah memberikan penekanan khusus pada aspek Ilmu ubudiyah atau praktik-praktik dasar ibadah. Kepala sekolah secara khusus mengarahkan guru PAI untuk membimbing siswa dalam tata cara berwudhu, termasuk praktik langsung dan doa-doanya. Mulai kelas I, siswa ditargetkan benar-benar memahami dan mempraktikkan wudhu secara sempurna, bukan sekadar formalitas. Setelah itu, mereka akan melanjutkan pada praktik salat yang benar dan sesuai tuntunan.⁸¹

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIC Al-Yasini

Berikut nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan SDIC Al-Yasini:

- | | |
|------------------------|---------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Sodikin, S.Pd.I, M.Pd |
| 2. Guru | : Siti Jazila, S.Pd.I |
| 3. Guru | : Nur Kholida, S.H |
| 4. Guru, Bendahara BOS | : Masluhi, S.Pd |
| 5. Guru | : Septia Emiliana Putri |
| 6. Guru | : Fatimatuz Zahro, S.Pd.I |
| 7. Guru | : M. Noer Asnan, S.Pd |
| 8. Guru | : Miftahurrohmah, S.Pd |
| 9. Guru | : Sofiyatul Karimah, S.Pd |
| 10. Guru | : Dewi Safiah, S.Pd |

⁸¹ Sodikin, wawancara (Pasuruan, 19 April 2025)

11. Guru : Lailatul Karimah, S.Pd
 12. Guru : Rahmat Syarifudin, S.Pd
 13. Operator TU : M. Saifulloh
 14. Kepala Perpustakaan : M. Rizal Ariansyah, S.Pd

Nama-nama tersebut sebagaimana tercantum dalam daftar keadaan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan pada Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025 berikut ini:

YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI SEKOLAH DASAR ISLAM CENDEKIA AL-YASINI										
ALAMAT : PP. TERPADU AL-YASINI, DESA NGABAR, KECAMATAN KRATON 67011 KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR, HP: 0343 4505396, E-MAIL: SDI.AL-YASINI@GMAIL.COM										
DAFTAR KEADAAN KEPALA SEKOLAH, GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN TENAGA PENDUKUNG										
No	Nama	Jabatan	Tempat Lahir	Tgl. Lahir	Agama	Alamat	W. No	W. No	W. No	W. No
1	M. Rizal Ariansyah, S.Pd	Kepala Sekolah	Pasuruan	1980	Islam	Ngablar, Pasuruan	0813111111	0813111111	0813111111	0813111111
2	Lailatul Karimah, S.Pd	Guru	Pasuruan	1985	Islam	Ngablar, Pasuruan	0813111111	0813111111	0813111111	0813111111
3	Rahmat Syarifudin, S.Pd	Guru	Pasuruan	1985	Islam	Ngablar, Pasuruan	0813111111	0813111111	0813111111	0813111111
4	M. Saifulloh	Operator TU	Pasuruan	1985	Islam	Ngablar, Pasuruan	0813111111	0813111111	0813111111	0813111111
5	M. Rizal Ariansyah, S.Pd	Kepala Perpustakaan	Pasuruan	1980	Islam	Ngablar, Pasuruan	0813111111	0813111111	0813111111	0813111111

Gambar 4.1 Daftar Keadaan Kepala Sekolah, Guru Dan Tenaga Kependidikan Pada Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan Tahun Pelajaran 2024-2025

Gambar tersebut memuat informasi lengkap mengenai kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang bertugas di SDIC Al-Yasini.

4. Gambaran Umum Siswa kelas IV SDIC Al-Yasini

Kelas IV SDIC Al-Yasini terdiri dari 27 siswa. Siswa berasal dari lingkungan pesantren dan non pesantren atau masyarakat umum. Dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah mengintegrasikan kurikulum Merdeka dengan penguatan nilai-nilai pesantren, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, serta pemahaman akidah, ibadah, dan akhlak. Berikut nama-nama siswa kelas IV SDIC Al-Yasini:

Tabel 4.2 Nama-nama Siswa Kelas IV SDIC Al-Yasini

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Abul Mafakher Rohman	Laki-laki
2	Akhmad Khusen	Laki-laki
3	Agus El Busyairi	Laki-laki
4	Ahmad Assyaukani Asshan'ani	Laki-laki
5	Aisyah	Perempuan
6	Arini Shonata Mashliha	Perempuan
7	Azkie Nur Maulida	Perempuan
8	Faishal Ramdhani	Laki-laki
9	Faizun Ulurrosyad	Laki-laki
10	Fika Nurmafazah	Perempuan
11	Gus Usman Hudiono	Laki-laki
12	M. Afifi Wildan	Laki-laki
13	Marwah Nur Qonitatillah	Perempuan
14	Milladunka Rohmah Hakim	Perempuan
15	Mochammad Hisamuddi	Laki-laki
16	Mufidatul Hananah	Perempuan
17	Muhammad Arwani Amin	Laki-laki
18	Muhammad Faris Khoirul Anam	Laki-laki
19	Muhammad Sigit Bhagaskara	Laki-laki
20	Muhammad Iqbal Izzudin	Laki-laki
21	Muhammad Ibrahim Asroful Anam	Laki-laki
22	Muhammad Maher Zain	Laki-laki
23	Nadia Silviana Arifah	Perempuan
24	Nailun Nikma Afkarina	Perempuan
25	Zidan Saliqi Ahmad	Perempuan
26	Zahrotus Salwa	Perempuan
27	Aditiya Saputra	Laki-laki

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan tiga fokus utama yang menjadi dasar dalam penyusunan penelitian. Paparan data pertama membahas tentang proses pengembangan kamus bergambar. Paparan data kedua berisi tentang validitas kamus bergambar. Selanjutnya paparan data ketiga berisi tentang efektifitas.

1. Proses pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini.

Peneliti mengembangkan kamus bergambar melalui serangkaian tahapan, sebagaimana yang dipaparkan berikut ini:

a. Analisis Kebutuhan

Tahapan pertama dimulai dari identifikasi potensi dan masalah. Kegiatan dimulai pada tanggal 14 November 2024. Analisis kebutuhan ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran kelas IV SDIC Al-Yasini, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru PAI, wali kelas dan siswa kelas IV SDIC Al-Yasini. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait pemahaman siswa terhadap materi PAI.

b. Hasil Wawancara Survei Kebutuhan

Untuk menggali kebutuhan dalam pengembangan kamus bergambar, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan

Agama Islam (PAI). Dalam wawancara tersebut, guru PAI menyampaikan:

*“Sebenarnya yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran PAI itu bukan hanya soal materi, tapi lebih pada pemahaman siswa terhadap istilah-istilah yang ada di dalamnya. Banyak istilah keagamaan, terutama yang berbahasa Arab, yang belum benar-benar dipahami oleh siswa. Mereka sering kali hanya menghafal tanpa benar-benar tahu maknanya. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari pesantren, ada juga yang dari masyarakat umum.”*⁸²

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Bu Masluhi, S.Pd.

selaku wali kelas IV yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

*"Kalau berbicara soal karakter dan pemahaman siswa kelas IV yang saya ketahui itu rata-rata dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan mereka, ya. Ada beberapa siswa yang memang berasal dari keluarga yang sangat peduli terhadap pendidikan, baik dari sisi akademik maupun spiritual. Tapi ada juga yang orang tuanya kurang memberi pendampingan, terutama dalam hal pelajaran agama. Jadi, tidak sedikit siswa yang masih kesulitan memahami materi PAI, khususnya istilah-istilah keagamaan. Mereka sering kali masih belum bisa mengaitkan istilah itu dengan praktik atau makna yang sesungguhnya”*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam mata pelajaran PAI, terutama istilah yang bersifat abstrak dan yang bersumber dari bahasa Arab.

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, peneliti merancang sebuah inovasi sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

⁸² Siti Jazilah, wawancara (Pasuruan, 14 November 2024)

⁸³ Masluhi, wawancara (Pasuruan, 19 April 2025)

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV. Dalam proses wawancara, Fika Nurmafazah, salah satu siswa kelas IV SDIC Al-Yasini menyampaikan:

*"Aku lebih suka lihat gambar; soalnya kalau ada gambarnya itu aku jadi lebih ngerti. Kadang kalau cuma baca tulisannya aja aku bingung. Tapi kalau ada gambarnya, kayak lebih gampang diinget bu."*⁸⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV Lainnya, Azkia Nur Maulida yang menyatakan:

*"Aku sih, lebih suka lihat gambar juga"*⁸⁵

Begitu juga, dengan Nailun Nikma Afkarina, siswa kelas IV lainnya yang menyatakan:

*"Kalau aku juga. Aku suka yang ada gambar-gambar nya kayak komik"*⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan dalam bentuk visual. Oleh karena itu, peneliti merancang solusi berupa kamus bergambar yang memuat istilah-istilah PAI untuk kelas IV, dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

c. Deskripsi Produk Awal

Setelah permasalahan dan kebutuhan pembelajaran berhasil diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah merancang desain awal dari

⁸⁴ Fika Nurmafazah, wawancara (Pasuruan, 19 April 2025)

⁸⁵ Azkia Nur Maulida, wawancara (Pasuruan, 26 April 2025)

⁸⁶ Nailun Nikma Afkarina, Siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini, wawancara (Pasuruan, 26 April 2025)

produk berupa kamus bergambar. Berikut adalah deskripsi kamus bergambar yang peneliti kembangkan:

- 1) Bentuk fisik : Bahan cetak (*Material printed*)
- 2) Judul : Kamus Bergambar Pendidikan Agama Islam
Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 4
- 3) Penulis : Atikotul Izza Afkarina
- 4) Tebal : 27 Lembar
- 5) Ukuran : A4
- 6) Jenis Font : Dynapuff, Montserrat, Archivo Black
- 7) Kertas isi : HVS 100 gsm
- 8) Kertas Sampul : HVS 260 gsm

Peneliti menyusun kamus bergambar ini melalui beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Konsep

Kamus ini disusun secara tematik, mengacu pada bab dalam modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Sekolah Dasar. Istilah-istilah yang dimuat diambil langsung dari buku panduan tersebut dan disusun secara alfabetis pada setiap tema, guna memudahkan siswa dalam menemukan istilah yang dicari.

- 2) Pemilihan Gambar

Pemilihan gambar dalam kamus bergambar dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan keterkaitan antara ilustrasi dan istilah yang disajikan. Gambar-gambar yang digunakan dipilih

berdasarkan tingkat kesesuaian makna, kemudahan dipahami oleh siswa sekolah dasar, serta daya tarik visual yang dapat membantu memperkuat pemahaman konsep keagamaan dalam materi PAI.

3) Mendesain Gambar

Proses mendesain gambar dilakukan menggunakan aplikasi Canva sebagai media bantu desain grafis yang praktis dan ramah pengguna. Ilustrasi dibuat semenarik dan sesederhana mungkin agar sesuai dengan makna istilah serta mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan Canva memudahkan peneliti dalam mengatur komposisi warna, elemen visual, dan tata letak gambar secara efektif dan efisien.

4) Penulisan Teks Istilah

Penulisan teks istilah dalam kamus bergambar dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

5) Penyusunan Bagian Pendukung

Selain memuat daftar istilah dan ilustrasi, kamus bergambar juga dilengkapi dengan bagian pendukung seperti kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, dan daftar pustaka. Bagian-bagian disusun untuk menunjang kemudahan penggunaan serta memperkuat struktur produk secara keseluruhan.

6) Penomoran Halaman

Penomoran halaman disusun secara runtut sesuai urutan isi kamus, guna memudahkan siswa dalam menavigasi dan mencari istilah yang dibutuhkan.

Kamus bergambar yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1) Sampul

Bagian ini memuat sampul depan dan sampul belakang kamus bergambar.

a) Sampul Depan

Sampul depan dirancang sesuai dengan judul kamus bergambar yang dikembangkan. Desainnya dibuat menarik dan representatif, memuat judul kamus, ilustrasi yang relevan, serta identitas penulis dan institusi, sehingga mencerminkan isi dan tujuan dari produk pembelajaran tersebut.

b) Sampul Belakang

Sampul belakang dirancang secara sederhana. Desainnya disesuaikan dengan tampilan sampul depan agar terlihat selaras dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

2) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi halaman depan, daftar isi, tujuan dan petunjuk penggunaan kamus.

a) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat tujuan penyusunan kamus, ucapan terima kasih, dan harapan agar kamus ini bermanfaat dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi PAI

b) Daftar Isi

Daftar isi disusun secara sistematis untuk memudahkan pengguna dalam menelusuri setiap bagian dalam kamus bergambar. Bagian ini memuat urutan halaman dari kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar istilah, hingga bagian penutup, sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan

c) Tujuan

Bagian tujuan berisi penjelasan singkat mengenai maksud penyusunan kamus, yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami istilah-istilah PAI melalui pendekatan visual

d) Petunjuk Penggunaan

Bagian ini berisi panduan singkat mengenai cara menggunakan kamus bergambar secara efektif. Petunjuk diberikan agar siswa dapat memahami alur pencarian istilah, cara membaca ilustrasi, serta memaksimalkan penggunaan kamus untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Halaman Bab

Halaman bab berfungsi sebagai pembatas antar bagian utama dalam kamus, disusun agar memudahkan siswa dalam mencari istilah sesuai bab. Secara keseluruhan, kamus ini terdiri dari 10 bab, yaitu:

- a) Bab 1 : Mari Kita Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat (49):13 dan Hadis Tentang Keagamaan
- b) Bab 2 : Teladan Mulia Asmaulhusna
- c) Bab 3 : Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman
- d) Bab 4 : Menyambut Usia Balig
- e) Bab 5 : Kisah Hjrah Nabi Muhammad SAW. Ke Madinah
- f) Bab 6 : Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
- g) Bab 7 : Beriman kepada Rasul-Rasul Allah
- h) Bab 8 : Aku Anak Saleh
- i) Bab 9 : Mengenal Salat Jumat, Dhuha, dan Tahajud
- j) Bab 10 : Kisah Nabi Muhammad Membangun Kota Madinah

4) Isi Kamus

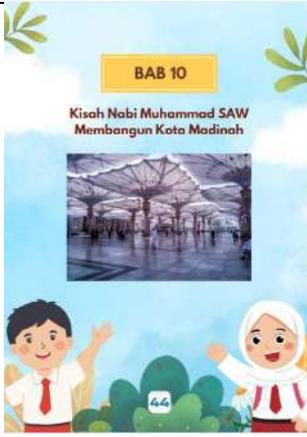
Isi kamus merupakan bagian utama yang memuat daftar istilah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disusun secara alfabetis. Setiap istilah disertai dengan penjelasan singkat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Untuk memperkuat pemahaman, setiap

istilah juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang menarik dan relevan dengan makna istilah tersebut.

Untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai desain kamus yang dikembangkan, pada bagian ini disajikan ilustrasi dari beberapa komponen utama dalam kamus bergambar Pendidikan Agama Islam kelas IV. Ilustrasi tersebut mencakup tampilan cover atau sampul depan kamus, desain halaman pembuka pada setiap bab yang menggambarkan tema materi, serta contoh isi halaman kamus yang memuat istilah-istilah keagamaan lengkap dengan penjelasan dan ilustrasi pendukung.

Tabel 4.3 Gambaran Desain Awal Kamus Bergambar PAI Kelas IV

	
Cover Depan	Cover Belakang

 <p>BAB 7 Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT</p> <p>42</p>	 <p>BAB 8 Aku Anak Saleh</p> <p>46</p>
Bab 7	Bab 8
 <p>BAB 9 Mengenal Salat Jumat, Dhuha, dan Tahajjud</p> <p>51</p>	 <p>BAB 10 Kisah Nabi Muhammad SAW Membangun Kota Madinah</p> <p>44</p>
Bab 9	Bab 10
 <p>KAMUS BERGAMBAR KOSAKATA HARIAN</p> <p>BAB 1</p> <p>3</p>	 <p>KAMUS BERGAMBAR KOSAKATA HARIAN</p> <p>BAB 2</p> <p>11</p>
Isi kamus (Ilustrai Gambar, Istilah dan Pengertian singkat)	Isi kamus (Ilustrai Gambar, Istilah dan Pengertian singkat)

2. Validitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini.

Validitas produk diuji melalui keterlibatan ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, respon guru dan respon siswa.

a. Validasi Ahli Materi

Untuk mengevaluasi kelayakan kamus bergambar yang dikembangkan, dilakukan proses validasi oleh tiga orang ahli yang kompeten di bidangnya masing-masing, yaitu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Validator ahli materi adalah Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A, dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang yang memiliki kompetensi dan keahlian yang relevan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil angket validasi tahap 1 dari Ahli Materi:

Tabel 4.4 Hasil Angket Validasi Tahap 1 dari Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nilai
1	Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	3	12
		Keakuratan Materi	5	20
		Kemutakhiran Materi	2	8
		Mendorong Keingintahuan	2	8
2	Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1	4
		Pendukung Penyajian	2	8
		Penyajian Pembelajaran	1	4
		Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	2	8
3		Hakikat Konstektual	2	8

	Aspek Penilaian Konstektual	Komponen Konstektual	7	28
Jumlah			27	108
Hasil Akhir				
$P = \frac{108}{108} \times 100\% = 100\%$			Sangat Valid	

Berdasarkan tabel hasil angket ahli materi menunjukkan sebesar 100% yang menunjukkan kategori “Sangat Valid”. Dalam angket tersebut, Beliau menyampaikan bahwa kamus bergambar ini sudah sangat baik. Namun, beliau memberikan saran agar kamus ini dilengkapi dengan barcode yang dapat di pindai menggunakan perangkat digital. Penambahan fitur tersebut bertujuan untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat serta untuk mendukung akses terhadap konten tambahan yang bersifat interaktif dan mendalam. Adapun hasil angket validasi tahap 2 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Angket Validasi tahap 2 dari Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nilai
1	Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	3	12
		Keakuratan Materi	5	20
		Kemutakhiran Materi	2	8
		Mendorong Keingintahuan	2	8
2	Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1	4
		Pendukung Penyajian	2	8
		Penyajian Pembelajaran	1	4

		Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	2	8
3	Aspek Penilaian Konstektual	Hakikat Konstektual	2	8
		Komponen Konstektual	7	28
Jumlah			27	108
Hasil Akhir				
$P = \frac{108}{108} \times 100\% = 100\%$			Sangat Valid	

Berdasarkan tabel, hasil angket ahli materi memperoleh hasil sebesar 100% yang menunjukkan kategori “Sangat Valid”. Hal ini menunjukkan bahwa kamus bergambar yang dikembangkan telah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, dalam angket tersebut beliau memberikan masukan agar ilustrasi gambar serta pemilihan warna disesuaikan dengan bentuk dan warna asli objek yang digambarkan, guna meningkatkan tingkat realisme dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

b. Validasi Ahli Desain

Validasi desain dilakukan oleh Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd yang merupakan dosen FTIK UIN Malang. Beliau memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang desain pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kamus bergambar PAI. Adapun hasil angket validasi tahap 1 dari ahli desain sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Angket Validasi Tahap 1 dari Ahli Desain

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nilai
1	Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Model	2	8
		Desain Sampul Kamus	7	28
		Desain Isi Kamus	18	71

Jumlah	27	107
Hasil Akhir		
$P = \frac{107}{108} \times 100\% = 99\%$		Sangat Valid

Berdasarkan tabel, angket ahli desain memperoleh hasil sebesar 99% yang menunjukkan kategori “Sangat Valid”. Dalam angket tersebut, beliau memberikan masukan bahwa penulisan nama bab pada setiap halaman bagian atas dalam isi kamus sebaiknya tidak perlu diulang. Hal ini di karenakan pada awal bab telah tercantum judul bab secara jelas, sehingga pengulangan tersebut dianggap kurang efisien dan dapat mengganggu keteraturan tampilan halaman. Meskipun demikian, secara keseluruhan desain kamus bergambar dinilai sudah sangat baik dan layak digunakan.

Sedangkan hasil angket validasi tahap 2 dari ahli desain sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Angket Validasi Tahap 2 dari Ahli Desain

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nilai
1	Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Kamus	2	8
		Desain Sampul Kamus	7	28
		Desain Isi Kamus	18	72
Jumlah			27	108
Hasil Akhir				
$P = \frac{108}{108} \times 100\% = 100\%$			Sangat Valid	

Berdasarkan tabel, hasil angket ahli desain memperoleh hasil sebesar 100% yang menunjukkan kategori “Sangat Valid”. Dalam angket tersebut, beliau memberikan catatan bahwa penulisan bab pada

setiap halaman telah disesuaikan dengan baik, sehingga tampilan produk menjadi lebih rapi dan menarik dibandingkan versi sebelumnya.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan oleh Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. Dosen UIN Malang di bidang bahasa Indonesia dengan fokus pada linguistik pendidikan dan penyuntingan bahasa dalam konteks bahan ajar. Hasil angket validasi tahap 1 dari ahli bahasa sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Angket Validasi Tahap 1 dari Ahli Bahasa

No	Kriteria	Indikator	Nilai
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	3
		Keefektifan kalimat	3
		Kebakuan istilah	3
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	3
		Keefektifan penyampaian pesan/ informasi secara visual dengan bantuan gambar, ilustrasi, poster, komik, atau kartun.	3
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik	3
		Kemampuan mendorong berpikir kritis	2
4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	3
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	3
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa	3
		Ketepatan ejaan	2

6	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah	3
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	3
Jumlah			37
Hasil Akhir			
$P = \frac{37}{52} \times 100\% = 71\%$			Valid

Berdasarkan tabel, hasil angket ahli desain memperoleh hasil sebesar 71% yang menunjukkan kategori “Valid”. Dalam angket tersebut, beliau memberikan beberapa saran konstruktif untuk penyempurnaan produk kamus bergambar. Pertama, ukuran huruf diperbesar agar teks yang disajikan lebih mudah dibaca dan ramah bagi siswa sekolah dasar. Kedua, penyederhanaan konsep definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga lebih mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV. Ketiga, penekanan pentingnya menghindari pengulangan kata maupun gambar yang sama, guna menjaga variasi dan meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Sedangkan hasil angket validasi tahap 2 dari ahli desain sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Angket Validasi Tahap 2 dari Ahli Bahasa

No	Kriteria	Indikator	Nilai
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	3
		Keefektifan kalimat	3
		Kebakuan istilah	4
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
		Keefektifan penyampaian pesan/ informasi secara visual	4

		dengan bantuan gambar, ilustrasi, poster, komik, atau kartun.	
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik	3
		Kemampuan mendorong berpikir kritis	3
4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	3
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa	3
		Ketepatan ejaan	3
6	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah	4
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	4
Jumlah			45
Hasil Akhir			
$P = \frac{45}{53} \times 100\% = 86\%$			Sangat Valid

Berdasarkan tabel, hasil angket ahli desain memperoleh hasil sebesar 86% yang menunjukkan kategori “Sangat Valid”. Dalam angket tersebut, terdapat saran terkait kesesuaian antara gambar dengan istilah dalam kamus, yang perlu diperhatikan agar makna visual dapat mendukung pemahaman istilah secara lebih tepat dan komunikatif.

Berdasarkan masukan, kritik, dan saran dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, peneliti kemudian melakukan revisi atau perbaikan terhadap produk kamus bergambar. Proses revisi ini dilakukan secara cermat guna memastikan bahwa kamus yang

dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kelayakan media pembelajaran. Hasil dari proses revisi dan perbaikan tersebut dapat dilihat pada ilustrasi gambar berikut:

Tabel 4.10 Gambar Kamus Bergambar Sebelum dan Setelah Revisi

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
<p>Tampilan sebelum dilengkapi barcode</p>	<p>Tampilan setelah dilengkapi barcode</p>
	
<p>Tampilan isi kamus sebelum penghapusan tulisan nama bab di bagian atas halaman</p>	<p>Tampilan isi kamus setelah penghapusan tulisan nama bab di bagian atas halaman</p>

<p>Font pengertian istilah kurang besar</p>	<p>Font pengertian istilah sudah diperbesar</p>
<p>Pengertian istilah kurang sederhana</p>	<p>Pengertian istilah lebih sederhana</p>
<p>Pengulangan istilah/gambar yang sama antar bab contoh ada pengulangan istilah "Al-Quran" di bab 4</p>	<p>Tidak ada pengulangan istilah "Al-Quran" di bab 4</p>

Tabel 4.11 Hasil Angket Respon Guru

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian KI dan KD terhadap materi yang disampaikan.	4
2	Kelengkapan materi dalam kamus	4
3	Ketepatan fakta.	4
4	Kesesuaian dengan kehidupan nyata.	4
5	Keruntutan penyampaian konsep.	4
6	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi.	3
7	Keterlibatan peserta didik.	3
8	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	4
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4
10	Menciptakan komunikasi interaktif.	4
11	Kesesuaian ukuran kamus dengan standar ISO (A4, A5, dan B5).	4
12	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (unity) dan irama yang baik.	4
13	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf.	4
14	Sampul kamus menggambarkan isi/ materi yang diajarkan.	4
15	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.	4
16	Secara keseluruhan huruf dapat terbaca dengan baik	4
17	Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi.	4
Jumlah		66
Hasil Akhir		
$P = \frac{66}{68} \times 100\% = 97\%$		Sangat Valid

Berdasarkan tabel, hasil angket respon guru memperoleh hasil sebesar 97% yang menunjukkan kategori “Sangat Valid”. Guru PAI memberikan respon yang sangat positif terhadap kamus bergambar ini. Beliau menilai bahwa kamus ini sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena gambar dan teks yang disajikan membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Bahkan, sebagai bentuk apresiasi terhadap kamus bergambar yang dikembangkan, guru PAI menunjukkan antusiasme dengan menyampaikan kepada siswa bahwa setelah kamus ini direvisi dan disempurnakan nantinya akan diproduksi untuk siswa kelas IV dengan ditandatangani langsung oleh peneliti sebagai bentuk penghargaan dan kenang-kenangan, sehingga menambah nilai personal dan motivasional bagi siswa dalam mempelajari PAI.

e. Respon Siswa

Respon siswa sebagai pengguna langsung dari kamus bergambar ini juga menjadi aspek penting dalam menilai keterpahaman dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Siswa yang dilibatkan adalah peserta didik kelas IV SDIC Al-Yasini.

Pada uji coba awal, peneliti menguji produk kamus bergambar pada skala kecil dengan melibatkan 4 siswa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa para siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan kamus bergambar.

Setelah itu, produk diuji coba lapangan dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV SDIC Al-Yasini yang berjumlah 27 siswa.

Berikut hasil respon dari siswa:

1) Aspek keterkaitan

Tabel 4.12 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan
“Tampilan kamus bergambar ini menarik”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	5	18.5	18.5	18.5
Valid Sangat Setuju	22	81.5	81.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 5 siswa menyatakan setuju dan 22 siswa menyatakan sangat setuju bahwa tampilan kamus bergambar ini menarik.

Tabel 4.13 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan
“Kamus bergambar ini membuat saya lebih semangat dalam belajar PAI”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	4	14.8	14.8	14.8
Valid Sangat Setuju	23	85.2	85.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 4 siswa menyatakan setuju dan 23 siswa menyatakan sangat setuju bahwa kamus bergambar ini membuat lebih semangat dalam belajar PAI.

Tabel 4.14 Hasil SPSS angket respon Siswa terhadap pernyataan
 “Dengan menggunakan kamus bergambar ini dapat membuat
 belajar PAI tidak membosankan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	4	14.8	14.8	14.8
Sangat Setuju	23	85.2	85.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 4 siswa menyatakan setuju dan 23 siswa menyatakan sangat setuju bahwa kamus bergambar membuat belajar PAI tidak membosankan.

Tabel 4.15 Hasil SPSS angket respon Siswa terhadap pernyataan
 “Kamus bergambar ini mendukung saya untuk menguasai
 pelajaran PAI”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	13	48.1	48.1	48.1
Sangat Setuju	14	51.9	51.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 13 siswa menyatakan setuju dan 14 siswa menyatakan sangat setuju bahwa Kamus bergambar mendukung untuk menguasai pelajaran PAI.

Tabel 4.16 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan
 “Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk
 mempelajari materi”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	8	29.6	29.6	29.6
Sangat Setuju	19	70.4	70.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 8 siswa menyatakan setuju dan 19 siswa menyatakan sangat setuju bahwa dengan adanya ilustrasi kamus bergambar dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.

2) Aspek Materi

Tabel 4.17 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Penyampaian materi dalam kamus bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	17	63.0	63.0	63.0
Sangat Setuju	10	37.0	37.0	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 8 siswa menyatakan setuju dan 19 siswa menyatakan sangat setuju bahwa penyampaian materi dalam kamus bergambar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.18 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Materi yang disajikan dalam kamus ini mudah saya pahami”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	3	11.1	11.1	11.1
Sangat Setuju	24	88.9	88.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 3 siswa menyatakan setuju dan 24 siswa menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disajikan dalam kamus ini mudah saya pahami.

Tabel 4.19 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Dalam kamus bergambar ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	10	37.0	37.0	37.0
Sangat Setuju	17	63.0	63.0	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 10 siswa menyatakan setuju dan 17 siswa menyatakan sangat setuju bahwa kamus bergambar ini memuat beberapa bagian yang memungkinkan siswa menemukan konsep secara mandiri.

Tabel 4.20 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Penyajian materi dalam kamus bergambar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	14	51.9	51.9	51.9
Sangat Setuju	13	48.1	48.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 14 siswa menyatakan setuju dan 13 siswa menyatakan sangat setuju bahwa penyajian materi dalam kamus bergambar mendorong siswa untuk berdiskusi dengan teman.

Tabel 4.21 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan
“Kamus bergambar ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	3.7	3.7	3.7
Valid Setuju	13	48.1	48.1	51.9
Valid Sangat Setuju	13	48.1	48.1	100.0
Valid Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 1 siswa menyatakan tidak setuju, 13 siswa menyatakan setuju dan 13 siswa menyatakan sangat setuju bahwa kamus bergambar mendorong siswa untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar.

Tabel 4.22 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan
“Kamus ini memuat materi PAI”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	4	14.8	14.8	14.8
Valid Sangat Setuju	23	85.2	85.2	100.0
Valid Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel, diketahui sebanyak 4 siswa menyatakan setuju dan 23 siswa menyatakan sangat setuju bahwa kamus bergambar ini memuat materi PAI.

3) Aspek Bahasa

Tabel 4.23 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam konten ini jelas dan mudah dipahami”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	4	14.8	14.8	14.8
Sangat Setuju	23	85.2	85.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel, diketahui sebanyak 4 siswa menyatakan setuju dan 23 siswa sangat setuju bahwa kalimat dan paragraf yang digunakan kamus bergambar jelas dan mudah dipahami siswa.

Tabel 4.24 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Bahasa yang digunakan dalam kamus bergambar ini sederhana dan mudah di mengerti”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	3	11.1	11.1	11.1
Sangat Setuju	24	88.9	88.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 3 siswa menyatakan setuju dan 24 siswa menyatakan sangat setuju bahwa bahasa yang digunakan dalam kamus bergambar bersifat sederhana dan mudah di mengerti.

Tabel 4.25 Hasil SPSS angket respon siswa terhadap pernyataan “Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	2	7.4	7.4	7.4
Sangat Setuju	25	92.6	92.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui sebanyak 2 siswa menyatakan setuju dan 25 siswa menyatakan sangat setuju bahwa huruf yang digunakan dalam kamus bergambar bersifat sederhana dan mudah dibaca.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap berbagai aspek dalam kamus bergambar, dapat disimpulkan bahwa kamus ini dinilai valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas siswa yang memberikan respon setuju bahkan sangat setuju terhadap isi, penyajian, bahasa, dan manfaat kamus bergambar dalam mendukung proses pemahaman materi Pendidikan Agama Islam.

3. Efektivitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini

Efektivitas kamus bergambar diuji melalui uji coba lapangan. Dalam uji coba ini, peneliti mengimplementasi kamus bergambar dalam pembelajaran PAI. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti memberikan *pretest* kepada seluruh siswa guna mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi PAI. Setelah pembelajaran dengan menggunakan kamus bergambar selesai, peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan kamus bergambar.

Efektivitas kamus bergambar ini dianalisis berdasarkan peningkatan nilai antara hasil *pretest* dan *posttest*. Perbandingan kedua hasil tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana kamus bergambar memberikan dampak positif terhadap pemahaman PAI siswa. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDIC Al-Yasini:

Tabel 4.26 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1	Abul Mafakher Rohman	20	90
2	Akhmad Khusen	30	100
3	Agus El Busyairi	30	100
4	Ahmad Assyaukani Asshan'ani	30	100
5	Aisyah	10	90
6	Arini Shonata Mashliha	20	90
7	Azkie Nur Maulida	10	95
8	Faishal Ramdhani	10	85
9	Faizun Ulurrosyad	10	100
10	Fika Nurmafazah	20	100
11	Gus Usman Hudiono	30	95
12	M. Afifi Wildan	10	90
13	Marwah Nur Qonitatillah	10	100
14	Milladunka Rohmah Hakim	20	100
15	Mochammad Hisamuddi	30	100
16	Mufidatul Hananah	10	95
17	Muhammad Arwani Amin	30	100
18	Muhammad Faris Khoirul A	30	90
19	Muhammad Sigit Bhagaskara	30	100
20	Muhammad Iqbal Izzudin	10	100
21	Muhammad Ibrahim Asroful A	20	100
22	Muhammad Maher Zain	70	100
23	Nadia Silviana Arifah	10	40
24	Nailun Nikma Afkarina	10	80
25	Zidan Saliqi Ahmad	10	100
26	Zahrotus Salwa	10	95

27	Aditya Saputra	30	100
Jumlah		1770	2540

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas IV SDIC Al-Yasini yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan kamus bergambar. Untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut, peneliti melakukan analisis statistik menggunakan uji-t dengan menggunakan perhitungan SPSS 21.0 pada nilai hasil tes siswa. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > α maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < α maka H_0 ditolak. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar.

Adapun hasil uji-t tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Hasil Analisis uji-t

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	<i>Pretest</i>	20.74	27	13.280	2.556
	<i>Posttest</i>	93.89	27	12.116	2.332

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest - Posttest</i>	-73.148	15.009	2.889	-79.086	-67.211	-25.323	26	.000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui rata-rata nilai *pre-test* adalah 20,74 dan nilai *post-test* mencapai 93,89, dengan selisih 73,15. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan kamus bergambar. Hasil uji statistik juga mendukung temuan ini, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar. Dengan demikian, penggunaan kamus bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDIC Al-Yasini terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini

Kamus bergambar ini dikembangkan sebagai bahan ajar penunjang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap istilah-istilah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya bagi siswa kelas IV SD Islam Cendekia Al-Yasini. Proses pengembangan kamus bergambar ini diawali dengan analisis kebutuhan, untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami materi PAI. Selanjutnya, dilakukan wawancara survei kebutuhan kepada guru dan siswa, guna memperkuat data serta menggali solusi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara tersebut, peneliti kemudian menyusun desain awal produk berupa kamus bergambar yang memuat istilah-istilah penting dalam PAI, disertai penjelasan singkat dan ilustrasi yang menarik serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kamus bergambar untuk siswa kelas IV SD Islam Cendekia Al-Yasini dilakukan sebagai respons atas kesulitan siswa dalam memahami istilah-istilah dalam mata pelajaran PAI. Inisiatif ini lahir dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan wali kelas yang menunjukkan bahwa banyak siswa hanya menghafal istilah tanpa memahami maknanya, khususnya istilah-istilah bersifat abstrak atau yang berasal dari bahasa Arab.

Hal ini memerlukan pemecahan masalah yang bersifat inovatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual. Siswa lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk gambar atau media visual. Oleh karena itu, pengembangan kamus bergambar dipandang sebagai solusi yang tepat untuk membantu siswa memahami istilah-istilah keagamaan secara lebih kontekstual dan menarik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Baiq Desi Dwi Arianti dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa penyajian materi dalam bentuk visual dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman kosakata anak. Visualisasi tidak hanya memperjelas konsep, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar.⁸⁷

Dalam tahap ini, konsep pemahaman terhadap istilah PAI tidak hanya memerlukan hafalan, tetapi juga keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Konsep ini mendukung pentingnya penyediaan media pembelajaran yang tidak hanya tekstual, tetapi juga visual dan kontekstual. Kamus bergambar sebagai produk pengembangan berfungsi menjembatani keterbatasan pemahaman siswa dan membantu guru dalam menjelaskan materi dengan lebih efektif.

Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa, bahwa kehadiran gambar membuat mereka lebih mudah mengerti dan mengingat materi. Pernyataan ini memperkuat asumsi bahwa media visual memainkan

⁸⁷ Baiq Desi and others, 'Pengembangan Kamus Bergambar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Model ADDIE Baiq', *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5.02 (2021), pp. 425-34.

peran penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar, yang masih berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget.

Dapat disimpulkan, proses pengembangan kamus bergambar dalam penelitian ini mengacu pada model Research and Development (R&D) yang diadaptasi dari 10 langkah menurut Borg & Gall, dan merupakan respons terhadap kebutuhan riil pembelajaran PAI di kelas IV SD Islam Cendekia Al-Yasini. Inovasi ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti didukung oleh data lapangan yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan bantuan media visual. Oleh karena itu, kamus bergambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap istilah-istilah dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Validitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan bahwa dalam validitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Islam Cendekia Al-Yasini, dilakukan melalui uji validasi oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Hasil dari proses validasi tersebut menunjukkan bahwa kamus bergambar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan isi, bahasa, serta tampilan visual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian di atas adalah usaha untuk memastikan bahwa produk kamus bergambar tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga secara substansi telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta standar kurikulum yang berlaku. Validasi dari para ahli memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan dan penyempurnaan produk sebelum dilakukan uji coba lapangan.

Hal ini berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menetapkan bahwa kelayakan suatu bahan ajar dinilai dari kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. aspek ini menjadi standar acuan dalam pengembangan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸⁸

Didukung oleh Arikunto, bahwa suatu produk dikatakan valid apabila telah melalui proses uji ahli yang meliputi aspek isi, kebahasaan, dan tampilan, serta memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validitas merupakan tolak ukur awal dalam menentukan apakah suatu media dapat digunakan secara efektif dalam dunia pendidikan.⁸⁹

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa respons guru dan siswa terhadap penggunaan kamus bergambar menunjukkan tanggapan yang positif. Guru menilai kamus ini sebagai bahan ajar penunjang yang membantu menjelaskan istilah-istilah keagamaan secara lebih konkret, sedangkan siswa

⁸⁸ Urip Purwono, *Standar Penilaian Bahan Ajar* (Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2008).

⁸⁹ Fida Lestari, Asep Sukenda Egok, and Riduan Febriandi, 'Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd', *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18.3 (2020), p. 255, doi:10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4395.

merasa lebih terbantu dalam memahami materi PAI karena adanya visualisasi yang menarik dan mudah dipahami.

Kesimpulannya, validitas kamus bergambar sebagai bahan ajar penunjang PAI telah terbukti layak dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses validasi oleh ahli materi, desain, dan bahasa memberikan kontribusi penting dalam menjamin kualitas substansi, kebahasaan, dan tampilan visual. Selain itu, respons positif dari guru dan siswa semakin menguatkan bahwa kamus bergambar ini tidak hanya valid secara teori, tetapi juga aplikatif dan efektif digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

3. Efektivitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengembangan kamus bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami istilah-istilah keagamaan yang sebelumnya masih bersifat abstrak dan bersumber dari bahasa Arab. Hal ini terlihat dari hasil uji coba produk kepada siswa yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar.

Efektivitas ini ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan signifikan. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal-soal dengan benar setelah mereka menggunakan kamus bergambar dalam proses pembelajaran. Selain itu, respon siswa juga

menunjukkan bahwa media ini memudahkan mereka memahami istilah dengan bantuan visual yang relevan dan menarik.

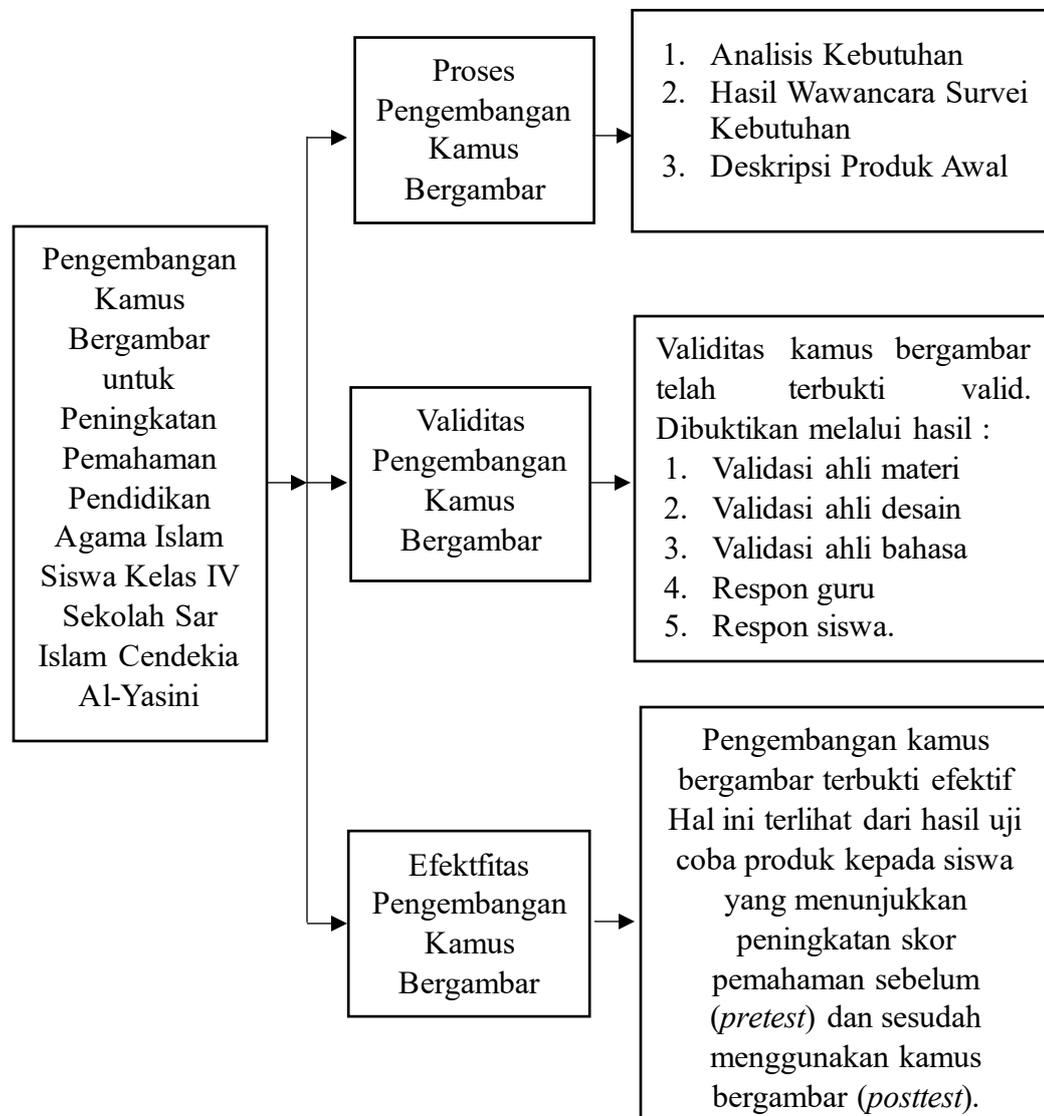
Temuan tersebut menunjukkan bahwa kamus bergambar sangat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Kamus bergambar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran aktif yang mampu menarik perhatian siswa dan membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh A.Rahman dalam tesisnya bahwa penggunaan media visual seperti kamus bergambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena membantu menghubungkan antara konsep verbal dan visual, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman.⁹⁰

Kesimpulannya, kamus bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Keefektifan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, berdasarkan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Setelah menggunakan kamus bergambar, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap istilah-istilah PAI yang sebelumnya sulit dipahami, terutama yang berasal dari bahasa Arab dan bersifat abstrak.

Berikut bagan hasil penelitian:

⁹⁰ A Rahman, Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas IV MI Yapia Parung, 2016 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28968%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28968/1/RAHMAN-FITK.pdf>>.



Gambar 5.1 Hasil Pembahasan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan mengenai pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan agama islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini. diantaranya:

1. Proses pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini melalui 3 tahapan yaitu:
 - a. Analisis Kebutuhan
 - b. Hasil Wawancara Survei Kebutuhan
 - c. Deskripsi Produk Awal
2. Validitas pengembangan kamus bergambar untuk peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIC Al-Yasini telah terbukti valid. Hal ini dibuktikan melalui:
 - a. Hasil uji validasi ahli materi dengan skor 100% dengan kategori “Sangat Valid”
 - b. Hasil uji validasi ahli desain dengan skor 100% dengan kategori “Sangat Valid”
 - c. Hasil uji validasi ahli bahasa dengan skor 86% dengan kategori “Sangat Valid”
 - d. Respon guru terhadap penggunaan kamus bergambar menunjukkan persentase sebesar 97% dengan kategori “Sangat Valid”.

- e. Respon siswa yang menunjukkan dominasi pada pilihan setuju hingga sangat setuju terhadap aspek isi materi, kebahasaan, dan tampilan visual, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Efektivitas pengembangan kamus bergambar terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, khususnya istilah-istilah abstrak dan bersumber dari bahasa Arab. Hal ini dibuktikan melalui:
 - a. Peningkatan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 20,74 menjadi 93,89 pada *post-test*, dengan selisih 73,15.
 - b. Uji t yang menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan kamus.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan kamus bergambar ini sebagai bahan ajar penunjang dalam proses pembelajaran PAI, terutama untuk menjelaskan istilah-istilah yang bersifat abstrak atau berasal dari bahasa Arab. Kamus ini bisa digunakan secara mandiri oleh siswa maupun dalam bimbingan guru untuk memperkuat pemahaman materi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menggunakan kamus ini sebagai sumber belajar tambahan untuk memperluas kosakata keagamaan dan memahami materi secara lebih kontekstual. Ilustrasi visual di dalam kamus dapat

membantu mereka memahami istilah dengan lebih mudah dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung penggunaan bahan ajar visual seperti kamus bergambar ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan kamus lain yang serupa di jenjang atau mata pelajaran berbeda. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pengembangan ke tahap uji coba yang lebih luas atau menyempurnakan isi kamus dengan pendekatan digital dan interaktif.

DAFTAR RUJUKAN

- A Rahman, Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas IV MI Yapia Parung, 2016 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28968%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28968/1/RAHMAN-FITK.pdf>>.
- Abd Rahman and others. (2022). 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan'. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol 2, No 1.
- Abdul Chaer. (2007). Leksikologi & Leksikografi Indonesia. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2012). Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad Iqbalil Khair, "Kegelisahan Akademik dan Tantangan Pengembangan Kurikulum PAI: Mencari Solusi yang Efektif", Kompasiana.com, di akses pada 5 Juni 2024, <https://www.kompasiana.com/baliel260119/6495ac5808a8b566654e7e22/kegelisahan-akademik-dan-tantangan-pengembangan-kurikulum-pai-mencari-solusi-yang-efektif>.
- Azakari Zakariah. (2024). 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi The Role Of Islamic Religious Education In Developing Students ' Intellectual Potential', JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol 1. No 7.
- Badan Bahasa. (2019). 'Petunjuk Teknis Penyusunan: Kamus Ekabahasa'.
- Baiq Desi and others. (2021). 'Pengembangan Kamus Bergambar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Model ADDIE Baiq'. Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol 5, No 2.
- Besse Wahida. (2017). 'Kamus Bahasa Arab Sebagai Sumber Belajar (Kajian Terhadap Penggunaan Kamus Cetak Dan Kamus Digital)'. At-Turats Vol 11. No 1. doi:10.24260/at-turats.v11i1.870.
- Blasius Sudarsono. (2017). Memahami Dokumentasi. Acarya Pustaka Vol. 3, No. 1 <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad. (2014). Metode penelitian ekonomi islam muamalah. Bandung: Pustaka Setia.
- Desi Pristiwanti and others. (2022). 'Pengertian Pendidikan'. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol 6, No 2. doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.

- Desrin Lebagi. (2025). 'The Development of Trilingual Picture Dictionary for Elementary Students' Vol 11 No 1
- Djamila Papatungan, Syarifuddin Ondeng, Muh. Arif, Konsep. (2024). Prinsip, Tujuan, Dan manfaat pengembangan Bahan Ajar PAI'. *Journal of Islamic Education Manajemet Research* Vol 3, No 1.
- Edi Suryanto. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 4, No 1.
- Elfa Febriyoli, Asmaiwy Arief, and Rehani. (2025). 'Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Tantangan Zaman'. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol 3, No 1.
- Ellyana Maulida, Fitri Amilia, and Astri Widyaruli. (2024). 'Pengembangan Kamus Bergambar Istilah Olahraga', *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 8, No 2.
- Fida Lestari, Asep Sukenda Ekok, and Riduan Febriandi. (2020). 'Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd', *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18.3 doi:10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4395.
- Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, and Badruzzaman M. Yunus. (2017). 'Nilai-Nilai Ulu Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir'. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*. Vol 2, No1.
- Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, and Badruzzaman M. Yunus. (2017). 'Nilai-Nilai Ulu Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir'. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol 2, No 1.
- Fitri Farhana, Ahmad Suryadi, and Dirgantara Wicaksono. (2021). 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok'. *Instruksional*, Vol 3, No 1. doi:10.24853/instruksional.3.1.1-17.
- Franciska Arindikha and others. (2024). 'Meningkatkan Daya Nalar Kritis Melalui Metode PBL Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Playen.', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* Vol 5, No 2.
- H.A.R. Tilaar. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H.R Taufiqurrahman. (2008). *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Pres.
- Heru Pratikno. (2023). 'Pemanfaatan Kamus Bergambar Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Membaca Pada Anak 5-6 Tahun', *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*. Vol 5, No 1.
- Hilda Darmaini Siregar and others. (2008). 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis. *Pendidikan Agama Islam* Vol 2, No 5.

- Husniyatus Salamah. (2013). 'Media Pembelajaran PAI (Teori Dan Aplikasinya)'.
 Ina Magdalena and others. (2020). 'Analisis Bahan Ajar'. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 2, No 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
 Indana Zulfa, Riris Wahyuni and Fitriatul Masruroh. (2023). 'Development Of Trilingual Illustrated Dictionary Pop-Up Media In Developing Language Skills In Children Aged 5-6 Years At Ra Islamiyah Kabat, Banyuwangi', *Iches* Vol 2 No 1 <<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/92>>.
 Istifada Lailatil Musyarrofah. (2025). 'Peran Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI'. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 3, No 1.
 Iwan Falahudin. (2014). 'Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Jurnal Lingkar Education Widyaiswara*, Vol 1, No 4.
 John W. Creswell. (2014). "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 K. Holis, A. Silvia, and Rahmawati. (2024). 'Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Murid Mi', *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol 8 No 1. doi:10.23887/jurnal_pendas.v8i1.2732.
 Kementerian Agama RI. (2016). *Ar-Rahim Al Quran Dan Terjemahan*. CV Mikraj Khazanah Ilmu.
 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Data Pokok Pendidikan, diakses pada 5 Juni 2024 di <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F0DECEB3520379A648C9>
 Laili Nur Hidayat. (2022). 'Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pandangan Masyarakat Di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.
 M Amril and others. (2024). 'Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 8, No 1 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12855>>.
 Maulidia Ilham and Febriarsita Eka. (2024). 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Pai Dan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 3 Sidoarjo', *Journal on Education*, 6.4, pp. 21430–37, doi:10.31004/joe.v6i4.5568.
 Moch Tolchah Muhammad Fatchur Rochim. (2024). 'Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Quran'. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol 10, No 3.
 Mohd Syaubari Othman and others. (2022). 'Picture-Vocab: Self-Made Picture Dictionary to Improve Pupils' Vocabulary Retention in Malaysia', *International Journal of Evaluation and Research in Education* Vol 11, No 4. doi:10.11591/ijere.v11i4.23077.

- Muhammad Hasan and others. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Muhammad Munif. (2016). 'Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah'. *Jurnal Pedagogik* Vol 3, No 2.
- Nurhidaya M and others. (2024). 'Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z'. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 14, No 3. doi:10.22373/jm.v14i3.24228.
- Robin Manson&Frank Rennie. (2009). *Elearning panduan lengkap memahami duniadigital dan internet*. Yogyakarta : Pustaka Baca.
- Sahadi. (2018). *Kinerja dan Komitmen Seorang Manager*, 1st ed. Yogyakarta: Teknosain.
- Saiful Fuad. (2020). 'Pengembangan Kamus Bergambar Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas I, II, III Madrasah Ibtidaiyah', *Tarling: Journal of Language Education* Vol 4 No 1 doi:10.24090/tarling.v4i1.3528.
- Sholeh Sholeh. (2016). 'Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim'. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* Vol 13, No 1 doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511.
- Sohibun Sohibun and Filza Yulina Ade. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol 2, No 2. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarno. (2016). *Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, Dan Jenis Kamus*'. *Inovasi* Vol 18, No 1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2001). Jakarta: Balai Pustaka
- Tri Setiawati. (2020). *Pengembangan Kamus Trilingual Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat Santri dalam Kegiatan Bahasa di Pondok Pesantren Putri Tebuireng-Jombag*. Tesis. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Tutik Haryani and Yulia Yustha. (2021). 'Pengembangan Kamus Bergambar Anak Dwibahasa (Dayak Ma'anyan-Inggris) Dalam Pembelajaran Muatan Lokal', *Anterior Jurnal*, Vol 20 No 2 <<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/2106/1802>>.
- Urip Purwono. (2008). *Standar Penilaian Bahan Ajar (Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP))*.
- Wahyudi Adip. (2022). 'Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pkn'. *JESS: Jurnal Education Social Science* Vol 2 No 1.

Wikipedia, diakses pada 18 Januari 2025 di link https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/Picture_dictionary?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa

Wiranto Aji Dewandono. (2020). 'Leksikologi Dan Leksikografi Dalam Pembuatan Dan Pemaknaan Kamus', *Paramasastra* Vol 7, No 1. doi:10.26740/paramasastra.v7n1.p16.

Yohana Elce Kodina and others. (2016). 'Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V'. *Jurnal Diskursus Islam* Vol 4 No 3.

Zakkia Syahda. (2020). 'Pengembangan Buku Ajar "Durus Al-Lughah Al'Arabiyyah 'Ala Ath-Thariqah Al-Haditsah" Dengan Kamus Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa (Penelitian Dan Pengembangan Di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar)'. Tesis. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Izin Penelitian dari SDIC Al-Yasini
3. Panduan Wawancara
4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
5. Validasi Ahli Materi
6. Validasi Ahli Desain
7. Validasi Ahli Bahasa
8. Angket Respon Guru
9. Angket Respon Siswa
10. Pretest dan Kunci Jawaban
11. Post-test dan Kunci Jawaban
12. Bukti Uji “T” dengan SPSS
13. Pengembangan Materi PAI
14. Riwayat Hidup Peneliti

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-996/Ps/TL.00/3/2025

13 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SD Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan**

Jalan Pongpes Alyasini, Ngabar, Kraton, Permas, Sambisirah, Kec. Wonorejo, Pasuruan,
Jawa Timur 67151

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Atikotul Izza Afkarina
NIM : 230101210089
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
2. Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd.
Judul Penelitian : Pengembangan Kamus Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah dilanda tangani secara elektronik.

Token : dDNKGg

Surat Izin Penelitian dari Lembaga



YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AL-YASINI
NSS: 10 4 05 19 02 039 NPSN: 20519502
Alamat: Pontren terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini
Ngabar Kraton 67151 Pasuruan Jawa Timur

Alamat : PP. Terpadu Al-Yasini, NgabarKraton 67151 PasuruanJawaTimur, Hp: 0341450586, e-mail : sdi.alyasini502@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/013/424.059.16.29/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SODIKIN, S.PdL., M.Pd.**
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah Dasar : SD ISLAM AL-YASINI
Alamat : Jl. Ponpes Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton

Menerangkan bahwa:

Nama : **Atikotul Izza Afkarina**
Jabatan : Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
NIM : 230101210089
Judul Penelitian : Pengembangan Kamus Bergambar Untuk Peningkatan
Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah
Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SDI Al-Yasini pada tanggal 06 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SODIKIN, S.PdL., M.Pd.

PANDUAN WAWANCARA

No	Sumber Data	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapatkah Bapak menceritakan secara singkat sejarah berdirinya SD Islam Cendekia (SDIC) Al-Yasini? 2. Apa visi dan misi yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIC Al-Yasini? 3. Kurikulum apa yang saat ini diterapkan di SDIC Al-Yasini, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 4. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pentingnya inovasi media pembelajaran di SDIC, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? 5. Setelah melihat atau mengetahui rancangan kamus bergambar yang dikembangkan, bagaimana tanggapan Bapak terkait kamus ini?
2	Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu menggambarkan karakteristik umum siswa kelas IV di SDIC Al-Yasini? 2. Bagaimana tingkat motivasi dan antusiasme siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas? 3. Data nama siswa kelas IV?
3.	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu melihat karakteristik siswa kelas IV dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari segi perhatian, partisipasi, maupun pemahaman? 2. Menurut Ibu, apa saja kendala yang biasanya dihadapi siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam? 3. Bagaimana tanggapan atau respon siswa ketika pembelajaran PAI disampaikan menggunakan media yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi visual? Apakah lebih menarik dan membantu pemahaman mereka?
4.	Siswa Kelas IV SDIC Al-Yasini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah nggak kamu merasa bingung dengan arti kata-kata yang ada di pelajaran PAI? 2. Kalau belajar, kamu lebih suka cara yang mana: membaca, mendengar, atau melihat gambar? 3. Apa kamu senang kalau belajar PAI dibantu dengan gambar, seperti kamus bergambar, poster, atau video?

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
DI SDIC AL-YASINI PASURUAN**

 <p style="text-align: center;">Gedung SDIC Al-Yasini</p>	
<p style="text-align: center;">Foto Gedung SDIC Al-Yasini</p>	<p style="text-align: center;">Observasi Lapangan</p>
	
<p style="text-align: center;">Profil pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIC Al-Yasini</p>	<p style="text-align: center;">Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>
	
<p style="text-align: center;">Wawancara dengan Wali kelas IV</p>	<p style="text-align: center;">Wawancara dengan Guru PAI kelas IV</p>



Wawancara dengan Siswa kelas IV



Siswa melakukan Pre-test



Uji Coba Awal



Pembelajaran dengan Kamus Bergambar



Pembelajaran dengan Kamus Bergambar



Pembelajaran dengan Kamus Bergambar



Siswa melakukan Post-test



Bersama Siswa kelas IV

VALIDASI AHLI MATERI

PENGANTAR VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI MATERI

Kepada Yth
Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Di tempat

Dengan Hormat,

Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan”, kami memohon kesediaan Bapak untuk memberikan penilaian terhadap kamus bergambar yang telah disusun. Penilaian yang di berikan sangat kami harapkan sebagai bagian dari proses validasi dan penyempurnaan terhadap bahan ajar penunjang berupa kamus bergambar ini. Masukan dan evaluasi Bapak akan sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kelayakan kamus tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun aspek penilaian dalam instrumen ini mengacu pada komponen kelayakan isi dan kelayakan penyajian sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), serta mempertimbangkan aspek kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Pasuruan, 28 April 2025

Hormat Kami,

Atikotul Izza Afkarina

NIM. 230101210089

DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

AHLI MATERI

I. ASPEK KELAYAKAN ISI

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Kesesuaian materi dengan KD	
a. Kelengkapan materi.	Istilah-istilah yang dipilih dalam kamus bergambar telah mewakili pokok-pokok ajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas IV
b. Keluasan materi.	Cakupan istilah yang disajikan telah mencerminkan ruang lingkup pembelajaran yang relevan, meskipun disajikan secara ringkas untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar
c. Kedalaman materi.	Materi yang dikembangkan dalam kamus bergambar disusun dalam bentuk ilustrasi, penyebutan istilah, dan definisi singkat yang komunikatif. Penyajian tersebut disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar
2. Keakuratan Materi	
a. Keakuratan konsep dan definisi.	Konsep dan defmisi yang disajikan telah disusun dengan cermat, mengacu pada pemahaman yang benar sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam
b. Keakuratan fakta dan data.	Fakta dan data yang digunakan didasarkan pada sumber-sumber yang kredibel dan diakui dalam Pendidikan Agama Islam
c. Keakuratan contoh dan kasus.	Contoh-contoh dan kasus yang diberikan telah disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam
d. Keakuratan gambar dan ilustrasi.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
e. Keakuratan istilah.	Istilah yang digunakan telah disesuaikan dengan standar yang berlaku dalam Pendidikan Agama Islam, menggunakan istilah yang benar dan mudah dipahami oleh siswa
3. Kemutakhiran Materi	
a. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.	Gambar dan ilustrasi dirancang untuk merepresentasikan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa
b. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong Keingintahuan	
a. Mendorong rasa ingin tahu.	Ilustrasi yang menarik dan definisi singkat yang disajikan mendorong siswa untuk mengerjakannya mencari tahu lebih banyak tentang aplikasinya

	dalam kehidupan mereka
b. Menciptakan kemampuan bertanya.	Uraian dan contoh-contoh yang disajikan mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Teknik Penyajian	
a. Keruntutan konsep.	Penyajian materi disusun sedemikian rupa agar setiap istilah yang dijelaskan memiliki hubungan yang jelas dengan konsep-konsep sebelumnya, sehingga siswa dapat mengikuti proses pemahaman dengan lancar dan berurutan.
2. Pendukung Penyajian	
a. Gambar dan ilustrasi pada setiap bab.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan pada setiap bab kamus bergambar ini berfungsi sebagai pendukung utama dalam penyajian materi.
b. Pengantar.	Memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai tujuan dan bagaimana cara menggunakan kamus bergambar secara efektif.
3. Penyajian Pembelajaran	
a. Keterlibatan Siswa	Penyajian materi yang bersifat visual ini membuat siswa lebih mudah terlibat secara kognitif dan emosional, mendorong mereka untuk lebih antusias dalam belajar serta meningkatkan motivasi untuk mengeksplorasi lebih banyak istilah dalam Pendidikan Agama Islam
4. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	
a. Keterkaitan antar kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea.	Setiap istilah dan definisi disusun secara berurutan dan saling berkaitan, sehingga tercipta keterkaitan yang logis antar istilah
b. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar / alinea.	Setiap istilah, ilustrasi, dan definisi dalam kamus bergambar dirancang untuk membentuk keutuhan makna yang utuh dalam satu kesatuan pemahaman

III. ASPEK PENILAIAN KONTEKSTUAL

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Hakekat Kontekstual	
a. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dihadapi siswa.
b. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.	Penyajian materi mendorong untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Komponen Kontekstual	

a. Konstruktivisme (<i>constructivism</i>).	Kamus bergambar mendorong pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Pendidikan Agama Islam melalui pengamatan ilustrasi, pembacaan istilah, dan pemaknaan definisi singkat
b. Menemukan (<i>Inquiry</i>).	Penyajian dalam kamus ini memungkinkan siswa untuk menemukan makna konsep secara mandiri
c. Bertanya (<i>Questioning</i>).	Merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan
d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	Mendukung terciptanya masyarakat belajar, di mana siswa dapat saling berdiskusi dengan teman sebaya dan guru
e. Pemodelan (<i>Modelling</i>).	Ilustrasi yang disajikan berfungsi sebagai bentuk pemodelan konsep, di mana siswa dapat melihat visualisasi dari perilaku atau praktik keagamaan yang diharapkan
f. Refleksi (<i>Reflection</i>).	Mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah mereka pelajari
g. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assesment</i>).	Terdapat tes yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa.

VALIDASI AHLI MATERI TAHAP 1

ANGKET VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI MATERI (VALIDASI KE-1)

Judul Penelitian	: Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Perancang	: Atikotul Izza Afkarina
Validator	: Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Tanggal	: 20 April 2025

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

B. Bapak/Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang sudah disiapkan.

ASPEK PENILAIAN

I. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan Materi.	✗			✓
	2. Keluasan Materi.	✗			✓
	3. Kedalaman Materi.	✗			✓
B. Keakuratan Materi	1. Keakuratan konsep dan definisi.	✗			✓
	2. Keakuratan data dan fakta.	✗			✓
	3. Keakuratan contoh.				✓
	4. Keakuratan gambar dan ilustrasi.				✓
	5. Keakuratan istilah-istilah.				✓
C. Kemutakhiran Materi	1. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.				✓

	2. Menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.				✓
D. Mendorong keingintahuan	1. Mendorong rasa ingin tahu.				✓
	2. Menciptakan kemampuan bertanya.				✓

II. Aspek Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan Konsep				✓
B. Pendukung Penyajian	1. Gambar dan ilustrasi pada setiap bab				✓
	2. Pengantar.				✓
C. Penyajian Pembelajaran	1. Keterlibatan peserta didik.				✓
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	1. Keteraturan antar kegiatan belajar / sub kegiatan belajar / alinea.				✓
	2. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar / sub kegiatan belajar / alinea.				✓

III. Aspek Penilaian Kontekstual

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	K	B	STS
A. Hakekat Kontesktual	1. Keterkaitan semua materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				✓
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.				✓
B. Komponen Kontekstual	1. Konstruktivisme (Konstruktivism).				✓
	2. Menemukan (Inquiry).				✓
	3. Bertanya (Questioning).				✓
	4. Masyarakat belajar (Learning Community).				✓
	5. Pemodelan (Modeling).				✓
	6. Refleksi (Reflection)				✓
	7. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment).				✓

Saran:

Disesuaikan dengan kemajuan IT

Kesimpulan:

Produk Belum Dapat Digunakan	
Produk Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Produk Dapat Digunakan Tanpa Revisi	✓

Pasuruan, 26 April 2025

Validator Materi



Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

VALIDASI AHLI MATERI TAHAP 2

ANGKET VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI MATERI (VALIDASI KE-2)

Judul Penelitian	: Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Perancang	: Atikotul Izza Afkarina
Validator	: Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A
Tanggal	: 14 Mei 2025

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- A. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Setuju (S)
 - 4 = Sangat Setuju (SS)
- B. Bapak/Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang sudah disiapkan.

ASPEK PENILAIAN

I. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan Materi.				✓
	2. Keluasan Materi.				✓
	3. Kedalaman Materi.				✓
B. Keakuratan Materi	1. Keakuratan konsep dan definisi.				✓
	2. Keakuratan data dan fakta.				✓
	3. Keakuratan contoh.				✓
	4. Keakuratan gambar dan ilustrasi.				✓
	5. Keakuratan istilah- istilah.				✓
C. Kemutakhiran Materi	1. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.				✓

	2. Menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.				✓
D. Mendorong keingintahuan	1. Mendorong rasa ingin tahu.				✓
	2. Menciptakan kemampuan bertanya.				✓

II. Aspek Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan Konsep				✓
B. Pendukung Penyajian	1. Gambar dan ilustrasi pada setiap bab				✓
	2. Pengantar.				✓
C. Penyajian Pembelajaran	1. Keterlibatan peserta didik.				✓
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	1. Keteraturan antar kegiatan belajar / sub kegiatan belajar / alinea.				✓
	2. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar / sub kegiatan belajar / alinea.				✓

III. Aspek Penilaian Kontesktual

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	1
		STS	K	B	STS
A. Hakekat Kontesktual	1. Keterkaitan semua materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				✓
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.				✓
B. Komponen Kontesktual	1. Konstruktivisme (Contruktivism).				✓
	2. Menemukan (Inquiry).				✓
	3. Bertanya (Questioning).				✓
	4. Masyarakat belajar (Learning Community).				✓
	5. Pemodelan (Modeling).				✓
	6. Refleksi (Reflection)				✓
	7. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment).				✓

Saran:

Gambar dan warna dibuat sesuai asli

Kesimpulan:

Produk Belum Dapat Digunakan	
Produk Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Produk Dapat Digunakan Tanpa Revisi	✓

Malang, 11 Mei 2025

Validator Materi


Prof. Dr. A. Nürul Kawakip, M.Pd, M.A

VALIDASI AHLI DESAIN

PENGANTAR VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI DESAIN

Kepada Yth
Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tesis yang berjudul "Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan", kami memohon kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kamus bergambar yang telah disusun. Penilaian yang Ibu berikan sangat kami harapkan sebagai bagian dari proses validasi dan penyempurnaan terhadap bahan ajar penunjang berupa kamus bergambar ini. Masukan dan evaluasi Bapak akan sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kelayakan kamus tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun aspek penilaian dalam instrumen ini mengacu pada komponen kelayakan kegrafikan sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Pasuruan, 28 April 2025

Hormat Kami,

Atikotul Izza Afkarina

NIM. 230101210089

DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

AHLI DESAIN

I. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN
A. Ukuran Model	
1. Kesesuaian ukuran kamus dengan standar ISO	Ukuran konten A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B5 (176 x 250 mm).
2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi	Pemilihan ukuran kamus disesuaikan dengan materi isi. Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman konten.
B. Desain Sampul Kamus (Cover)	
1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	Desain sampul, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya.
2. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi kamus.
3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
a. Ukuran huruf judul kamus lebih dominan dan proposional dibandingkan ukuran konten, nama pengarang.	Judul kamus harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi dari konten.
b. Warna judul kamus kontras dengan wamalatar belakang	Judul konten ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.
4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	Menggunakan tiga jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi tampilan huruf dapat menggunakan variasi dan seri huruf.
5. Ilustrasi sampul konten	
a. Menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter obyek	Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.
b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	Ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik, warna yang digunakan sesuai sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran.
C. Desain Isi Konten	
1. Konsistensi letak	
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	Penempatan unsur tata letak seperti ilustrasi, istilah, dan definisi disusun secara konsisten

	mengikuti pola yang tetap di setiap halaman
b. Pemisahan antar paragraf jelas	Setiap bagian, baik istilah baru maupun definisi, diberi jarak atau pembeda visual yang cukup sehingga informasi tidak terlihat menumpuk atau membingungkan
2. Unsur tata letak harmonis	
a. Bidang cetak dan margin proporsional	Bidang cetak dan penggunaan margin diatur secara proporsional untuk memastikan keseimbangan tampilan halaman
b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	Spasi antara teks dan ilustrasi dalam kamus bergambar ini diatur secara tepat agar hubungan antara gambar dan penjelasan teks menjadi jelas dan harmonis
3. Unsur tata letak lengkap	
a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio	Penyusunan tata letak memperhatikan kelengkapan unsur-unsur penting seperti judul utama, subjudul, dan penomoran halaman. Judul kegiatan belajar dan subjudul disusun secara sistematis untuk memudahkan navigasi siswa dalam memahami dan mencari materi yang dibutuhkan. Penomoran halaman dicantumkan dengan konsisten untuk memudahkan penggunaan kamus sebagai sumber belajar yang terstruktur.
b. Ilustrasi dan keterangan gambar	Keterangan gambar diberikan untuk memperjelas makna ilustrasi, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara istilah, gambar, dan definisi secara menyeluruh
4. Tata letak mempercepat halaman	
a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	Tata letak dirancang dengan memperhatikan kenyamanan visual siswa. Hiasan atau ilustrasi yang digunakan sebagai latar belakang ditempatkan secara proporsional sehingga tidak mengganggu keterbacaan judul, teks utama, maupun angka halaman.
b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	Setiap elemen seperti judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar diatur secara rapi dan terstruktur, sehingga mendukung keterpahaman siswa.
5. Tipografi isi konten sederhana	
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	Tipografi disusun dengan menggunakan jenis huruf yang sederhana dan konsisten. Pemilihan font dibatasi hanya pada satu hingga dua jenis huruf yang serasi, sehingga tampilan isi konten tetap rapi, tidak membingungkan, dan memudahkan siswa dalam membaca serta memahami informasi yang disajikan
b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>all capital</i> , <i>small capital</i>) tidak berlebihan	Variasi tipografi seperti <i>bold</i> , <i>italic</i> , penggunaan huruf kapital penuh (ALL CAPITAL), atau <i>small capital</i> diterapkan secara selektif dan tidak berlebihan.

c. Lebar susunan teks normal	Teks dalam kamus bergambar disusun dengan lebar baris yang proporsional, tidak terlalu panjang ataupun terlalu pendek.
d. Spasi antar baris susunan teks normal	Pengaturan spasi antar baris disesuaikan dengan standar normal agar teks tidak terlihat terlalu rapat atau terlalu renggang, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dibaca oleh siswa
e. Spasi antar huruf normal	Spasi antar huruf dalam penyusunan teks dijaga dalam batas normal, untuk memastikan keterbacaan tetap tinggi dan huruf-huruf tidak tampak menumpuk atau terlalu berjauhan satu sama lain
6. Topografi isi konten memudahkan pemahaman	
a. Jenjang judul- judul jelas, konsisten dan proporsional	Judul, subjudul, dan istilah disusun dengan jenjang yang jelas, konsisten, dan proporsional.
b. Tanda pemotongan kata	Pemotongan kata dalam kamus ini diperhatikan dengan cermat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
7. Ilustrasi isi	
a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek	Setiap ilustrasi dalam kamus bergambar ini dipilih untuk mampu secara efektif mengungkap makna dari objek atau istilah yang dijelaskan
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	Ilustrasi yang digunakan menggambarkan objek secara akurat dan proporsional, mendekati kenyataan. Akurasi bentuk ini penting untuk membantu siswa memahami konsep sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari
c. Kreatif dan dinamis	Ilustrasi disusun dengan gaya yang kreatif dan dinamis agar menarik perhatian siswa

VALIDASI AHLI DESAIN TAHAP 1

ANGKET VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI DESAIN (VALIDASI KE-1)

Judul	: Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Perancang	: Atikotul Izza Alkarina
Validator	: Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Tanggal	: 21 April 2025

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

B. Bapak/Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang sudah disiapkan.

ASPEK PENILAIAN

I. Aspek Kelayakan Kefrafikan

Indikator Penilaian	Butir penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Ukuran Model	1. Kesesuaian ukuran kamus dengan standar ISO				✓
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi.				✓
B. Desain Sampul Kamus (Cover)	1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.				✓
	2. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.				✓
	3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.				
	a. Ukuran huruf judul kamus lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran kamus, nama pengarang.				✓
	b. Warna judul kamus kontras dengan warna latar belakang.				✓

	4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.					✓
	5. Ilustrasi sampul kamus.					
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.					✓
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.					✓
C. Desain Isi Kamus	1. Konsistensi tata letak.					
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.					✓
	b. Pemisahan antar paragraf jelas.					✓
	2. Unsur tata letak harmonis.					
	a. Bidang cetak dan margin proporsional.					✓
	b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.					✓
	3. Unsur tata letak lengkap.					
	a. Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.					✓
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar.			✓		
	4. Tata letak mempercepat halaman					
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.					✓
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					✓
	5. Tipografi isi modul sederhana.					
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.					✓
	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.					✓
	c. Lebar susunan teks normal.					✓
	d. Spasi antar baris susunan teks normal.					✓
	e. Spasi antar huruf normal.					✓
	6. Topografi isi konten memudahkan pemahaman.					
	a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional					✓
	b. Tanda pemotongan kata					✓
	7. Ilustrasi isi.					
	a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek					✓
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan					✓	
c. Kreatif dan dinamis					✓	

Saran:

Penulis Bab ini perlu diulangi pd kebab
berikutnya

Kesimpulan:

Produk Belum Dapat Digunakan	
Produk Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Produk Dapat Digunakan Tanpa Revisi	✓

29 April 2025

Pasuruan,.....
Ahli Desain

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

VALIDASI AHLI DESAIN TAHAP 2

ANGKET VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI DESAIN (VALIDASI KE-2)

Judul	: Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Perancang	: Atikotul Izza Afkarina
Validator	: Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Tanggal	:

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

B. Bapak/Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang sudah disiapkan.

ASPEK PENILAIAN

I. Aspek Kelayakan Kefrafikan

Indikator Penilaian	Butir penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Ukuran Model	1. Kesesuaian ukuran kamus dengan standar ISO				✓
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi.				✓
B. Desain Sampul Kamus (Cover)	1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.				✓
	2. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.				✓
	3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.				
	a. Ukuran huruf judul kamus lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran kamus, nama pengarang.				✓
	b. Warna judul kamus kontras dengan warna latar belakang.				✓

	4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.				✓
	5. Ilustrasi sampul kamus.				
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.				✓
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.				✓
C. Desain Isi Kamus	1. Konsistensi tata letak.				
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.				✓
	b. Pemisahan antar paragraf jelas.				✓
	2. Unsur tata letak harmonis.				
	a. Bidang cetak dan margin proporsional.				✓
	b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.				✓
	3. Unsur tata letak lengkap.				
	a. Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.				✓
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar.				✓
	4. Tata letak mempercepat halaman				
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.				✓
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				✓
	5. Tipografi isi modul sederhana.				
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.				✓
	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan.				✓
	c. Lebar susunan teks normal.				✓
	d. Spasi antar baris susunan teks normal.				✓
	e. Spasi antar huruf normal.				✓
	6. Topografi isi konten memudahkan pemahaman.				
	a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional				✓
	b. Tanda pemotongan kata				✓
	7. Ilustrasi isi.				
	a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek				✓
b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan				✓	
c. Kreatif dan dinamis				✓	

Saran:

Penulisan bab & pd tambah halaman per halaman
telah disesuaikan dengan prinsipas telah
baik dari sebelumnya.

Kesimpulan:

Produk Belum Dapat Digunakan	
Produk Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Produk Dapat Digunakan Tanpa Revisi	✓

Malang, 20 Mei 2025
Ahli Desain

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

VALIDASI AHLI BAHASA

PENGANTAR VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI BAHASA

Kepada Yth
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tesis yang berjudul "Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan", kami memohon kesediaan Bapak untuk memberikan penilaian terhadap kamus bergambar yang telah disusun. Penilaian yang diberikan sangat kami harapkan sebagai bagian dari proses validasi dan penyempurnaan terhadap kamus bergambar ini. Masukan dan evaluasi Bapak akan sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kelayakan kamus tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun aspek penilaian dalam instrumen ini mengacu pada komponen kelayakan kebahasaan sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Pasuruan, 28 April 2025

Hormat Kami,

Atikotul Izza Afkarina

NIM. 230101210089

DESKRIPSI BUTIR PENILAIAN

AHLI BAHASA

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Lugas	
a. Ketepatan struktur kalimat	Bahasa yang digunakan disusun dengan memperhatikan ketepatan struktur kalimat. Setiap definisi disampaikan dalam susunan kalimat yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.
b. Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan disusun secara efektif, dengan menghindari penggunaan kata-kata yang bertele-tele.
c. Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan mengikuti kaidah kebahasaan yang baku sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan terminologi Pendidikan Agama Islam yang telah disepakati
2. Komunikatif	
a. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Bahasa yang digunakan disusun secara komunikatif, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa
b. Keefektifan penyampaian pesan/ informasi secara visual dengan bantuan gambar, ilustrasi atau kartun.	Memanfaatkan media visual secara efektif untuk memperkuat penyampaian pesan. Gambar, ilustrasi, dan elemen visual lainnya digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep PAI secara lebih hidup dan menarik
3. Dialogis dan Interaktif	
a. Kemampuan memotivasi siswa.	Bahasa yang digunakan disusun secara dialogis dan interaktif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan kata yang bersifat ramah, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta penggunaan ilustrasi yang menarik, mendorong siswa untuk lebih aktif membaca, memahami, dan mengeksplorasi istilah-istilah yang disajikan
b. Kemampuan mendorong berpikir kritis	Dirancang dengan bahasa yang tidak hanya mengarahkan siswa untuk memahami konsep, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti penyajian istilah yang disertai dengan gambar dan contoh nyata, siswa diajak untuk mempertanyakan dan mengeksplorasi lebih jauh tentang penerapan konsep tersebut dalam kehidupan mereka
4. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	
a. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa.	Bahasa yang disajikan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Definisi yang diberikan bersifat singkat, jelas, dan mudah dipahami, sesuai dengan kemampuan berpikir konkret-operasional siswa pada usia tersebut

b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa.
5. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	
a. Ketepatan tata Bahasa	Tata kalimat yang digunakan memperhatikan ketepatan tata bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan yang Disempurnakan.
6. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	
a. Konsistensi penggunaan istilah	Setiap istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep keagamaan disampaikan secara konsisten, tanpa adanya perubahan yang membingungkan
b. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	Digunakan untuk membantu siswa mengenali dan memahami simbol yang digunakan, serta mengaitkannya dengan informasi yang relevan

VALIDASI AHLI BAHASA TAHAP 1

ANGKET VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI BAHASA (VALIDASI KE-1)

Judul	: Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Perancang	: Atikotul Izza Afkarina
Validator	: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Tanggal	:

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

B. Bapak/Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang sudah disiapkan.

ASPEK PENILAIAN

No	Kriteria	Indikator	Skala Penelitian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat			✓	
		Keefektifan kalimat			✓	
		Kebakuan istilah			✓	
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
		Keefektifan penyampaian pesan/informasi secara visual dengan bantuan gambar, ilustrasi, atau kartun.			✓	
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi siswa		✓	✓	
		Kemampuan mendorong berpikir kritis		✓		

4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa			✓	
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			✓	
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa			✓	
		Ketepatan ejaan	✓			
6	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah			✓	
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon			✓	

Saran:

- Perbesar huruf agar lebih terbaca
- Sederhanakan konsep seperti yg tertera di kamus
- Hindari pengulangan kata/gambar yg sama.

Kesimpulan:

Produk Belum Dapat Digunakan	
Produk Dapat Digunakan Dengan Revisi	✓
Produk Dapat Digunakan Tanpa Revisi	

Pasuruan, 29 April 2025.

Ahli Bahasa



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

VALIDASI AHLI BAHASA TAHAP 2

ANGKET VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN OLEH AHLI BAHASA (VALIDASI KE-2)

Judul	: Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Perancang	: Atikotul Izza Afkarina
Validator	: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Tanggal	:

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

B. Bapak/Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang sudah disiapkan.

ASPEK PENILAIAN

No	Kriteria	Indikator	Skala Penelitian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat			✓	
		Keefektifan kalimat			✓	
		Kebakuan istilah				✓
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
		Keefektifan penyampaian pesan/informasi secara visual dengan bantuan gambar, ilustrasi, atau kartun.				✓
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi siswa			✓	
		Kemampuan mendorong berpikir kritis			✓	

4	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa			✓
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.		✓	
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa		✓	
		Ketepatan ejaan		✓	
6	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah		✓	
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon		✓	

Saran:

Ceramah kesesuaian antara gambar
 & kata yg. & kamus

Kesimpulan:

Produk Belum Dapat Digunakan	
Produk Dapat Digunakan Dengan Revisi	✓
Produk Dapat Digunakan Tanpa Revisi	

Malang, 19 Mei 2025.

Ahli Bahasa

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

ANGKET RESPON GURU

INSTRUMEN PENILAIAN KAMUS BERGAMBAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKET UNTUK GURU

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No	Indikator	Skala Penelitian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Kesesuaian KI dan KD terhadap materi yang disampaikan.				
2	Kelengkapan materi dalam kamus				
3	Ketepatan fakta.				
4	Kesesuaian dengan kehidupan nyata.				
5	Kerumutan penyampaian konsep.				
6	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi.				
7	Keterlibatan peserta didik.				
8	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.				
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
10	Menciptakan komunikasi interaktif.				
11	Kesesuaian ukuran kamus dengan standar ISO (A4, A5, dan B5).				
12	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (unity) dan irama yang baik.				
13	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf.				
14	Sampul kamus menggambarkan isi/ materi yang diajarkan.				
15	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.				
16	Secara keseluruhan huruf dapat terbaca dengan baik				
17	Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi.				

Pasuruan,

Guru Pendidikan Agama Islam
Kelas IV

(.....)

**INSTRUMEN PENILAIAN
KAMUS BERGAMBAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGKET UNTUK GURU**

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

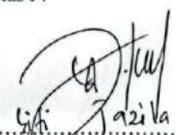
3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No	Indikator	Skala Penelitian			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
1	Kesesuaian KI dan KD terhadap materi yang disampaikan.				✓
2	Kelengkapan materi dalam kamus				✓
3	Ketepatan fakta.				✓
4	Kesesuaian dengan kehidupan nyata.				✓
5	Keruntutan penyampaian konsep.				✓
6	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi.			✓	
7	Keterlibatan peserta didik.			✓	
8	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.				✓
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
10	Menciptakan komunikasi interaktif.				✓
11	Kesesuaian ukuran kamus dengan standar ISO (A4, A5, dan B5).				✓
12	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (unity) dan irama yang baik.				✓
13	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf.				✓
14	Sampul kamus menggambarkan isi/ materi yang diajarkan.				✓
15	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.				✓
16	Secara keseluruhan huruf dapat terbaca dengan baik				✓
17	Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi.				✓

Pasuruan, 06 Mei 2021

Guru Pendidikan Agama Islam
Kelas IV


 (...Siti Sa'idiya...)

ANGKET RESPON SISWA

INSTRUMEN PENILAIAN KAMUS BERGAMBAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKET UNTUK SISWA

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Aspek Penelitian

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan kamus bergambar ini menarik				
	2. Kamus bergambar ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar PAI				
	3. Dengan menggunakan kamus bergambar ini dapat membuat belajar PAI tidak membosankan				
	4. Kamus bergambar ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI				
	5. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam kamus bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
	2. Materi yang disajikan dalam konten ini mudah saya pahami				
	3. Dalam kamus bergambar ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri				
	4. Penyajian materi dalam kamus bergambar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain				
	5. Kamus bergambar ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				
	6. Konten ini memuat materi PAI				
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam konten ini jelas dan mudah dipahami				
	2. Bahasa yang digunakan dalam kamus bergambar ini sederhana dan mudah dimengerti				
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				

INSTRUMEN PENILAIAN
KAMUS BERGAMBAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGKET UNTUK SISWA

Nama : Azzan Dz. Araf. Karim
Kelas : 4 (IPA) SDIC AG - Madiya

Petunjuk pengisian
 Berilah tanda check (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda.
 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Setuju (S)
 4 = Sangat Setuju (SS)

Aspek Penelitian

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan kamus bergambar ini menarik				√
	2. Kamus bergambar ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar PAI				√
	3. Dengan menggunakan kamus bergambar ini dapat membuat belajar PAI tidak membosankan				√
	4. Kamus bergambar ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI				√
	5. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				√
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam kamus bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				√
	2. Materi yang disajikan dalam konten ini mudah saya pahami				√
	3. Dalam kamus bergambar ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			√	
	4. Penyajian materi dalam kamus bergambar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain				√
	5. Kamus bergambar ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				√
	6. Konten ini memuat materi PAI				√
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam konten ini jelas dan mudah dipahami				√
	2. Bahasa yang digunakan dalam kamus bergambar ini sederhana dan mudah dimengerti				√
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				√

**INSTRUMEN PENILAIAN
KAMUS BERGAMBAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGKET UNTUK SISWA**

Nama : Maria Silviana Afifah Silvi
Kelas : IV Cepakaw

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Aspek Penelitian

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan kamus bergambar ini menarik				✓
	2. Kamus bergambar ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar PAI				✓
	3. Dengan menggunakan kamus bergambar ini dapat membuat belajar PAI tidak membosankan				✓
	4. Kamus bergambar ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran PAI				✓
	5. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi			✓	
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam kamus bergambar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
	2. Materi yang disajikan dalam konten ini mudah saya pahami				✓
	3. Dalam kamus bergambar ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri				✓
	4. Penyajian materi dalam kamus bergambar ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain				✓
	5. Kamus bergambar ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar		✓		
	6. Konten ini memuat materi PAI				✓
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam konten ini jelas dan mudah dipahami				✓
	2. Bahasa yang digunakan dalam kamus bergambar ini sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓

PRETEST DAN POSTEST

Pretest

Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDIC Al-Yasini Pasuruan

Isilah titik-titik dibawah ini dengan menyebutkan Istilah atau Pengertian singkat dari istilah tersebut

1	Munafik
2	Orang yang sedang dalam perjalanan
3	Ta'awun
4	Bersuci sebagai pengganti wudu dengan memakai debu yang suci karena tidak ada air atau tidak bisa memakai air
5	Takabbur
6	Menyerahkan diri dan percaya sepenuhnya kepada Allah SWT setelah kita berusaha.
7	Al-Malik
8	Anak yang sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk
9	Asbabun Nuzul
10	Berdiam diri di masjid untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

Kunci Jawaban Pretest
Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDIC Al-Yasini Pasuruan

Nama	
Kelas	

Isilah titik-titik dibawah ini dengan menyebutkan Istilah atau Pengertian singkat dari istilah tersebut

1	Munafik	<u>Bermuka dua</u>
2 <u>Musafir</u>	Orang yang sedang dalam perjalanan
3	Ta'awun	<u>Salang Tolong Menolong</u>
4 <u>Tayammum</u>	Bersuci sebagai pengganti wudu dengan memakai debu yang suci karena tidak ada air atau tidak bisa memakai air
5	Takabbur	<u>Sombong</u>
6 <u>Tawakkal</u>	Menyerahkan diri dan percaya sepenuhnya kepada Allah SWT setelah kita berusaha.
7	Al-Malik	<u>Maha Raja</u>
8 <u>Mumayyiz</u>	Anak yang sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk
9	Asbabun Nuzul	<u>Sebab turunnya ayat Al-Quran</u>
10	... <u>I'tikaf</u>	Berdiam diri di masjid untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

Post-test
Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDIC Al-Yasini Pasuruan

Nama	
Kelas	

Isilah titik-titik dibawah ini dengan menyebutkan **Istilah** atau **Pengertian** singkat dari istilah tersebut

	Berdiam diri di masjid untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
	Asbabun Nuzul
	Orang yang sedang dalam perjalanan
	Munafik
	Bersuci sebagai pengganti wudu dengan memakai debu yang suci karena tidak ada air atau tidak bisa memakai air
	Takabbur
	Anak yang sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk
	Ta'awun
	Menyerahkan diri dan percaya sepenuhnya kepada Allah SWT setelah kita berusaha.
	Al-Malik

Kunci Jawaban *Post-test*
Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDIC Al-Yasini Pasuruan

Nama	
Kelas	

Isilah titik-titik dibawah ini dengan menyebutkan **Istilah** atau **Pengertian** singkat dari istilah tersebut

	... <u>I'tikaf</u> ...	Berdiam diri di masjid untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
	Asbabun Nuzul	<u>Sebab turunnya ayat Al-Quran</u>
	... <u>Musafir</u> ...	Orang yang sedang dalam perjalanan
	Munafik	<u>Bermuka dua</u>
	... <u>Tayammum</u>	Bersuci sebagai pengganti wudu dengan memakai debu yang suci karena tidak ada air atau tidak bisa memakai air
	Takabbur	<u>Sombong</u>
	... <u>Mumayyiz</u> ...	Anak yang sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk
	Ta'awun	<u>Saling Tolong Menolong</u>
	... <u>Tawakkal</u>	Menyerahkan diri dan percaya sepenuhnya kepada Allah SWT setelah kita berusaha.
	Al-Malik	<u>Maha Raja</u>

BUKTI UJI "T" DENGAN SPSS

The screenshot displays the SPSS Data Editor window for a dataset named 'Untitled1.sav'. The data is organized into 23 rows and 14 columns, labeled s.1 through s.14. The values in the cells are integers, primarily 3 and 4, with some 2s and 5s. The interface includes a menu bar (File, Edit, View, Data, Transform, Analyze, Direct Marketing, Graphs, Utilities, Add-ons, Window, Help) and a toolbar with various icons. The taskbar at the bottom shows the Windows logo, a search bar, and system tray icons including the clock (10:54 PM, 5/18/2025) and language (ENG).

	s.1	s.2	s.3	s.4	s.5	s.6	s.7	s.8	s.9	s.10	s.11	s.12	s.13	s.14	var	VB
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	
6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
10	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
16	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
17	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	



ب

ق

ن

ض

ي

غ

KAMUS BERGAMBAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNTUK SISWA
SEKOLAH DASAR

Disusun Oleh :

Atikotul Izza Afkarina (230101210089)

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
2. Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd

4



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga kamus bergambar Pendidikan Agama Islam untuk kelas IV SD dapat di selesaikan.

Kamus bergambar Pendidikan Agama Islam ini dirancang sebagai bahan ajar penunjang yang memadukan teks dan ilustrasi untuk membantu siswa memahami istilah-istilah penting dalam Pendidikan Agama Islam. Disusun secara khusus untuk siswa kelas IV SD, kamus ini mengacu pada kurikulum Merdeka dan buku panduan berupa modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas IV SD. Kamus ini memiliki karakteristik disusun secara tematik yaitu Istilah-istilah dalam kamus ini dikelompokkan berdasarkan tema bab sesuai dalam buku panduan. Setiap istilah dilengkapi dengan gambar yang relevan dan penjelasan sederhana untuk memudahkan siswa memahaminya.

Pasuruan, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Tujuan.....	iv
Petunjuk Penggunaan.....	v
Bab 1 : Mari Kita Mengaji dan Mengkahi Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keragaman.....	1
Bab 2 : Teladan Mulia Asmaulhusna.....	6
Bab 3 : Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman	17
Bab 4 : Menyambut Usia Balig.....	21
Bab 5 : Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah.....	26
Bab 6 : Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi.....	30
Bab 7 : Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah	34
Bab 8 : Aku Anak Saleh	37
Bab 9 : Mengenal Salat Jumat, Duha dan Tahajud	39
Bab 10 : Kisah Nabi Muhammad Membangun Kota Madinah	44



TUJUAN

Kamus ini terdapat dua tujuan pembelajaran yang harus di capai yaitu:

1. membantu siswa memahami istilah-istilah dalam Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam dan menyenangkan
2. meminimalkan kesenjangan pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

PETUNJUK PENGUNAAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran, bacalah petunjuk penggunaan kamus bergambar ini terlebih dahulu:

- Pilih tema yang ingin dipelajari
- Temukan istilah yang ingin di ketahui dalam tema tersebut
- bacalah definisi dan perhatikan gambar mendukung agar lebih mudah memahami maknanya.
- Diskusikan istilah-istilah dengan teman atau guru untuk memperdalam pemahaman.
- Gunakan kamus ini sebagai referensi saat belajar atau mengerjakan tugas terkait PAI.

BAB 1

Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurāt/49:13 dan Hadis tentang Keragaman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*yâ ayyuhan-nâsu innâ khalaqnâkum min dzakariw wa untsâ wa
ja'alnâkum syu'ûbaw wa qabâ'ila lita'ârafû, inna akramakum 'indallâhi
atqâkum, innallâha 'alîmun khabîr*

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.



KAMUS **ض** BERGAMBAR **ي** PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



ADAT

Kebiasaan yang berlaku di masyarakat



AGAMA

Ajaran tentang kepercayaan kepada Tuhan



AL-QURAN

Kitab suci umat Islam



ASBABUNNUZUL

Sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an



AYAT

Bagian dari surat dalam Al-Qur'an



BAHASA

Cara kita berbicara dan menyampaikan pikiran



BANGSA

Kelompok orang yang tinggal di suatu negaradan punya bahasa serta budaya yang sama



BEKERJA SAMA

saling membantu untuk mencapai tujuan yang sama.



BELAJAR

Usaha untuk tahu dan mengerti sesuatu



BERSUNGGUH-SUNGGUH

Melakukan sesuatu dengan serius, fokus, dan penuh usaha



BUDAYA

Cara hidup dan kebiasaan suatu masyarakat



DAMAI

Hidup tenang tanpa pertengkaran

ك ص ض KAMUS BERGAMBAR ي PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



DENGI

Perasaan tidak senang melihat keberhasilan orang lain



DISKUSI

saling bertukar pendapat, ide, atau informasi tentang suatu topik



HADIS

Cerita atau perkataan Nabi Muhammad



HARAKAT

Tanda kecil di atas atau bawah huruf Arab yang membantu kita membaca dengan benar

11.12.13

DZULHIJAH

HARI TASYRIQ

Tiga hari setelah Hari Raya Idul Adha



HURUF HJAIYAH

Huruf-huruf yang digunakan dalam tulisan bahasa Arab



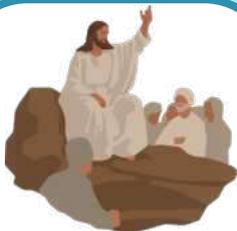
IRI

Merasa tidak senang ketika melihat orang lain memiliki sesuatu yang kita inginkan



KALIGRAFI

seni menulis dengan huruf yang indah dan rapi



KHUTBAH

Ceramah singkat dari imam sebelum sholat jumat dan sholat lainnya



KITAB

Buku yang berisi ajaran agama atau ilmu pengetahuan.



MUSYAWARAH

Cara berdiskusi untuk mengambil keputusan bersama

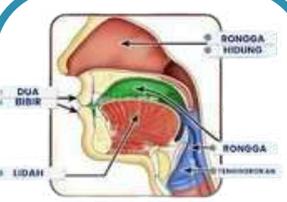
أَهْلًا وَسَهْلًا

LAFADZ

Kata atau suara yang kita ucapkan

ك ص ض KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



MAKHARIJUL HURUF
Tempat keluarnya suara huruf dalam bahasa Arab



MEMBACA
Kegiatan melihat dan memahami tulisan



MEMUSUHI
Tidak suka dan berbuat jahat pada orang lain



MENGAMALKAN
Melakukan sesuatu yang sudah kita pelajari



MENGHAFAL
Mengingat sesuatu sampai tidak lupa



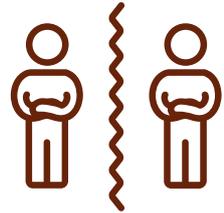
MENGHARGAI
sikap menghormati orang lain



MENKKAJI
Mempelajari sesuatu dengan memahami lebih dalam



MENULIS
Membuat huruf kata di atas kertas



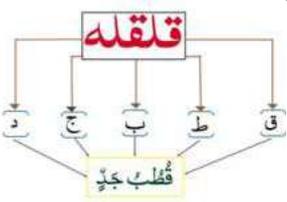
PERPECAHAN
Keadaan ketika sesuatu yang utuh menjadi terpisah



PERSELISIHAN
Pertengkaran antara dua orang atau lebih



PONDOK PESANTREN
Tempat belajar untuk mendalami ilmu agama Islam



QALQALAH
Pantulan suara pada lima huruf saat dibaca dalam Al-Qur'an

ك KAMUS ض BERGAMBAR ي

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



RAS

Kelompok orang yang punya ciri fisik yang sama



SEJARAH

Cerita tentang kejadian di masa lalu



SUKU

Kelompok orang yang punya cara hidup dan kebiasaan sama



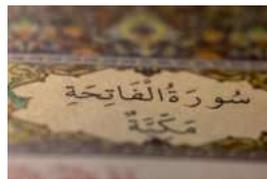
SUKUN

Tanda yang menunjukkan huruf tidak berbunyi.



SUNNATULLAH

Aturan atau cara Allah mengatur alam dan kehidupan



SURAH

Bagian dari Al-Qur'an yang berisi ayat-ayat Allah



TAJWID

Cara membaca Al-Qur'an dengan benar



TAKABUR

Sombong



TAQWA

Taat dan mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya



TERJEMAH

Mengubah kata atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain



TOLERANSI

Sikap saling menghargai perbedaan

BAB 2

Teladan Mulia Asmaulhusna

الله أكبر
الله أكبر
الله أكبر



ASMAUL HUSNA

<p>الرَّحْمَنُ</p> <p>AR-RAHMAN MAHA PENGASIH</p>	<p>الرَّحِيمُ</p> <p>AR-RAHIIM MAHA PENGASIH</p>	<p>الْمَلِكُ</p> <p>AL MALIK MAHA RAJA</p>	<p>الْقُدُّوسُ</p> <p>AL QUDDUS MAHA SUCI</p>	<p>السَّلَامُ</p> <p>AS SALAAM MAHA SEJAHTERA</p>	<p>الْمُؤْمِنُ</p> <p>AL MU'MIN MAHA MEMBERI KEAMANAN</p>	<p>الْمُهَيِّمُ</p> <p>AL MUHAIMIN MAHA MENGATUR</p>
<p>الْعَزِيزُ</p> <p>AL AZIZ MAHA MULIA</p>	<p>الْجَبَّارُ</p> <p>AL JABBAR MAHA GAGAH</p>	<p>الْمُتَكَبِّرُ</p> <p>AL MUTAKABBIR MAHA MEGAH</p>	<p>الْخَالِقُ</p> <p>AL KHALIQ MAHA PENCIPTA</p>	<p>الْبَارِيُ</p> <p>AL BARRI MAHA MELEPASKAN</p>	<p>الْمُصَوِّرُ</p> <p>AL MUSHAWWIR MAHA MEMBENTUK RUPA</p>	<p>الْغَفَّارُ</p> <p>AL GHAFFAR MAHA PENGAMPUN</p>
<p>الْقَهَّارُ</p> <p>AL QAHHAAR MAHA MEMAKSA</p>	<p>الْوَهَّابُ</p> <p>AL WAHHAAB MAHA PEMBERI KARUNIA</p>	<p>الرزاقُ</p> <p>AR RAZZAAQ MAHA PEMBERI REZEKI</p>	<p>الْفَتَّاحُ</p> <p>AL FATTAH MAHA PEMBUKA RAHMAT</p>	<p>الْعَلِيمُ</p> <p>AL 'ALIIM MAHA MENGETAHUI</p>	<p>الْقَابِضُ</p> <p>AL QAABIDH MAHA MENYEMPITKAN</p>	<p>الْبَاسِطُ</p> <p>AL BAASITH MAHA MELAPANGKAN</p>
<p>الْخَافِضُ</p> <p>AL KHAAFIDH MAHA MERENDAHKAN</p>	<p>الرَّافِعُ</p> <p>AR RAAFI MAHA MENINGGIKAN</p>	<p>الْمُعِزُّ</p> <p>AL MU'IZZ MAHA MEMULIAKAN</p>	<p>الْمُذَكِّ</p> <p>AL MUDZIL MAHA MENGHINAKAN</p>	<p>السَّمِيعُ</p> <p>AS SAMII MAHA MENDENGAR</p>	<p>الْبَصِيرُ</p> <p>AL BASHIIR MAHA MELIHAT</p>	<p>الْحَكَمُ</p> <p>AL HAKAM MAHA MENETAPKAN</p>
<p>الْعَدْلُ</p> <p>AL 'ADL MAHA ADIL</p>	<p>اللطيفُ</p> <p>AL LATHIIF MAHA LEMBUT</p>	<p>الْخَبِيرُ</p> <p>AL KHABIIR MAHA MENGENAL</p>	<p>الْحَلِيمُ</p> <p>AL HALIIM MAHA PENYANTUN</p>	<p>الْعَظِيمُ</p> <p>AL 'AZHIIM MAHA AGUNG</p>		

ASMAUL HUSNA

<p>الْغَفُورُ</p> <p>AL GHAFUUR</p> <p>MAHA MEMBERI AMPUNAN</p>	<p>الشَّكُورُ</p> <p>AS SYAKUUR</p> <p>MAHA PEMBALAS BUDI</p>	<p>الْعَلِيُّ</p> <p>AL 'ALIY</p> <p>MAHA TINGGI</p>	<p>الْكَبِيرُ</p> <p>AL KABIIR</p> <p>MAHA BESAR</p>	<p>الْحَفِيظُ</p> <p>AL HAFIZH</p> <p>MAHA MEMELIHARA</p>	<p>الْمُقِيتُ</p> <p>AL MUQIIT</p> <p>MAHA MEMBERI KECUKUPAN</p>	<p>الْحَسِيبُ</p> <p>AL HASIIB</p> <p>MAHA MEMBUAT PERHITUNGAN</p>
<p>الْجَلِيلُ</p> <p>AL JALIIL</p> <p>MAHA LUHUR</p>	<p>الْكَرِيمُ</p> <p>AL KARIIM</p> <p>MAHA PEMURAH</p>	<p>الرَّقِيبُ</p> <p>AR RAQIIB</p> <p>MAHA MENGWASI</p>	<p>الْمُجِيبُ</p> <p>AL MUJIIB</p> <p>MAHA MENGABULKAN</p>	<p>الْوَالِعُ</p> <p>AL WAASI'</p> <p>MAHA LUAS</p>	<p>الْحَكِيمُ</p> <p>AL HAKIIM</p> <p>MAHA BIJAKSANA</p>	<p>الْوَدُودُ</p> <p>AL WADUUD</p> <p>MAHA MENGASIHI</p>
<p>الْمَجِيدُ</p> <p>AL MAJIID</p> <p>MAHA MULIA</p>	<p>الْبَاعِثُ</p> <p>AL BAA'ITS</p> <p>MAHA MEMBANGKITKAN</p>	<p>الشَّهِيدُ</p> <p>AS SYAHIID</p> <p>MAHA MENYAKSIKAN</p>	<p>الْحَقُّ</p> <p>AL HAQQ</p> <p>MAHA BENAR</p>	<p>الْوَكِيلُ</p> <p>AL WAKIIL</p> <p>MAHA MEMELIHARA</p>	<p>الْقَوِيُّ</p> <p>AL QAWIYYU</p> <p>MAHA KUAT</p>	<p>الْمَتِينُ</p> <p>AL MATIIN</p> <p>MAHA KOKOH</p>
<p>الْوَالِي</p> <p>AL WALIYY</p> <p>MAHA MELINDUNGI</p>	<p>الْحَمِيدُ</p> <p>AL HAMIID</p> <p>MAHA TERPUJI</p>	<p>الْمُحْصِي</p> <p>AL MUHSSHII</p> <p>MAHA MENGHITUNG</p>	<p>الْمُبْدِي</p> <p>AL MUBDI</p> <p>MAHA MEMULAI</p>	<p>الْمُعِيدُ</p> <p>AL MU'IID</p> <p>MAHA MENGEMBALIKAN KEHIDUPAN</p>	<p>الْمُحْيِي</p> <p>AL MUHYII</p> <p>MAHA MENGHIDUPKAN</p>	<p>الْمُمِيتُ</p> <p>AL MUMIITU</p> <p>MAHA MEMATIKAN</p>
<p>الْحَيُّ</p> <p>AL HAYYU</p> <p>MAHA HIDUP</p>	<p>الْقَيُّومُ</p> <p>AL QAYYUUM</p> <p>MAHA MANDIRI</p>	<p>الْوَالِدُ</p> <p>AL WAAJID</p> <p>MAHA PENEMU</p>	<p>الْمَلْجِدُ</p> <p>AL MAAJID</p> <p>MAHA MULIA</p>	<p>الْوَالِدُ</p> <p>AL WAHID</p> <p>MAHA TUNGGAL</p>		

ASMAUL HUSNA

الْأَحَدُ

AL AHAD
MAHA ESA

الصَّمَدُ

AS SHAMAD
MAHA DIGUTUKAN

الْقَادِرُ

AL QAADIR
MAHA MENENTUKAN

الْمُقْتَدِرُ

AL MUQTADIR
MAHA BERKUASA

الْمُقَدِّمُ

AL MUQADDIM
MAHA MENDAHULUKAN

الْمُؤَخِّرُ

AL MU'AKKHIR
MAHA MENGAKHIRKAN

الْأَوَّلُ

AL AWWAL
MAHA AWAL

الْآخِرُ

AL AAKIR
MAHA AKHIR

الظَّاهِرُ

AZ ZAAHIR
MAHA NYATA

الْبَاطِنُ

AL BAATHIN
MAHA GHAIB

الْوَالِيُّ

AL WAALI
MAHA MEMERINTAH

الْمُتَعَالَى

AL MUTA'AALII
MAHA TINGGI

الْبَرُّ

AL BARRU
MAHA PENDERMA

التَّوَّابُ

AT TAWWAB
MAHA PERERIMA
TAUBAT

الْمُنْتَقِمُ

AL MUNTAQIM
MAHA PEMBERI
BALASAN

العَفْوُ

AL AFUWW
MAHA PEMAAF

الرَّؤُوفُ

AR RA'UUF
MAHA PENGASUH

مَالِكُ الْمَلِكِ

MALIKUL MULK
MAHA PENGUASA KERAJAAN

ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

DZUL JALAALI WAL IKRAAM
MAHA PEMILIK KEBESARAN DAN KEMULIAAN

الْمُقْسِطُ

AL MUQSITH
MAHA PEMBERI
KEADILAN

الْجَامِعُ

AL JAMII'
MAHA MENGUMPULKAN

الْغَنِيُّ

AL GHANIYY
MAHA KAYA

الْمُغْنِي

AL MUGHNII
MAHA PEMBERI
KEKAYAAN

الْمَانِعُ

AL MAANI
MAHA MENCEGAH

الذَّالِمُ

AD DHAAR
MAHA PENIMPA
BAHAYA

النَّافِعُ

AN NAFII
MAHA MEMBERI
MANFAAT

النُّورُ

AN NUUR
MAHA BERCAHAYA

الْهَادِي

AL HAADII
MAHA PEMBERI
PETUNJUK

الْبَدِيعُ

AL BADII'
MAHA PENCIPTA

الْبَاقِي

AL BAAQII
MAHA KEKAL

الْوَارِثُ

AL WAARITS
MAHA PEWARIS

الرَّشِيدُ

AR RASYIID
MAHA PANDAI

الصَّبُورُ

AS SHABUUR
MAHA SABAR

ك KAMUS ض BERGAMBAR ي

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



ADZAN

Suara panggilan untuk shalat



AIB

Hal yang membuat orang malu



AKHLAK

Sikap baik dan sopan kepada orang lain



AL-AZIZ

Maha mulia atau maha perkasa



AL-MALIK

Maha raja



AL-MU'MIN

Maha memelihara keamanan



AL-QUDDUS

Maha suci atau maha sempurna



APERSEPSI

Menghubungkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah kita miliki



AS-SALAM

MAHA SEJAHTERA ATAU MAHA MENYELAMTKAN



ASMAUL HUSNA

99 nama baik Allah yang indah



BERDO'A

Memohon kepada Allah



BERSIH

Bebas dari kotoran, debu, atau sampah

ك ص KAMUS BERGAMBAR ي PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



DHUHUR

Waktu siang setelah matahari ada di atas kepala



FIRMAN

Perkataan atau pesan dari Allah



GIBAH

Membicarakan keburukan orang lain saat dia tidak ada



GOTONG-ROYONG

Bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan



HAMBA

seseorang yang taat dan patuh kepada Allah



IBADAH

Kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah



ISLAM

Agama yang mengajarkan percaya kepada Allah



IMAN

Percaya kepada Allah dan ajarannya



JANJI

Ucapan atau kesepakatan untuk melakukan sesuatu



KEBERSIHAN HATI

Memiliki hati yang baik dan jujur



KELOMPOK

Sekumpulan orang yang bersama-sama

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KELUARGA

Orang-orang terdekat yang tinggal bersama dan saling menyayangi



KOOPERATIF

Bekerja sama dengan orang lain



KUALITATIF

Sesuatu yang dinilai berdasarkan sifat atau kualitasnya, bukan jumlah atau angka



KUANTITATIF

Sesuatu yang dihitung atau diukur dengan angka



LISAN

Bagian tubuh yang digunakan untuk makan, minum, dan berbicara



MAKHLUK

Semua yang hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan



MANDIRI

Melakukan sesuatu sendiri tanpa selalu bergantung orang lain



MARAH

Perasaan kesal atau tidak senang



MASJID

Tempat ibadah umat Islam



MASYARAKAT

Sekelompok orang yang hidup bersama



MEMAHAMI

Mengerti sesuatu dengan baik



MEMAKSA

Menyuruh orang melakukan sesuatu tanpa memberi pilihan

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



MENAHAN DIRI

Bisa mengontrol emosi agar tidak melakukan hal yang merugikan



MENASEHATI

Memberi saran kepada orang lain supaya berbuat baik



MENCINTAI

Menyayangi dengan tulus



MENCURI

Mengambil barang orang lain tanpa izin



MENELADANI

Mengikuti contoh yang baik



MENGANALISIS

Memeriksa sesuatu dengan teliti agar lebih memahami



MENGHINA

Berkata atau berbuat yang membuat orang lain sedih



MENJAGA

Merawat dan melindungi sesuatu agar tetap baik



MENYIMPULKAN

Mengambil inti dari sesuatu yang sudah dibaca atau didengar



MUKENA

Pakaian khusus yang dipakai perempuan saat salat



MUSLIM

Orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti ajaran Islam

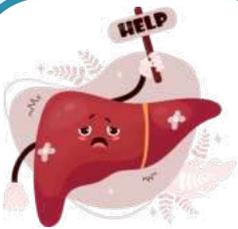


OPTIMIS

Selalu percaya akan hal yang baik terjadi

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PENYAKIT HATI

Sikap atau perasaan buruk di dalam hati



PERCAYA DIRI

Yakin dengan kemampuan sendiri



REZEKI

Segala sesuatu yang diberikan Allah



RIYA

Pamer atau ingin dipuji orang lain saat melakukan kebaikan



RUMAH

Tempat kita tinggal



SEKOLAH

tempat untuk belajar dan mencari ilmu



SUCI

Bersih dan tidak kotor



SURGA

Tempat yang indah dan penuh kebahagiaan bagi orang yang berbuat baik



TELADAN

Contoh baik yang bisa ditiru



TERCELA

Sesuatu yang buruk dan tidak baik



TERTIB

Mengikuti aturan dengan baik supaya rapi dan teratur



WUDHU

Cara membersihkan diri dengan air sebelum sholat

RUKUN ISLAM

أشهد أن لا إله إلا الله
أشهد أن محمدًا رسول الله

SYAHADAT

Pengakuan percaya kepada Allah dan Nabi Muhammad



SHOLAT

Ibadah yang diawali takbiratul ikhrom dan di akhiri salam.



ZAKAT

Harta yang dikeluarkan oleh seorang Muslim kepada yang berhak menerimanya



PUASA

Menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan sejak terbit fajar hingga terbenam matahari



HAJI

Ibadah dengan melakukan perjalanan ke Tanah Suci (Makkah)

RUKUN IMAN



IMAN KEPADA ALLAH

Percaya Bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta Alam Semesta



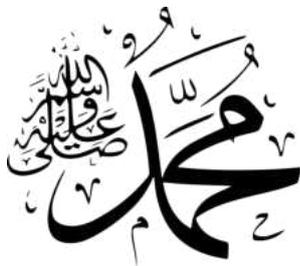
IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH

Percaya Bahwa Allah SWT menciptakan Malaikat dari cahaya untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu



IMAN KEPADA KITAB ALLAH

Percaya Bahwa Allah SWT Menurunkan kitab-kitab-Nya sebagai petunjuk bagi umat manusia



IMAN KEPADA NABI DAN RASUL

Percaya Bahwa Allah SWT mengutus Nabi dan Rasuk untuk menyampaikan Risalah-Nya



IMAN KEPADA HARI KIAMAT

Percaya Bahwa Dunia akan berkahir, diikuti dengan hari kebangkitan untuk mempertanggungjawabkan amal



IMAN KEPADA QADA DAN QADAR

Percaya Bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak dan ketetapan Allah SWT

BAB 3

Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman

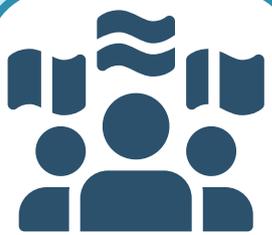




AKHLAK MULIA
 Sikap dan perilaku baik



ALLAH
AKIDAH
 Keyakinan atau kepercayaan tentang Allah dan ajaran-Nya



BANGSA ASING
 kelompok orang yang berasal dari negara lain



BERKATA KASAR
 berbicara dengan kata-kata yang tidak baik



BHINEKA TUNGGAL IKA
 Berbeda-beda tetapi tetap satu jua



BIOLOGIS
 Hal yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup



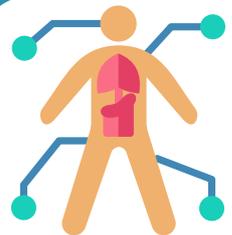
CERITA
 Rangkaian kejadian atau peristiwa



DILARANG
 Sesuatu yang tidak boleh dilakukan



ETNIK
 Orang yang memiliki budaya yang sama



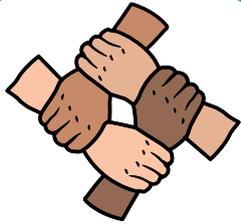
FISIK
 Bagian tubuh yang bisa dilihat



GEOGRAFIS
 Letak dan keadaan suatu tempat di permukaan bumi

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



HARMONIS
Hidup rukun dan saling menghargai



HINDU
Salah satu agama yang paling tua di dunia dan menghormati banyak dewa



IKHLAS
Melakukan sesuatu dengan hati yang tulus, tanpa mengharap imbalan



INDONESIA
Negara kita yang terdiri dari banyak pulau



ISLAM
Agama yang dianut oleh umat Muslim



JAHAT
Berbuat sesuatu yang menyakiti orang lain



JENAZAH
Tubuh orang yang sudah meninggal



KATOLIK
Agama yang mengajarkan untuk percaya kepada Tuhan Yesus Kristus



KEBAIKAN
Melakukan hal-hal yang baik



KEBURUKAN
Perbuatan yang tidak baik



KEMERDEKAAN
Bebas dan tidak terjajah atau dikendalikan oleh orang lain



KERAGAMAN
Banyaknya perbedaan yang ada di sekitar kita

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KOMUNIKASI

Cara kita berbicara atau menyampaikan informasi kepada orang lain



KONGHUCHU

Salah satu agama dan ajaran hidup yang berasal dari Tiongkok.



KRISTEN

Agama yang mengikuti ajaran Yesus Kristus



MEMBANTU

Memberikan pertolongan kepada orang lain



MENCIPTAKAN

Membuat sesuatu yang baru



MENGENAL

Tahu dan mengerti tentang hal itu



MENGHORMATI

Menghargai dan baik kepada orang lain



MENYEMBAH

Mengagungkan dan menghormati Tuhan



MERUGIKAN

Membuat sesuatu menjadi kurang baik atau tidak untung



NON- ISLAM

Orang yang tidak mengikuti agama Islam



SEMANGAT

Perasaan yang penuh energi dan tidak mudah menyerah



TENGGANG RASA

Menghargai perasaan orang lain

BAB 4

Menyambut Usia Balig



KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



ALAM

Sesuatu yang ada di sekitar kita, seperti pohon, hewan, dan air



AURAT

Bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh terlihat oleh orang lain



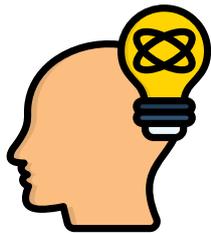
BALIG

Seseorang sudah mulai tumbuh dewasa dan siap bertanggung jawab



BALITA

Anak yang usianya di bawah lima tahun.



BERAKAL

Bisa berpikir dan membedakan mana yang baik dan buruk.



BERPIKIR

Menggunakan akal untuk mencari jawaban



BERSUCI

Membersihkan diri dari kotoran atau najis



BERTAQWA

Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya



BUKU

Kumpulan cerita atau ilmu yang ditulis di kertas



DARAH

Cairan merah yang ada dalam tubuh



DEWASA

Seseorang yang sudah cukup umur dan siap untuk bertanggung jawab



DO'A

Permohonan kepada Allah SWT

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



DZIKIR

Mengingat dan menyebut nama Allah



FIKIH

Ilmu yang mengajarkan tentang hukum-hukum agama Islam



HADAS

Keadaan seseorang yang tidak boleh melakukan ibadah, seperti shalat



HAID

Darah yang keluar dari tubuh perempuan setiap bulan



HUKUM

Aturan yang harus diikuti oleh semua orang supaya hidup tertib dan aman



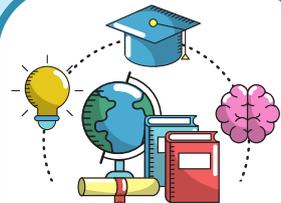
IHTILAM

Mimpi basah



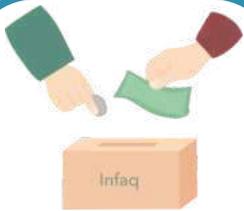
IKTIKAF

Berdiam di masjid untuk beribadah kepada Allah



ILMU

Pengetahuan tentang suatu yang didapat melalui belajar, mencoba, dan berpikir



INFAQ

Memberi sebagian harta untuk membantu orang lain



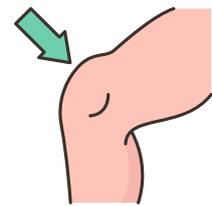
INFORMASI

keterangan, berita, atau penjelasan tentang sesuatu



LARANGAN

Sesuatu yang tidak boleh dilakukan



LUTUT

Bagian kaki yang bisa diteuk, letaknya di antara paha dan betis

MAKRUH

MAKRUH

Sesuatu yang sebaiknya tidak dilakukan, tapi tidak berdosa kalau dilakukan



MANI

Sperma atau Air yang keluar dari tubuh laki-laki



MANDI BESAR

Mandi untuk menghilangkan hadas besar



MEMBASUH

Membersihkan sesuatu dengan air.



MEMBERSIHKAN

Menjadikan sesuatu bersih atau menghilangkan kotoran



MUBAH

Sesuatu yang boleh dilakukan dan boleh juga tidak dilakukan, tanpa mendapat dosa atau pahala



MUKALLAF

Orang yang sudah dibebani kewajiban menjalankan syariat Islam karena sudah dewasa dan berakal sehat.



MUMAYYIZ

Anak yang sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk



NIAT

Kehendak dalam hati untuk melakukan sesuatu



PENYAKIT

Keadaan tubuh yang tidak sehat



PERINTAH

Kata yang menyuruh melakukan sesuatu

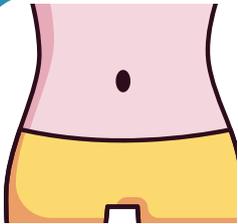


PUASA

Menahan dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan dari fajar hingga matahari terbenam

ك KAMUS ض BERGAMBAR ي

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PUSAR

Bagian tengah perut,
tempat tali pusar



RAHIM

Bagian dalam tubuh
perempuan tempat
bayi berkembang
sebelum dilahirkan



SUNNAH

SUNNAH

Perkataan, perbuatan,
atau ketetapan Nabi
yang baik dan patut
ditiru.



TAWAF

Mengelilingi Kakbah
sebanyak tujuh kali



TAYAMMUN

bersuci dengan debu
karena tidak ada air



TELAPAK TANGAN

Bagian dalam tangan
yang biasa dipakai
untuk memegang



TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an
yaitu tempat anak-anak
belajar membaca, menulis,
dan memahami Al-Qur'an



USIA

Lama hidup
seseorang dalam
hitungan tahun



WAJAH

Bagian depan kepala
manusia, tempat
mata, hidung, dan
mulut



WAJIB

Sesuatu yang
harus dilakukan.

BAB 5

Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah



ك KAMUS ض BERGAMBAR ي PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



DAKWAH

penyebaran ajaran Islam



DESA QUBA

Nama tempat di Arab Saudi, tepatnya di dekat Kota Madinah



DIMERDEKAKAN

Dibebaskan dari penajahan atau hal yang menindas



DURHAKA

Tidak patuh atau melawan perintah orang tua



FITNAH

Perkataan bohong untuk menjelekkan orang lain



GUA TSUR

Tempat Nabi Muhammad bersembunyi saat hijrah ke Madinah



HIJRAH

Pindah tempat atau berubah menjadi lebih baik



HIKMAH

Pelajaran yang dapat diambil dari suatu kejadian



KAFILAH

Rombongan orang yang bepergian bersama-sama



KAFIR

Orang yang tidak percaya kepada Allah SWT



KAUM ANSAR

orang-orang yang membantu Nabi Muhammad dan sahabatnya di Madinah



KAUM MUHAJIRIN

Orang-orang yang ikut bersama Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah.

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KERJA SAMA
Saling membantu
atau bekerja
bersama-sama



KISAH
Cerita tentang
sesuatu yang
terjadi



MADINAH
Kota tempat Nabi
Muhammad tinggal
dan menyebarkan
Islam



MAKKAH
Kota suci tempat
Nabi Muhammad
lahir



MAKSIAT
Perbuatan yang
dilarang oleh agama



MASJID QUBA
Masjid pertama yang
dibangun oleh Nabi
Muhammad SAW di
kota Madinah



MENGEMBALA
Menjaga atau
mengurus ternak



MENGEVALUASI
Menilai atau
mengukur sesuatu
untuk mengetahui
baik atau buruk



NABI
Orang yang dipilih
oleh Allah untuk
menyampaikan wahyu
kepada manusia



OBJEKTIF
Melihat sesuatu
dengan adil dan tanpa
dipengaruhi oleh
pendapat pribadi



PENGIKUT
Orang yang mengikuti
atau mendukung
seseorang



**PERJANJIAN
AQABAH**
Kesepakatan antara Nabi
Muhammad dan
sekelompok orang
Madinah untuk mendukung
dan melindungi beliau

ك ض ي KAMUS BERGAMBAR Pendidikan Agama Islam



SUBUH

Waktu pagi sebelum matahari terbit



SYAIR

Puisi lama yang berisi pesan dan berima



SYIAR

Cara menyebarkan ajaran agama kepada orang lain



TAUHID

Percaya bahwa Allah itu satu, tidak ada Tuhan selain Allah



YATSRIB

Nama lama dari Kota Madinah di Arab Saudi



ZAT-AN NIQATAIN

Pengguna dua ikat pinggang, sebutan untuk Asma' Binti Abu Bakar

BAB 6

Mari Mengaji dan Mengkaji QS. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi

Q.S at-Tin Ayat 1-8

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ . وَطُورِ سَيْنِينَ . وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ . لَقَدْ
خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ . ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ .
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ . أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ

*wat-tîni waz-zaitûn. wa thûri sînîn. wa hâdzal-baladil-amîn. laqad khalaqnal-insâna
fî aḥsani taqwîm. tsumma radadnâhu asfala sâfilîn. illaladzîna âmanû wa ‘amilush-
shâlihâti fa lahum ajrun ghairu mamnûn. fa mâ yukadzdzibuka ba’du bid-dîn.
alaisallâhu bi’ahkamil-ḥâkimîn*

Demi (buah) tin dan (buah) zaitun. demi gunung Sinai. dan demi negeri (Makkah) yang aman ini. sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya. Maka, apa alasanmu (wahai orang kafir) mendustakan hari Pembalasan setelah (adanya bukti-bukti) itu? Bukankah Allah hakim yang paling adil?

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



ADIL

Memperlakukan semua orang dengan sama dan tidak memihak



AKAL

Kemampuan untuk berpikir, memahami



AMALAN

Perbuatan baik yang kita lakukan



AT-TIN

Nama salah satu surat dalam Al-Qur'an yang berarti "buah tin"



BAITUL MAQDIS

Nama lain dari Masjid Al-Aqsa yang terletak di Kota Yerusalem



BERKAH

Anugerah atau kebaikan yang diberikan oleh Allah



GUNUNG SINAI

Tempat Nabi Musa menerima wahyu dari Allah



HAKIM

Orang yang diberi tugas untuk memutuskan perkara di pengadilan



HARI PEMBALASAN

Hari ketika semua orang akan mendapat balasan dari Allah atas perbuatan mereka



KEPEDULIAN

Perhatian dan rasa sayang kepada orang lain



KERABAT

Orang yang masih ada hubungan keluarga



KOLABORASI

Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama

KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



MAKHLUK SOSIAL

Manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.



MALAIKAT

Makhluk Allah yang selalu taat dan tidak pernah berbuat salah



MEDIA SOSIAL

Tempat berbagi informasi lewat Internet



MENGAJI

Membaca atau mempelajari Al-Qur'an



MENYIMAK

Mendengarkan dengan baik dan perhatian



NERAKA

Tempat yang sangat buruk atau menyakitkan untuk orang yang berbuat jahat



PAHALA

Balasan baik dari Allah untuk setiap perbuatan baik yang kita lakukan



PERSAHABATAN

Hubungan yang baik antara dua orang atau lebih



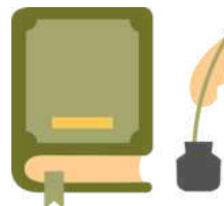
PRINSIP

Dasar yang menjadi pegangan dalam berpikir atau bertindak



RIDHA

Menerima dengan ikhlas dan senang hati



RIWAYAT HADIS

Cerita tentang Nabi Muhammad SAW yang diceritakan dari satu orang ke orang lain



SILATURAHMI

Hubungan baik yang terjalin antara satu orang dengan orang lain seperti berkunjung

ك ض ي KAMUS BERGAMBAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SURAH MAKKIYAH

Surat dalam Al-Qur'an yang diturunkan di kota Makkah sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah



TAAT

Mengikuti perintah dengan patuh



TABAH

Tetap kuat dan sabar menghadapi kesulitan atau cobaan



TAFSIR

Penjelasan atau penerjemahan dari ayat-ayat Al-Qur'an



TARTIL

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, dan tepat, mengikuti aturan tajwid yang benar



TAWAKKAL

berserah diri kepada Allah setelah kita berusaha



UMUR

Waktu seseorang mulai dari lahir sampai mati



ZAITUN

Jenis buah berwarna hijau atau ungu dan bisa dimakan langsung atau diambil minyaknya

BAB 7

Beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT



ك KAMUS ض BERGAMBAR ي

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



AMAL

Perbuatan atau tindakan



AMANAH

Bisa di percaya



BALADAH

Bodoh



BERIMAN

Percaya dan taat kepada Allah



FATANAH

Cerdas



HUJJAH

Alasan atau bukti yang kuat untuk membuktikan sesuatu



KALIMAT SYAHADAT

Kalimat yang mengungkapkan iman kita sebagai umat Islam



KHIANAT

Tidak jujur atau mengingkari janji



KITMAN

Menyimpan



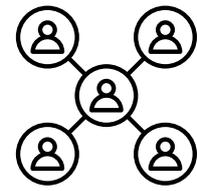
KIZIB

Berbohong



MAKNA

Arti atau pesan dari sesuatu



MENYEKUTUKAN

Menyamakan sesuatu dengan Allah

ك KAMUS ض BERGAMBAR ي

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



MUSTAHIL

Sesuatu yang tidak mungkin atau sangat sulit terjadi



QURAI SY

Nama sebuah suku yang sangat dihormati di zaman Nabi Muhammad



RASUL

Seorang utusan dari Tuhan yang diberikan wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia



RISALAH

Sebuah tulisan yang berisi pesan



RUKUN IMAN

Enam pokok ajaran agama Islam yang harus diyakini oleh orang Muslim



RUKUN ISLAM

Lima hal penting yang harus dilakukan oleh umat Muslim sebagai dasar Islam



SIDIQ

Berkata benar



TABLIG

Menyampaikan



TERPUJI

Perbuatan yang baik dan patut dipuji



ULUL AZMI

Lima nabi yang memiliki tekad yang sangat kuat untuk menyampaikan wahyu



UMAT

Sekumpulan orang yang mengikuti agama yang sama



WAHYU

Pesan dari Allah yang diberikan kepada para nabi.

BAB 8

Aku Anak Saleh



ك KAMUS ض BERGAMBAR ي

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



CERAMAH

Berbicara di depan orang untuk menjelaskan sesuatu



DALIL

Alasan atau bukti untuk mendukung suatu pendapat



DOSA

Perbuatan yang salah atau tidak baik



DUSTA

Berbohong

إِنْ شَاءَ اللَّهُ

INSYAALLAH

Jika Allah SWT menghendaki



JUJUR

Berkata apa adanya dan berbuat sesuai kenyataan



MENJENGUK

Berkunjung orang yang sedang sakit atau mengalami musibah



MENYONTEK

Meniru pekerjaan orang lain saat ujian



SALEH

Orang yang baik, taat, dan selalu melakukan hal-hal yang benar



SIKSAAN

Tindakan yang membuat seseorang merasa sakit atau tidak nyaman



SIMPATI

Perasaan peduli kepada orang lain



TA'AWUN

Saling tolong-menolong

BAB 9

Mengenal Salat Jumat, Dhuha, dan Tahajud



ك KAMUS ض BERGAMBAR ي

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



ADAB

Tata krama atau perilaku yang baik



AL-FATIHAH

Surat pertama Al-Qur'an yang terdiri dari tujuh ayat



BERMUKIM

Menetap di suatu tempat



IFTITAH

Do'a yang dibaca setelah takbiratul ihram sebelum membaca surah Al-Fatihah



IKTIDAL

Berdiri tegak setelah ruku dalam shalat



IMAM

Orang yang memimpin shalat



IQAMAH

Tanda bahwa shalat berjamaah akan segera dimulai



ISRA'

Perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjid Al-Haram ke Masjid Al-Aqsa



ISYA'

Salat kelima yang dikerjakan pada malam hari



JAMAAH

Orang yang shalat bersama-sama di masjid



JUAL BELI

Kegiatan menukar barang atau jasa dengan uang



KHATIB

Orang yang membacakan khutbah saat ibadah shalat Jumat

KAMUS **ض** BERGAMBAR **ي**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



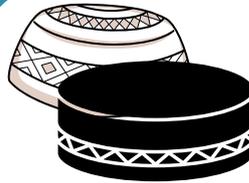
KHOTBAH

Pidato atau ceramah yang disampaikan oleh di depan banyak orang



KHUSYU'

Fokus dan tenang terutama saat beribadah, seperti shalat



KOPIAH

Topi kecil yang dipakai saat beribadah



MAKMUM

Orang yang ikut shalat di belakang imam



MI'RAJ

Peristiwa naiknya Nabi Muhammad SAW ke langit untuk bertemu Allah SWT



MIMBAR

Tempat orang berdiri untuk berbicara di depan umum



MUADZIN

Orang yang menyerukan adzan



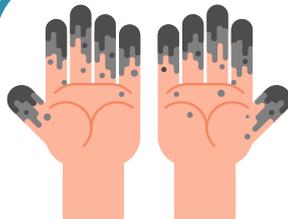
MUSAFIR

Orang yang sedang dalam perjalanan jauh



MUSLIMIN

Orang-orang yang beragama Islam



NAJIS

Kotoran yang harus disucikan



QIYAMUL LAIL

Beribadah atau melakukan shalat malam



RAKAAT

Satu kali gerakan dalam shalat

KAMUS **ض** BERGAMBAR **ي**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



RUKUK

Tubuh membungkuk dengan tangan memegang lutut, punggung dan kepala sejajar



SAF

Barisan orang yang berdiri saat sholat supaya rapi dan teratur



SALAM

Ucapan "Assalamu'alaikum" yang diucapkan pada akhir sholat



SHALAT DHUHA

Shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari



SHALAT FARDU

Shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Muslim



SHALAT JUMAT

Shalat yang dilakukan pada hari Jumat



SHALAT TAHAJJUD

Shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur.



SAYYIDUL AYYAM

Hari yang paling utama dan istimewa, yaitu hari Jumat.



SHAHIH

Benar



SHALAWAT

Doa atau pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW



SUJUD

Posisi tubuh yang menunduk dengan dahi, hidung, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung kaki menyentuh tanah



SUNAH MUAKKADAH

Amal perbuatan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan

ك ص ض KAMUS BERGAMBAR ي PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

SYAHADAT

Kalimat yang kita ucapkan untuk mengakui Allah dan Nabi Muhammad



SYARAT

Sesuatu yang harus dipenuhi terlebih dahulu



SYARIAT

Aturan yang ditentukan oleh agama,



TAHIYYATUL MASJID

Salat sunah yang dilakukan ketika masuk masjid.



TAKBIR

Diucapkan saat memulai sholat dan saat berpindah dari satu gerakan ke gerakan lainnya



TASYAHUD AKHIR

Doa duduk terakhir rakaat sholat sebelum salam



WITIR

Salat sunah yang dilakukan setelah salat Isya

BAB 10

Kisah Nabi Muhammad SAW Membangun Kota Madinah



KAMUS BERGAMBAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



BERSABDA

Berkata atau berbicara



KAUM YAHUDI

Kelompok yang menganut agama Yahudi



KERUKUNAN

Hidup damai dan saling menghargai



KESEPAKATAN

Perjanjian yang disetujui bersama antara dua orang atau lebih



MAJEMUK

Terdiri dari beberapa bagian yang digabungkan menjadi satu



MASJID NABAWI

Masjid yang terletak di kota Madinah, Arab Saudi



MEMERANGI

Melawan musuh atau sesuatu yang dianggap buruk



MUKMIN

Orang yang beriman kepada Allah



PIAGAM MADINAH

Perjanjian perdamaian antara Nabi Muhammad dan penduduk Madinah



SAHABAT NABI

Orang-orang yang hidup pada zaman Nabi Muhammad SAW dan mengikuti ajarannya



TEGUH PENDIRIAN

Tetap yakin dan tidak mudah terpengaruh



UKHUWAH

Persaudaraan atau hubungan yang baik antar sesama

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Diakses tanggal 25 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.

OpenAI. (2025). ChatGPT (model GPT-4o). <https://chat.openai.com/>

PROFIL PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Atikotul Izza Afkarina. Anak kedua dari dua bersaudara yang lahir pada tanggal 19 Januari 2001 di Kendang Dukuh, Wonorejo, Pasuruan, Jawa Timur. Penulis menempuh pendidikan Strata 1 di STAI Al-Yasini Pasuruan dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Setelah selesai s1, penulis melanjutkan pendidikan strata 2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Dalam Proses Penyelesaian pendidikan, penulis membuat tugas akhir dengan melakukan penelitian pengembangan kamus bergambar dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam khususnya tentang istilah-istilah PAI. Hasil penelitian penulis berupa kamus bergambar PAI untuk siswa kelas IV SD yang di desain secara menarik.

Kamus bergambar PAI siswa kelas IV SD ini dirancang sebagai bahan ajar tematik yang membantu siswa memahami istilah-istilah PAI secara lebih konkret melalui pendekatan visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Di samping itu, kamus bergambar ini dilengkapi dengan:

1. Istilah-istilah penting yang diambil dari buku Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV;
2. Penyusunan istilah berdasarkan urutan abjad di setiap tema, sehingga memudahkan pencarian;
3. Ilustrasi pendukung dari elemen aplikasi Canva untuk memperkuat pemahaman siswa;
4. Penjelasan singkat dan sederhana pada setiap istilah agar mudah dipahami.

Kamus ini tidak hanya menjadi sumber belajar tambahan, tetapi juga alat bantu visual yang mendukung proses pembelajaran PAI secara lebih efektif dan menyenangkan.



RIWAYAT HIDUP PENELITI

Atikotul Izza Afkarina

230101210089

Pascasarjana Pendidikan Agama
Islam UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang



DATA PRIBADI

- Nama : Atikotul Izza Afkarina
- Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 Januari 2001
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Kendang Dukuh, Wonorejo
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Agama : Islam
- Nomor Telepon : +62 822-3154-0306
- Email : atikotulizzaafkarina@gmail.com
- Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN

- SDN Kendang Dukuh 2007 - 2013
- MTsN Wonorejo 2013 - 2016
- MAN 2 Pasuruan 2016 - 2019
- STAI Al-Yasini 2019 - 2023

KARYA

- Buku Al-Arabiyyah Baina Thullabina
- Jurnal Mukaddimah "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Quran Hadits"

ORGANISASI

- Bendahara Umum Pondok Putri
- Ithla' Indonesia
- Ithla' DPW IV
- PMII Al-Yasini
- HMP PBA Al-Yasini

